

**KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
MUTU KEGIATAN DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

ESTRI LIFTIANA SURYO

NIM 1917103040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM (MKI)
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KYAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Estri Liftiana Suryo

NIM : 1917103040

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya berhak menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 6 April 2023



Estri Liftiana Suryo
NIM. 1917103040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

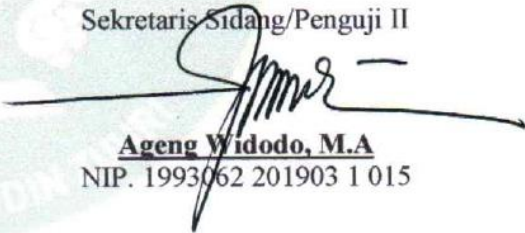
**Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Kegiatan di Masjid Agung
Baitussalam Purwokerto**

Yang disusun oleh **Estri Liftiana Suryo NIM. 1917103040** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **10 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Manajemen Dakwah**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing


Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si.
NIP. 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II


Ageng Widodo, M.A
NIP. 1993062 201903 1 015

Penguji Utama

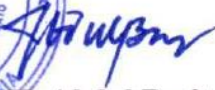

Nur Azizah, S.Sos.l, M.Si.
NIP. 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 17-4-2023

Dekan,




Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prot K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr- Wh.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Estri Liftiana Suryo

NIM : 1917103040

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah

Judul : Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu
Kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Purwokefto, 06 April 2023

Pembimbing



Dr. Musta'in M. Si

NIP. 19710302 200901 1 004

KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN MUTU KEGIATAN DI MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO

Oleh:

Estri Liftiana Suryo
NIM 1917103040

ABSTRAK

Keterlibatan masyarakat dalam upaya memakmurkan masjid menjadi bagian yang sangat penting. Keterlibatan masyarakat ini mencakup keterlibatan dalam kepengurusan takmir dan keterlibatan sebagai jamaah. Takmir dalam perspektif ilmu manajemen memegang peran seorang manajer yang menjadi penentu berjalan tidaknya kegiatan – kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan masyarakat muslim terhadap upaya peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Data – data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat data kualitatif yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Aspek penelitian berpedoman pada teori Cohen dan Uphof yaitu keterlibatan pengambilan keputusan dalam perencanaan, keterlibatan dalam perencanaan, keterlibatan dalam perolehan manfaat, dan keterlibatan dalam evaluasi kegiatan.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa dalam upaya peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto terdapat keterlibatan masyarakat yang meliputi keterlibatan dalam perencanaan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam perolehan manfaat, dan keterlibatan dalam evaluasi. Keberhasilan penerapan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas jamaah yang meningkat.

Kata kunci: Kemakmuran Masjid, Keterlibatan Masyarakat, Mutu Kegiatan

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَغَسَىٰ أَوْلِيَاكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

(Q.S at-Taubat: 18)



¹ <https://tafsirweb.com/3034-surat-at-taubah-ayat-18.html> diakses pada tanggal 5 April 2023

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Untuk itu saya persembahkan skripsi ini untuk Universitas Islam Negeri K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. dan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Adapun judul skripsi ini adalah “Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Kegiatan Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto”.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Arsam, M.S.I. Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
8. Ayahanda dan Ibunda dari penulis Bapak Joko Suryono dan Ibu Ambarwati yang tidak pernah lelah memberikan doa, dorongan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Adik tercinta Cindar Suryo Asih yang telah menyenangkan dan menjadi acuan semangat bagi penulis agar bisa menjadi teladan yang baik.
10. Teman seperjuangan selama proses perkuliahan terkhusus dalam proses penulisan skripsi Dita Salsabila dan Attika Savira Jasmne yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat satu sama lain.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak dan telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kesempurnaan, dengan itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Tidak ada kata lain selain terimakasih yang teramat banyak untuk seluruh pihak yang terlibat dan pembaca. Semoga semua kebaikan akan berbalas kebaikan dengan balasan yang berlipat.

Purwokerto, 5 April 2023

Penulis,

Estri Liftiana Suryo
NIM. 1917103040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual dan Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Keterlibatan.....	11
1. Definisi Keterlibatan.....	11
2. Bentuk Keterlibatan	13
3. Dimensi Keterlibatan	14
4. Keterlibatan Menurut Pandangan Islam	16
B. Definisi Masyarakat	16
1. Tokoh Masyarakat	17
2. Organisasi Masyarakat Islam.....	19
C. Masjid	22
1. Pengertian Masjid	22
2. Peran dan Fungsi Masjid.....	24

D.	Meningkatkan Kegiatan Masjid.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B.	Lokasi Penelitian.....	35
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D.	Sumber Data Penelitian.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum.....	42
1.	Sejarah Berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	42
2.	Status Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	44
3.	Letak Geografis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	47
4.	Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	48
5.	Struktur Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	48
6.	Kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto	51
7.	Tokoh Masyarakat dan Organisasi Masyarakat di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.....	59
B.	Hasil Penelitian	63
1.	Keterlibatan dalam Perencanaan.....	64
2.	Keterlibatan dalam Pelaksanaan	66
3.	Keterlibatan dalam Perolehan Manfaat.....	74
4.	Keterlibatan dalam Evaluasi	85
C.	Analisis Penelitian	88
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	93
B.	Saran	94
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara dengan Bapak H. Sudarman, S. Ag selaku Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian.
- Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Dr.H. Hizbul Muflihin, M. Pd selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh serta Bapak Suprihadi dan Bapak Mustolikh selaku Jamaah Putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Isak selaku Jamaah Putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Paridin selaku Jamaah Putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Gambar 6. Kegiatan FORSILABA bersama Dhompot Dhuafa
- Gambar 7. Tabligh Akbar KALAM
- Gambar 8. Kajian Menjelang Buka
- Gambar 9. Festival Ramadhan KALAM
- Gambar 10. Kajian Ba'da Isya jelang Tawawih
- Gambar 11. Pendistribusian air bersih bersama BPBD Kabupaten Banyumas
- Gambar 12. Penggalangan Dana untuk Korban Bencana
- Gambar 13. Kegiatan bulan Ramadhan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Struktur Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- Lampiran 5 Jadwal Pengisi Kajian
- Lampiran 6 Jadwal Pengisi Kajian Khusus
- Lampiran 7 Jadwal Khotib Dan Imam
- Lampiran 8 Jadwal Pengisi Kajian Bulan Ramadhan
- Lampiran 9 Jadwal Imam Sholat Isya' Dan Tarawih
- Lampiran 10 Jadwal Pengisi Kajian Jelang Buka
- Lampiran 11 Struktur Panitia Amaliyah Ramadhan
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam struktur masyarakat Islam masjid merupakan salah satu elemen yang penting. Dikatakan bahwa masjid merupakan lembaga sentral dalam kehidupan umat Islam, yang dianggap sebagai salah satu lembaga dakwah, sehingga keberadaannya menjadi tempat terpenting untuk menyebarkan dan melindungi kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan umat diseluruh dunia. Untuk itu, tentunya masjid harus ditempatkan sesuai dengan fungsi dan peran yang sebenarnya. Yakni masjid diperkenalkan sebagai pusat komunitas pada masa Rasulullah saw dan para sahabatnya.² Pada zaman itu, pandangan umat Islam tentang keberadaan masjid ialah pusat kegiatan umat. Konteks masjid teraplikasikan secara luas bukan hanya sebagai tempat penyaluran emosi religius seperti sholat dan *I'tikaf*, melainkan juga menjadikannya pusat untuk dakwah dan bermusyawarah memecahkan berbagai isu di bidang pemerintah yang mencakup sosial, ekonomi, politik, ideologi, dan kemiliteran sehingga dapat melahirkan kebudayaan Islam yang baik hingga kini.

Seiring dengan dinamika yang terjadi di masyarakat, masjid juga mengalami pergeseran fungsi. Pada saat ini membangun masjid dan mendirikan masjid mungkin tampak dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat diselenggarakan dalam waktu yang sangat singkat. Namun realitanya kondisi masjid yang megah nan indah ternyata tidak menjamin bahwa masjid berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Tolak ukur kemakmuran dari sebuah masjid ialah masjid yang berhasil menjadi sentral dinamika umat yang mana difungsikan sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Oleh karenanya merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam guna memakmurkan masjid yang

² Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 169–184. Hlm. 169

mereka dirikan dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Al – Qur’an surat at – Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang – orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat. Serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah – mudahan mereka termasuk orang – orang yang mendapat petunjuk.”³

Jika melihat ayat di atas, kesimpulannya adalah orang yang mempunyai kemauan untuk memakmurkan masjid pasti beriman kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan rukun Islam dengan penuh ketakwaan. Sehingga orang – orang tersebut termasuk dalam golongan yang mendapat petunjuk secara sempurna oleh Allah SWT.⁴

Dalam ilmu manajemen, peran seorang manajer menjadi penentu berjalan tidaknya kegiatan – kegiatan yang ada didalamnya. Manajer dituntut untuk dapat memimpin segala aspek dan kegiatan agar tujuan yang telah ditentukan yang bermula dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁵

Sama halnya dengan masjid, dalam penerapan manajemen masjid tentu harus ada aktor yang menjadi pelaksananya. Dalam hal ini takmir masjid mendapat mandat memakmurkan masjid memegang peranan utama untuk mengelola masjid sehingga sesuai dengan fungsinya. Mereka merupakan lokomotif yang menggerakkan umat islam untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan dan memakmurkan masjid.⁶ Kepengurusan yang dibentuk dan sistem manajemen yang baik menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya

³ M. Quraish Shihab, *Al-Quran dan Maknanya* (Lentera Hati, 2020). Hlm. 204

⁴ Elvi Yunita, “Praktik Memakmurkan Masjid Pada Surah At-Taubah Ayat 18 Dalam Perspektif Masyarakat Pamaroh” (PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021). Hlm. 22

⁵ Lilis Sulastri, “Manajemen” *Bandung: La Goods Publishing* (2014). Hlm. 12

⁶ Moh E Ayub, “Dkk (1996) Manajemen Masjid,” *Jakarta: Gema Insani* (n.d.). Hlm. 72

manajemen masjid.⁷ Oleh karena itu sangat perlu penguasaan ilmu dan keterampilan manajemen terkhusus dibidang manajemen masjid untuk mendukung kinerja takmir masjid.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang secara administratif terletak di Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah adalah sebuah masjid yang pertama kali dibangun pada tahun 1910 di atas tanah wakaf oleh Raden Muhammad Dirjo, menantu dari Raja Joko Kaiman II.⁸ Tidak seperti masjid pada umumnya, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto tidak berada dalam kendali organisasi manapun. Sehingga dalam kegiatan – kegiatannya masjid ini dapat menerima jamaah ataupun peserta dari golongan atau organisasi manapun.

Cohen dan Uphoff dalam Siti Irene mengemukakan bahwa keterlibatan (partisipasi) masyarakat merupakan proses ketika individu ataupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut dalam proses pembuatan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program secara langsung.⁹

Manajemen takmir Masjid Agung Baitussalam dalam usaha pengembalian fungsi serta peranan masjid melibatkan masyarakat dalam hal ini mencakup berbagai organisasi masyarakat islam (Ormas Islam) dan tokoh masyarakat dengan berkontribusi mensyiarkan dakwah dan mencurahkan pemikirannya yang tertuang dalam beberapa sektor kegiatan yang meliputi sektor ubudiyah, sosial, kesehatan, lingkungan, maupun ekonomi. Aspek keterlibatan tersebut didapati dari hasil observasi awal kepada Bapak Sudarman selaku takmir Masjid Agung Baitussalam bahwa ormas Islam dan tokoh masyarakat seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', Al-Irsyad, Polri, TNI, akademisi, dan lain sebagainya yang terlibat dalam kegiatan majlis taklim yang

⁷ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 105–114. Hlm. 111

⁸ Muhammad Ilham, "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)" (Phd Thesis, IAIN PURWOKERTO, 2021). Hlm. 41

⁹ Dwiningrum Astuti and Irene Siti, "Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan," *Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran* (2011). Hlm. 6

ada serta terstruktur dalam kepengurusan takmir masjid.¹⁰ Keterlibatan jamaah yang terdiri dari jamaah tetap dan jamaah tidak tetap pada kegiatan masjid juga menjadi indikator kualitas dari kegiatan yang diselenggarakan. Keterlibatan tersebut disamping sebagai suatu upaya membangun kembali ukhuwah antar ormas Islam serta elemen masyarakat yang ada di Purwokerto yang sempat renggang, namun juga sebagai upaya untuk memakmurkan masjid secara kolaboratif.

Adanya keterlibatan dari jamaah, tokoh masyarakat dan ormas islam ini juga berdampak pada meningkatnya kualitas kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam. Terselenggaranya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh masing – masing ormas terjadwal dengan baik serta materi yang disajikan semakin bervariasi seiring dinamika di masyarakat saat ini, sehingga tentu menjadi magnet positif dan mendapat respon yang baik dari para jamaah dari berbagai kalangan.¹¹ Adapun kegiatan lainnya yang meliputi pengelolaan zakat infaq sedekah, tersedianya perpustakaan masjid, kajian khusus lansia, dan lain sebagainya tersebut terstruktur dan tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada pengurus yang ahli dibidangnya untuk menjamin kualitas pelayanan yang diberikan kepada jamaah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait masalah tersebut dan menguraikannya ke dalam bentuk penelitian yang berjudul “Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman, di kantor kesekretariatan Masjid Agung Baitussalam pada Selasa, 20 September 2022 pukul 14.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman, di kantor kesekretariatan Masjid Agung Baitussalam pada Selasa, 20 September 2022 pukul 14.15 WIB

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi operasional merupakan batasan yang didasarkan pada variabel tertentu yang diamati (diobservasi).¹² Oleh karena itu, untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian, penulis menawarkan definisi konseptual dan praktis berikut yang menjadi subjek penelitian ini:

1. Keterlibatan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterlibatan berakar dari kata dasar terlibat yang bermakna turut andil, berpartisipasi dalam melakukan sesuatu hal.¹³ Dalam konteks manajemen strategi, pada tahapan proses implementasi strategi memerlukan keterlibatan atau partisipasi pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan guna menetapkan kebijakan.

Sedangkan masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti beberapa orang dalam arti luas dan berkaitan dengan budaya yang disamakan dengannya.¹⁴ Termasuk didalamnya sekelompok orang bekerja sama guna mencapai tujuan bersama atau biasa disebut organisasi.

Definisi operasional keterlibatan masyarakat yang disebutkan dalam penelitian ini adalah keterlibatan jamaah, organisasi masyarakat islam dan tokoh masyarakat di sekitar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam upaya meningkatkan mutu kegiatan atau program di masjid.

2. Mutu Kegiatan

Ishikawa dalam Agus mendefinisikan mutu sebagai kepuasan pelanggan. Dalam organisasi, setiap dari tahap prosesnya memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menjadikan pelanggan organisasi.¹⁵ Mutu adalah suatu ukuran mengenai kepuasan pelanggan

¹² Mamik Mamik, "Metodologi Kualitatif," *Zifatama Publisher* (Zifatama Publisher, 2014). Hal. 82

¹³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/keterlibatan> diakses 8 Oktober 2022

¹⁴ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/masyarakat> diakses 9 Oktober 2022

¹⁵ Agus Tardian, "Manajemen Strategik Mutu Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 192–203.

terhadap sebuah produk. Sedangkan arti kata kegiatan adalah usaha atau pekerjaan yang dilakukan dengan alasan tertentu.¹⁶

Definisi operasional dari mutu kegiatan yang disebutkan dalam penelitian ini ialah kualitas program yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam rangka memakmurkan masjid sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh jamaah.

3. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan sebuah masjid yang berada di komplek alun – alun pusat Kota Purwokerto, tepatnya Jalan Masjid, no. 1 Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dengan letak geografisnya yang strategis di pusat kota, masjid ini mampu menampung sekitar 2500 jamaah, telah menjadi salah satu pusat kegiatan Islam di Purwokerto.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, penulis memformulasikan masalah yang sedang akan diteliti adalah “Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

¹⁶ “Kegiatan,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 23, 2021, accessed October 9, 2022, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kegiatan&oldid=19586122>.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman, di kantor kesekretariatan Masjid Agung Baitussalam pada Selasa, 20 September 2022 pukul 14.00 WIB

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan sebagai bahan rujukan tentang pengaplikasian manajemen strategi takmir masjid khususnya terkait keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Masjid Agung Baitussalam dalam meningkatkan mutu kegiatan masjid.
- 2) Bagi takmir masjid, dapat membanu takmir untuk menginovasi pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan semangat masyarakat dalam memakmurkan masjid.
- 3) Bagi masyarakat umum, sebagai bahan referensi yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan masjid.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan bagi masjid lain untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu kegiatan di masjid.

E. Kajian Pustaka

Saat menulis skripsi ini, langkah pertama sebelum meneliti dan menulis karya ilmiah, adalah membaca, mempelajari, dan memeriksa terlebih dahulu referensi artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang penulis teliti. Karena mungkin ada kemiripan dengan tulisan penulis. Namun, tentu saja ada perbedaan sudut pandang dalam pembahasan maupun objek penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis telah mempelajari beberapa skripsi yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan referensi dan menguraikannya sebagai

bahan sandaran teori dan perbandingan dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi hasil penelitian dari Muhammad Ilham dengan judul *“Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keberagaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)”*.¹⁸ Skripsi ini mengulas pengelolaan dakwah oleh takmir Masjid Agung Baitussalam didasarkan pada indikator proses pengelolaan dilakukan dengan baik, meliputi *takhtith* (Perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (Gerakan dakwah) dan *riqobah* (Pemantauan dan evaluasi dakwah), sehingga berdampak pada terawatnya keragaman Organisasi masyarakat Islam. Hal tersebut juga didukung dengan posisi masjid yang strategis, menjadikan kemaslahatan masyarakat menjadi tujuan utama dan kemandirian masjid turut andil dalam hal ini.

Kedua, skripsi hasil penelitian dari Abdul Hamzah Haz yang berjudul *“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”*.¹⁹ Skripsi ini mengulas penerapan fungsi manajemen masjid yang optimal sehingga menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang dapat dilihat dari aspek input dan output kemakmuran masjid. aspek input tertuju pada semakin banyaknya jama'ah (Kuantitas) yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masjid Rayyan Mujahid, sedangkan aspek output nampak pada kualitas jama'ah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Ketiga, skripsi hasil penelitian dari Amry Al Mursalat yang berjudul *“Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-*

¹⁸ ilham, “Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah).” Hlm. 1

¹⁹ Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019). Hlm. 1

Anwar, Jakarta Barat)”.²⁰ Skripsi ini mengulas adanya beberapa peranan ikatan remaja Masjid Al-Anwar dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar Masjid Al-Anwar yang meliputi peran dalam pengenalan program dan pengimplementasian program yang berjalan sesuai dengan yang ditargetkan. Hal ini membuat masyarakat antusias dengan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Anwar.

Berbeda dengan berbagai referensi penelitian di atas, dalam penelitian ini peneliti fokus pada keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Peneliti menfokuskan tentang seberapa berpengaruhnya masyarakat yang dalam hal ini meliputi ormas Islam dan tokoh masyarakat melakukan kerja sama sebagai takmir masjid sehingga dapat meningkatkan mutu kegiatan di Agung Baitussalam Purwokerto.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan pembahasan antar setiap bab tidak dapat dipisahkan atau dihubungkan. Pembahasan deskriptif dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Landasan Teori, dalam bab ini penulis memaparkan konsep keterlibatan, bentuk keterlibatan, pengertian organisasi masyarakat islam dan tokoh masyarakat, serta konsep meningkatkan kegiatan masjid.
- BAB III** Metode Penelitian, pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek dan

²⁰ Amry Al Mursalaat, “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)” (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). Hlm. 1

objek penelitian, sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV Bab ini melaporkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyajian dan analisis data deskriptif umum Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, membahas tentang keterlibatan masyarakat yang diawali dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dan apa saja bentuk keterlibatannya dalam rangka meningkatkan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

BAB V Penutup, mencakup temuan penelitian, kesimpulan, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Keterlibatan

1. Definisi Keterlibatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keterlibatan berasal dari akar kata terlibat yang berarti ikut serta atau keikutsertaan dalam sesuatu. Keikutsertaan yang dimaksud dapat berwujud keikutsertaan mental dan emosional serta fisik dengan menggunakan segala kemampuan yang tersedia dalam semua kegiatan yang dilakukan dan mendukung pencapaian tujuan.²¹

Padanan kata keterlibatan dalam KBBI adalah partisipasi. Partisipasi memiliki pengertian, “*a valuentarary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*” merupakan keterlibatan mental dan emosi seorang individu dalam suatu kelompok yang memotivasi mereka untuk mencapai tujuan kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya.²²

Para peneliti terdahulu telah mendefinisikan keterlibatan dari berbagai perspektif. Zaichkowsky mendefinisikan keterlibatan sebagai hubungan seseorang dengan suatu objek berdasarkan kepentingan, nilai, dan minat.²³ Menurut Keith Davis dalam Adenansi, dkk terdapat keterlibatan mental dan emosional dalam peran serta masyarakat yang mendorong kontribusi kepada kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab terhadap upaya yang dilakukan.²⁴ Pernyataan tersebut sejalan dengan

²¹ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/keterlibatan> diakses 8 Oktober 2022

²² Astuti and Siti, “Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan.” Hlm. 50

²³ Judith Zaichkowsky, “Measuring the Involvement Construct,” *Journal of Consumer Research* 12 (February 1, 1985): 341–352.

²⁴ Dhio Adenansi, Moch Zainuddin, and Binahayati Rusyidi, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri,” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015). Hlm. 349

pendapat Santosa dalam Sulistiyorini, dkk bahwa keterlibatan diinterpretasikan sebagai kualitas mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang memotivasi mereka untuk berkontribusi pada kelompok untuk mencapai tujuan dan tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.²⁵

Definisi tersebut menekankan bahwa adanya keterlibatan masyarakat merupakan sarana guna mencapai tujuan bersama yang merupakan aspek psikologis yang memotivasi individu untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Pemahaman ini menghasilkan unsur partisipasi yaitu tanggung jawab, kemauan untuk berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama, dan integrasi dalam kelompok.

Sementara itu, Sunanto menjelaskan keterlibatan masyarakat sebagai suatu upaya untuk menanamkan semangat dan rasa memiliki terhadap berbagai kegiatan di masyarakat berdasarkan keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.²⁶

Menurut Suryana dalam Haqqie keterlibatan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam semua tahapan suatu kelompok masyarakat, mulai dari analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi sampai dengan mengidentifikasi manfaat dari pengembangan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga terjadi pemerataan.²⁷

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat dipahami bahwa keterlibatan masyarakat adalah keikutsertaan kelompok masyarakat dalam kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, mulai

²⁵ Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug," *SHARE: Social Work Journal* 5, no. 1 (2015). Hlm. 73

²⁶ Sunanto Sunanto, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)" (PhD Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008). Hlm. 6

²⁷ Shahnaz N Y Haqqie and S Natasya, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic Di Desa Blagung, Boyolali)," *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016). Hlm. 8

dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai dengan pemanfaatan hasil yang diperoleh dan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program masyarakat sangat penting. Menurut Walgito keterlibatan masyarakat dalam menjalin hubungan yang erat antara individu dengan individu yang lain atau sebaliknya terdapat suatu hubungan timbal balik.²⁸

Sementara itu, Diana Conyers mengemukakan 3 alasan mengapa partisipasi masyarakat begitu penting dibutuhkan, antara lain:

- a. Partisipasi masyarakat adalah sarana untuk menghimpun informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, yang tanpanya program pembangunan akan gagal;
- b. Masyarakat akan lebih percaya terhadap suatu proyek atau program pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dalam proses persiapan, perencanaan, dan pelaksanaannya. Ini menciptakan rasa memiliki terhadap proyek atau pengembangan program;
- c. Mendorong partisipasi masyarakat di banyak negara, karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat dianggap sebagai hak demokrasi itu sendiri.²⁹

2. Bentuk Keterlibatan

Menurut Keith Davis dalam Intan mengemukakan bahwa bentuk – bentuk keterlibatan masyarakat ini dapat berbentuk sebagai berikut:

- a. Pikiran. Merupakan jenis keterlibatan pada tingkat pertama, dimana melalui ide atau gagasannya masyarakat mencurahkan pikirannya dalam menentukan tujuan guna mencapai sesuatu yang diharapkan.
- b. Tenaga. Keterlibatan tenaga adalah bentuk keterlibatan tahap kedua dimana pendayagunaan dari kemampuan masyarakat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

²⁸ Walgito Bimo, "Psikologi Sosial Suatu Pengantar," Yogyakarta: Penerbit Andi (1999). Hlm. 22

²⁹ Diana Conyers, *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar* (Gajah Mada University Press, 1991). Hlm. 154

- c. Pikiran dan Tenaga. Merupakan bentuk keterlibatan pada tahap ketiga dimana keterlibatan ini dilakukan bersamaan dalam suatu organisasi atau kelompok.
- d. Keahlian. Merupakan bentuk keterlibatan pada tahap keempat dimana keahlian didasarkan pada kemampuan khusus sehingga menjadi faktor yang paling diinginkan dalam menentukan tujuan.
- e. Barang. Keterlibatan barang berkaitan dengan benda yang dapat dimanfaatkan dalam rangka membantu ketercapaian hasil yang diharapkan.
- f. Uang. Keterlibatan berupa uang adalah nominal yang dikeluarkan masyarakat dalam keterlibatannya dalam bekerja sama mencapai tujuan. Biasanya tingkat keterlibatan ini dilakukan oleh orang – orang yang berstatus sosial atas.³⁰

3. Dimensi Keterlibatan

Cohen dan Uphoff mendefinisikan bahwa keterlibatan (partisipasi) dibedakan menjadi empat aspek, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan pada perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam perolehan pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Keempat aspek keterlibatan tersebut bila dilakukan bersama mengarah pada kegiatan pengembangan terpadu yang potensial.³¹

a. Keterlibatan dalam Perencanaan

Setiap penyelenggaraan dalam kehidupan sosial harus melalui tahap penentuan kebijakan. Sehingga keterlibatan dalam proses perencanaan menjadi hal mendasar, apalagi keputusan yang dibuat mempengaruhi nasib mereka secara umum dalam kaitannya dengan kepentingan bersama.

³⁰ Intan Erawati, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung,” *Ruang* 1, no. 1 (2013): 31–40. Hlm. 34

³¹ John M Cohen and NT Uphoff, “Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design Implementation and Evaluation. Cornell University, New York,” *Center for International Studies, Ithaca, NY* (1977). Hlm. 8

Keterlibatan dalam perencanaan mengacu pada pemilihan alternatif dengan masyarakat untuk mengungkapkan pendapat yang berbeda untuk kepentingan bersama. Ada berbagai bentuk keterlibatan dalam perencanaan ini, seperti kehadiran dalam rapat, diskusi, mempresentasikan ide, mengomentari atau menolak program yang diusulkan.

b. Keterlibatan dalam Pelaksanaan

Keterlibatan dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya dengan memberikan kontribusi berupa tenaga, materi, dan informasi yang berguna baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, ataupun penugasan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan satu – satunya faktor penentu keberhasilan program.

c. Keterlibatan dalam Perolehan Manfaat

Keterlibatan ini tidak lepas dari kuantitas dan kualitas dari hasil praktik pelaksanaan program yang dapat dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program dapat ditandai dengan adanya peningkatan output. Sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat apakah program yang dilaksanakan telah memenuhi target atau belum. Keterlibatan dalam perolehan manfaat ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yakni aspek manfaat materi, manfaat sosial, dan manfaat pribadi.

d. Keterlibatan dalam Evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi dikaitkan dengan kinerja program secara keseluruhan. Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja program telah sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan sebelumnya atau ada penyimpangan.³²

³² Kaho Josef Riwu, "Prospek Otonomi Daerah Negara Republik Indonesia," *Jakarta: PT Grafindo Prasada* (2007). Hlm. 127

4. Keterlibatan Menurut Pandangan Islam

Firman Allah Swt dalam Al – Qur’an surat An – Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”³³

Dalam konteks penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam surat di atas, manusia diperintahkan untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulullah saw, yakni tunduk dan taat atas segala ketentuan Al – Qur’an dan as-Sunah. Ketentuan ini mensyaratkan bahwa semua peraturan perundang – undangan yang berlaku harus bersumber dari keduanya. Benar bahwa umat islam diperintahkan tidak hanya menaati Allah SWT dan Rasul-Nya, namun juga menaati *Uli – ul – Amri*. Sehingga sudah sepantasnya masyarakat terlibat dalam program – program yang ditetapkan oleh pemimpin mereka.

B. Definisi Masyarakat

Masyarakat sebagai terjemahan dari istilah *society* adalah sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup (semi terbuka), di mana sebagian besar komunikasi terjadi antara orang – orang yang termasuk dalam kelompok ini. Kata “masyarakat” berakar dari kata dalam bahasa Arab *Musyarak*. Dalam istilah abstrak, masyarakat adalah jaringan hubungan antar manusia. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang saling bergantung (interdependent). Secara

³³ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya, Jilid 4, Jakarta: PT,” *Sinergi Pustaka Indonesia* (2012). Hlm. 159

umum, istilah masyarakat mencakup sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas secara tertib.

Dalam buku karya Koentjaraningrat yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi*, disebutkan definisi masyarakat adalah sekelompok manusia yang “bergaul” satu sama lain atau dengan istilah ilmiah, “berinteraksi” satu sama lain.³⁴ Sedangkan menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai budaya yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok.³⁵

Sejak lahir manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti berinteraksi secara sosial dengan orang – orang di sekitar dan dengan demikian merasakan pengaruh dan mempengaruhi terhadap orang lain. Masyarakat sangat luas dan dapat mencakup seluruh umat manusia. Mereka terdiri dari berbagai kelompok, besar maupun kecil sesuai pada jumlah anggotanya.³⁶

1. Tokoh Masyarakat

a. Definisi Tokoh Masyarakat

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 tokoh masyarakat adalah “seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah”.³⁷ Seseorang memperoleh kedudukan sebagai tokoh masyarakat karena pengetahuan, kebijaksanaan, karakter, dan keberhasilannya dalam kehidupan masyarakat. Kebijaksanaan dan pengetahuan yang dimiliki tokoh masyarakat seringkali menjadi panutan bagi masyarakat yang sesuai dengan bidangnya. Karena

³⁴ Manusia Koentjaraningrat and K di Indonesia, “Pengantar Ilmu Antropologi, Cet. 8,” Jakarta: Rineka Cipta (2002). Hlm. 160

³⁵ Radiansyah, “Sosiologi Pendidikan”, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008). Hlm. 216

³⁶ Nurani Soyomukti, “Pengantar Sosiologi,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2010). Hlm. 408

³⁷ “UU No 8 Tahun 1987,” last modified November 15, 2019, accessed March 31, 2023, https://web.archive.org/web/20191115143329/http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_8_1987.htm.

aktivitas, keterampilan dan karakteristiknya, tokoh masyarakat menjadi orang yang disegani dan dihormati.³⁸

Kaitannya dengan hubungan sosial budaya khususnya di pedesaan, tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam pengambilan kebijakan. Tokoh masyarakat desa setidaknya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis elit, antara lain elit pemerintahan, elit agama, elit ekonomi, elit ormas, elit intelektual, dan elit adat sebagai para pemangku kepentingan dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda. Elit pemerintahan terdiri dari kepala desa, kepala dusun, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Elit agama mengacu pada panutan keagamaan seperti kyai, ustadz, pendeta, romo, dan tokoh agama lainnya. Elit ekonomi mengacu pada kelompok ekonomi kaya, termasuk para pemilik lahan. Elit ormas mengacu pada karakter organisasi politik desa. Elit intelektual mengacu pada mereka yang cerdas atau berpendidikan tinggi. Elit adat merujuk pada tokoh yang dihormati dalam adat atau tradisi setempat yang masih hidup dalam kehidupan sehari – hari masyarakat pedesaan.³⁹

b. Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat telah memainkan peran yang sangat penting. Karena pada dasarnya tokoh masyarakat adalah orang yang memegang peranan penting dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan kehendaknya.⁴⁰ Peran tokoh masyarakat antara lain berperan sebagai pengendali sosial, penjaga dan penegak nilai dan norma masyarakat. Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan

³⁸ Riska Porawouw, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung),” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3, no. 1 (2016): 1154.

³⁹ Porawouw, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung),” 155

⁴⁰ Miriam Budiardjo, “Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi,” *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2008).

penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Tokoh masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi, dan arahan kepada masyarakatnya. Tokoh masyarakat juga berperan sebagai pendukung. Dukungan tokoh masyarakat terbagi menjadi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dukungan emosional memmanifestasikan dirinya dalam ekspresi empati, perhatian dan kepedulian. Dukungan penghargaan diungkapkan melalui ucapan terimakasih, ungkapan hormat dan dorongan untuk maju. Dukungan instrumental ditunjukkan dengan memberi bantuan langsung berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dukungan informasi diberikan dengan pemberian nasehat, saran, bimbingan dan umpan balik⁴¹

2. Organisasi Masyarakat Islam

a. Definisi Ormas Islam

Menurut Muhammad Mulyadi, organisasi masyarakat (ormas) adalah wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi nyata bagi semua proses pembangunan. Ormas sering terlibat dalam bidang agama, ekonomi, politik, sosial dan budaya.⁴² Menurut UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, organisasi masyarakat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan secara sukarela oleh masyarakat dan dibentuk atas dasar aspirasi, keinginan, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan bersama untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

⁴¹ Muhammad Abdillahi Akbar, Husni Abdul Gani, and Erdi Istiaji, "Dukungan Tokoh Masyarakat Dalam Keberlangsungan Desa Siaga Di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency)," *Pustaka Kesehatan* 3, no. 3 (2015): 522–529.

⁴² Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 2 (2012): 167–177. Hlm. 168

Organisasi masyarakat Islam adalah perkumpulan yang bergerak dalam berbagai bidang dengan tujuan untuk memajukan Islam. Di Indonesia, terdapat banyak ormas Islam yang ikut serta dalam dakwah dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan Islam. Pendirian ormas Islam bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat umat sehingga kehadiran ormas Islam dapat memisahkan sekat – sekat budaya yang memisahkan umat.

Ormas Islam adalah organisasi yang kegiatannya berlandaskan Islam dan tujuannya sangat mengacu pada isu – isu yang berkaitan dengan *ukhuwah Islamiyah*.⁴³ Ormas Islam adalah citra organisasi dengan tujuan tertentu, yaitu Islam. Artinya jika suatu ormas menetapkan rencana, maka rencana itu akan terkait dengan prinsip dan etika Islam.⁴⁴ Menurut Yudi Latif, ormas Islam memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini ditunjukkan ketika beberapa ormas Islam memimpin gerakan nasionalis kemerdekaan Indonesia.⁴⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi Islam dipahami sebagai sesuatu yang didirikan secara sukarela oleh masyarakat dan dibentuk atas dasar aspirasi, keinginan, kebutuhan, kepentingan, dan tujuan yang sama memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan ilmu agama serta akan selalu terikat dengan prinsip dan etika Islam.

b. Peran Ormas Islam

Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, munculnya organisasi islam dibagi menjadi tiga kelompok: *Pertama*, Dakwah Islamiyyah;

⁴³ Syukir Asmuni, “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,” *Surabaya: Al-Ikhlās* (1983). Hlm. 173

⁴⁴ Sakdiah Sakdiah, “Karakteristik Manajemen Organisasi Islam,” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2014). Hlm. 72

⁴⁵ Zulfadli Zulfadli, “Kontestasi Ormas Islamis Di Indonesia,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2018): 63–83. Hlm. 65

Kedua, pengembangan pendidikan dan *Ketiga*, penguatan ekonomi koperasi dan kerakyatan. Karena pada saat itu gerakan tersebut lebih luwes daripada bidang politik yang dikuasai dan dilarang oleh pemerintahan Hindia Belanda.⁴⁶

Organisasi masyarakat keagamaan, khususnya ormas islam telah menambah warna tersendiri dalam sejarah bangsa Indonesia. Setidaknya ada lebih dari 100 organisasi Islam yang merupakan organisasi besar dengan jutaan pengikut. Ormas ini biasanya berawal dari gerakan budaya yang bertujuan untuk memperkuat basis budaya dalam kehidupan masyarakat melalui berbagai macam kegiatan.

Menurut Undang-Undang No. 17 tahun 2013 Pasal 6, ormas berfungsi sebagai sarana:

- 1) Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan atau tujuan organisasi
- 2) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- 3) Penyalur aspirasi masyarakat
- 4) Pemberdayaan masyarakat
- 5) Pemenuhan pelayanan sosial
- 6) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan atau
- 7) Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴⁷

⁴⁶ Nur Rohmah Hayati, "Kiprah Ormas Islam Di Bidang Pendidikan," *Al Ghazali* 1, no. 1 (2018): 133–144. Hlm. 135

⁴⁷ "UU RI No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan," last modified April 10, 2018, accessed March 31, 2023, <https://web.archive.org/web/20180410071922/http://humanrightspapua.org/resources/nlaw/176-uu-ri-no-17-tahun-2013-tentang-organisasi-kemasyarakatan>.

Menurut Made Wimas Candranegara, dkk, peran organisasi masyarakat (Ormas) sangat menentukan arah demokrasi di Indonesia.⁴⁸ Ormas yang mewakili berbagai kepentingan dan kelompok organisasi masyarakat digambarkan sebagai miniature dari keberagaman masyarakat Indonesia dan merupakan ujung tombak peran masyarakat dalam bernegara.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi ormas adalah meningkatkan partisipasi masyarakat yang dilandasi pembinaan dan pengembangan anggota dengan menyalurkannya dalam berbagai kegiatan serta memelihara kerukunan sosial, gotong royong dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid adalah isim yang berasal dari kata sujud, bentuk aslinya adalah *sajda – yasjuda – sujudan*. Sebagian ulama berpendapat bahwa al – Masjid berarti rumah untuk melakukan sujud.⁴⁹ Sujud merupakan rukun sholat sebagai bentuk ikhtiar untuk mendekati diri kepada Allah swt. Secara syar’i, masjid adalah tempat dilakukannya sholat berjamaah. Selain itu, masjid juga dapat dipahami sebagai tempat suci untuk berdoa, berkomunikasi secara langsung dengan Allah swt dan untuk membangkitkan energi spriritual dan iman seorang muslim.

Dalam sejarahnya masjid memiliki arti penting bagi umat Islam karena sejak zaman Nabi Muhammad saw masjid telah menjadi fasilitas umat dalam mencapai kemajuan peradaban terutama sebagai pusat kegiatan

⁴⁸ I Made Wimas Candranegara, Komang Ema Marsitadewi, and Ni Made Anggriyani, “Pelatihan Manajemen Kelembagaan Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pembangunan Bagi Organisasi Masyarakat (Ormas) Di Kota Denpasar,” *SINTESA (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)* 9, no. 2 (2018): 94–98. Hlm. 94

⁴⁹ syakirin Al-Ghazali, “Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura,” *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 127–148. Hlm. 133

umat Islam generasi awal. Masjid pertama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw adalah Masjid Quba yang dibangun saat Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah. Pada saat itu Masjid Quba lebih aktif untuk pendidikan dan pembinaan masyarakat yang secara langsung dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi saw.⁵⁰

Kemudian Nabi Muhammad saw membangun masjid kedua, yakni Masjid Nabawi. Ditinjau dari sejarahnya, fungsi masjid ini tidak hanya sebagai tempat sujud, namun pada masa Rasulullah saw masjid ini difungsikan antara lain sebagai pusat pendidikan, tempat latihan dan pembinaan karakter umat. Selain itu, masjid ini juga digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan politik, ekonomi, sosial dan budaya uma. Hal ini dikarenakan umat islam bertemu dan mendengar tuntunan dari Rasulullah saw.⁵¹

Pada masa itu, masjid dapat diartikan sebagai tempat ibadah, pengagungan, dan mengingat Allah secara umum, bukan sekadar tempat pertemuan umat Islam. Mencontoh Rasulullah saw, masjid memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan umat Islam, sehingga menunjukkan bahwa masjid memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian dan umat dalam Islam.

Masjid sebagai tempat suci harus djaga kebersihan dan kesuciannya. Mengingat penting dan strategisnya peran masjid, maka sudah selayaknya umat Islam menjadikan masjid Sebagian dari yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Karena masjid adalah syiar Islam, maka jika adzan tidak dikumandangkan, sholat tidak dikerjakan, jamaah tidak dilaksanakan, berarti tidak ada islam maupun muslim di lingkungan tersebut.

⁵⁰ Sidi Gazalba, "Peoples Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi," *Jakarta: Penerbit Bulan Bintang* (1976). Hlm. 150

⁵¹ Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." Hm. 169

2. Peran dan Fungsi Masjid

a. Peran Masjid

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dilakukan. Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang dengan kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.⁵² Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang, dan ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka orang tersebut telah menjalankan perannya. Secara historis, peran mengacu pada fitur yang dikenakan atau dibawakan aktor di atas panggung dengan lakon tertentu.⁵³

Menurut pengertian di atas, peran tersebut dilakukan tidak hanya oleh aktor manusia, tetapi juga dalam institusi seperti masjid. Masjid juga harus berperan nyata dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi umat Islam yang melakukan sejumlah kegiatan dakwah sesuai Al – Qur'an dan as – Sunnah.⁵⁴

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, dimana masjid berperan sebagai pusat pendidikan dan gudang ilmu agama, meliputi bidang akidah, ibadah, akhlak, dan segala aspek ilmu keislaman. Ketika Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah, yang dilakukan pertama kali adalah membangun masjid kecil dengan lantai tanah dan atap kurma. Dari sini beliau membangun masjid besar yaitu Masjid Quba dan Nabawi yang dibangun atas dasar taqwa.⁵⁵ Hal ini dibuktikan dengan berbagai kegiatan yang berlangsung di masjid, seperti diskusi, tukar pendapat, shalat, membaca Al – Qur'an, berdzikir,

⁵² Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022). Hlm. 16

⁵³ “Peranan,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 7, 2019, accessed March 31, 2023, <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Peranan&oldid=16150686>.

⁵⁴ Al-Ghazali, “Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam.” Hlm. 132-133

⁵⁵ Mohamad Ghozi, “Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Pena Islam* 3 (2019): 68–76. Hlm. 71

menuntut ilmu serta syarahan dan sebagainya. Berikut adalah fungsi dan peran masjid:

1) Peran Ruhaniyah (Ibadah)

Secara bahasa ibadah berarti merendahkan diri atau tunduk. Itu berarti ekspresi dari sebuah ketundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia dengan sifat Tuhan yang menciptakan dan pemberi kehidupan.⁵⁶ Ibadah yang dimaksud disini adalah ibadah yang berhubungan dengan Sang Pencipta yaitu Allah swt, seperti sholat berjamaah, I'tikaf, dzikir, dan sebagainya.

Selain kegiatan ibadah madhah di masjid juga bisa melaksanakan ibadah ghairu madhah seperti kegiatan bakti sosial, gotong royong, sunat masal, pengajian, dan sebagainya. Ibadah ini berkaitan erat dengan sesama manusia atau makhluk Allah Swt.

2) Peran Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peran terpenting masjid dalam masyarakat adalah menghidupkan kembali budaya yang ada. Seiring dengan perkembangan zaman, masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, namun masjid juga berperan strategis dalam kemajuan umat Islam. Sejarah telah membuktikan peran multifungsi masjid.

Nabi Muhammad SAW memberikan contoh tentang multifungsi masjid sebagai sarana dakwah dan menyampaikan ajarannya kepada para sahabat. Setiap kali beliau memiliki informasi dan ilmu, beliau selalu menyampaikannya kepada orang p orang setelah berjamaah di masjid. Saat ini masjid juga menjadi pusat dakwah dengan menyelenggarakan kegiatan rutin, seperti pendidikan, ceramah agama, dan kuliah pagi.⁵⁷ Di masjid, Nabi saw mengajarkan nilai – nilai islam dan mengajak umat untuk amar ma'ruf nahi munkar.

⁵⁶ Nurul Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016). Hlm. 18

⁵⁷ Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan).” Hlm. 21

3) Peran Masjid dalam Bidang Kesehatan

Pada masa Nabi saw, masjid ini juga digunakan sebagai pusat pengobatan para pejuang Nabi Muhammad saw yang terluka pasca perang. Setiap bagian masjid selalu digunakan beliau untuk segala aktivitas duniawi (Hablumminannas).⁵⁸

4) Peran Masjid dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya kemanusiaan. Melalui pendidikan ini seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan sempurna untuk menunaikan tugasnya sebagai khalifah Allah swt. Pendidikan dapat mengubah manusia dari buruk menjadi baik.⁵⁹

Menurut para ahli sejarah, Rasulullah saw menggunakan masjid tersebut untuk mengajarkan islam kepada para sahabatnya, untuk mengembangkan pemikiran dan akhlak mereka, yang dilakukan setelah sholat berjamaah atau pada waktu – waktu lainnya. Pada saat itu, masjid berfungsi sebagai “sekolah”, dimana guru dalam hal ini Rasulullah saw dan muridnya adalah para sahabat. Bahkan dalam perkembangan ilmu keislaman, proses ta’lim lebih banyak dilakukan di masjid – masjid yang dikenal dengan istilah “*halaqa*”, dimana banyak ulama lahir dari tradisi halaqah ini.

Dengan ini beliau berhasil berdakwah ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilannya adalah pengoptimalan peran masjid, salah satunya dalam bidang pendidikan. Masjid dimaksudkan sebagai tempat pendidikan nonformal untuk mendidik manusia menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berilmu,

⁵⁸ Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan).” Hlm. 23

⁵⁹ Heri Jauhar Muchtar, “Fikih Pendidikan Islam” (2005) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 1

berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

5) Peran Masjid dalam Bidang Ekonomi

Menurut Chapra, ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membantu mewujudkan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas dalam koridor yang terkait dengan ajaran islam, tanpa kebebasan individu atau perilaku ekonomi makro yang berkelanjutan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁶⁰

Hubungan antara masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya pada masjid yang hanya mempelajari pemikiran – pemikiran tentang ekonomi, tetapi juga sebagai lingkungan tempat transaksi kegiatan ekonomi dilakukan, khususnya di sekitar masjid misalnya halaman dan sisi masjid.

Pokok – pokok pemikiran prinsip ekonomi islam dipraktikkan oleh umat islam dari masa lalu hingga saat ini. Sebagaimana pada masa awal perkembangan Islam, masjid difungsikan sebagai masjid yang menyalurkan zakat, sedekah, dan harta rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan islam. Selain itu, pembangunan masjid di masa lalu mengarah pada kompleks komersial, karena toko – toko ini dapat melayani semua kebutuhan masjid dan fasilitasnya.

6) Peran Masjid dalam Bidang Politik

Pada masa Rasulullah saw, masjid juga memiliki fungsi dan peran sebagai tempat pemerintahan. Di dalam masjid Nabi saw berdiskusi dengan para sahabat tentang pemerintahan seperti taktik perang, perdamaian, dan sebagainya. Menurutnya, semua persoalan duniawi yang dibicarakan di masjid akan menjadi ketaatan pada

⁶⁰ Mustafa Edwin, “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,” *Jakarta: KPMG* (2007). Hlm.

perintah Allah, sehingga tidak ada penyimpangan hukum Allah saat memutuskannya.⁶¹

Politik islam menurut Ghazalba dalam fase menciptakan kekuasaan untuk mengatur rakyat sebaik mungkin sesuai dengan ideologi atau asumsi politik yang mengatur pemerintahan, yaitu membangun kekuatan untuk regulasi sosial dan ekonomi melalui keyakinan, tidaknya hanya berdasarkan asumsi dan keyakinan ideologis. Iman yang dimaksudkan di sini adalah Al – Qur'an dan hadits yang menjadi pilar politik islam pada awal islam pada masa Nabi Muhammad saw.

b. Fungsi Masjid

Masjid merupakan bagian integral dari struktur sosial yang sebagian umat Islam gunakan sebagai tempat ibadah dan memenuhi kebutuhan spiritual. Selain kebutuhan material, seseorang juga memiliki kebutuhan spiritual, dan untuk memenuhi semuanya, sarana untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus ada sepenuhnya di lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan spiritual, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial. Seperti dijelaskan Moh. E Ayub menyebutkan dalam bukunya “Manajemen Masjid” bahwa fungsi utama masjid harus menjadi tempat ibadah di hadapan Tuhan.

Apabila fungsi sosial masjid tidak diperankan oleh masjid, atau sama sekali kecuali sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan shalat, maka hal ini dapat membuat fungsi masjid menjadi tidak murni. Menurut Kementerian Agama, masjid akan menjadi bermakna ketika memenuhi tiga fungsi, yakni fungsi idaroh, imaroh, dan riayah. Jika fungsi ini berjalan dengan baik, masjid dapat mewujudkan perannya sebagai sumber kemashlahatan bagi umat manusia.

⁶¹ Jannah, “Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan).” Hlm. 28-29

Fungsi idaroh, adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerja sama banyak orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi ini mengacu pada aspek pengelolaan masjid yang diatur dengan baik dalam organisasi dan administrasi. Artinya agar pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan baik maka pengelolaannya harus mencakup pengorganisasian, pengadministrasian, pembiayaan, dan pengawasan. Salah satunya adalah pembentukan pengurus atau takmir masjid yang terdiri dari ketua hingga seksi – seksi.

Fungsi Imaroh berkaitan dengan penyelenggaraan masjid yang berencana mengembangkan dan memperkuat kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan dan memakmurkan masjid, baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Seperti mendukung kegiatan sholat berjamaah lima waktu, sholat jum'at, kegiatan majlis taklim, TPQ, peringatan hari besar Islam, memberdayakan amil zakat, mengelola perpustakaan masjid sebagai sarana penunjang ibadah, dan sebagainya. Kegiatan – kegiatan tersebut akan dibagi menurut ketua bidang dan seksi yang diorganisir dalam takmir masjid.

Fungsi Riayah berkaitan dengan pengelola masjid dalam melaksanakan tugas pokoknya, seperti memelihara, menjaga, dan mengembangkan fasilitas masjid, serta menjamin keamanan dan kenyamanannya. Dengan demikian masjid yang dibangun dapat terjaga keagungan, keindahan, kebersihan, kesucian dan ketentramannya. Sehingga setiap orang atau masyarakat merasa aman, nyaman dan tenang berada di masjid.

Fungsi – fungsi tersebut harus lebih dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan benar agar masjid menjadi tempat lahirnya umat yang berkualitas dan sejahtera. Dari masjid ini diharapkan tumbuh kehidupan khairu ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Untuk mencapai predikat tersebut memerlukan upaya yang sungguh dalam membimbing dan membina umat, sehingga meningkatkan keimanan, ketaqwaan ilmu dan amalnya, makin kokoh

ukhuwah Islamiyah, makin baik tingkat kesejahteraan dan makin luhur akhlaknya.⁶² Dari masjid ini kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kehidupan umat Islam yang dijelaskan dalam segala aspek, baik ekonomi, sosial, politik maupun budaya. Oleh karena itu pentingnya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan sosial harus menjadi bagian dari aktivitas masyarakat.

D. Meningkatkan Kegiatan Masjid

Pada dasarnya kemampuan manusia terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian), sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Keterbatasan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan melakukan pekerjaan memaksa manusia untuk membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawabnya. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini akan terbentuk kerja sama dan komitmen formal dalam sebuah organisasi. Dalam organisasi ini, pekerjaan yang sulit dilakukan dengan benar akan dapat diselesaikan dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan tercapai.⁶³

Saat ini, umat islam terus membangun masjid. Disamping perbaikan atas masjid lama, banyak masjid baru bermunculan di berbagai daerah di Indonesia. Bersamaan dengan berdirinya bangunan fisik masjid, volume kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga beragam. Namun juga tidak sedikit masjid yang sangat diusahakan pembangunannya, justru kegiatannya minim.

Masalah tersebut terkait dengan pengurus atau takmir yang kurang proaktif dalam merencanakan kemakmuran masjid. Ketika masjid hanya digunakan untuk ibadah mahdoh seperti sholat dan sejenisnya, sangat sedikit orang yang terlibat atau dilibatkan dalam pengelolaannya, apalagi banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan. Dengan memaksimalkan fungsi manajemen, masjid tentunya akan lebih berdaya dan tidak muncul ke permukaan dengan citra yang meresahkan, yakni sesuatu yang penuh

⁶² Moh E Ayub, *Manajemen Masjid* (Gema Insani, 1996). Hlm. 7

⁶³ Malayu SP Hasibuan, "Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah" (2007). Hlm. 3

kemiskinan dan terbengkalai karena keberdayaan masjid berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitarnya. Masjid akan lebih mandiri jika dikelola secara profesional dan sistematis untuk meringankan penderitaan masjid itu sendiri di satu sisi dan memberdayakan masyarakat di sisi lain.⁶⁴

Agar pengelola masjid dapat bekerja dengan baik dalam pelaksanaan roda kepemimpinan maka diperlukan mekanisme kerja yang baik. Oleh karena itu pelaksanaan pengelolaan masjid sangat diperlukan. Peran dan fungsi masjid yang secara praktis sebagai tempat ibadah maupun dalam keberadaannya sebagai Lembaga Islam dan Lembaga sosial harus terus dimunculkan dari waktu ke waktu. Sehingga dari masjid inilah kemudian bermunculan berbagai lembaga – lembaga terkait dengan kegiatan sosial seperti pendidikan, hukum, politik, sosial dan budaya yang dapat dikunjungi oleh penduduk dari seluruh dunia.⁶⁵

Bagaimanapun masjid harus berkembang secara dinamis yang mana semestinya tidak dibiarkan tanpa upaya perbaikan dan peningkatan di dalamnya. Sehingga diperlukan inovasi secara terus menerus untuk menjaga agar masjid tetap dapat selaras dengan perkembangan zaman dan tidak ditinggalkan oleh umat. Masjid sebagai Lembaga dan organisasi harus dikelola dengan baik dan memiliki daya tarik yang kuat bagi umat. Hal ini yang sepanjang sejarah menjadi semacam amunisi untuk meningkatkan peran dan fungsinya masjid. Dalam mengembangkan atau mengembalikan fungsi dan peran masjid harus diimbangi dengan kesadaran dan didukung oleh potensi pengelolanya. Dalam proses pengelolaan tersebut perlu memperhatikan ilmu manajemen. Dalam Al – Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَاتِبُهُمْ بُدْيَانٌ مَرْضُوصٌ

⁶⁴ A Bachrun Rifa'i, Moch Fakhruroji, and Aep Saepullah, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid* (Benang Merah Press, 2005). Hlm. 14

⁶⁵ Rifa'i, Fakhruroji, and Saepullah, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang – orang yang berjihad di jalan – Nya dalam barisan yang teratur seolah mereka seperti sebuah bangunan yang tersusun kokoh.”⁶⁶

Ayat tersebut dengan jelas mengajarkan kepada seluruh umat islam untuk mengamalkan ilmu manajemen dalam segala yang yang dilakukannya, karena islam menghendaki segala sesuatu harus dilakukan secara tepat, terencana, dan tuntas guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut George R. Terry dalam Hasibuan “*management is a distinct process of planning, organizing, actuating and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*” yang berarti manajemen ialah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga dan sumber daya lainnya.⁶⁷ Manajemen di dalam suatu masjid pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu pertama manajemen pembinaan fisik masjid, yang meliputi kepengurusan, pembangunan, dan pemeliharaan fisik masjid yang berupa fasilitas – fasilitas yang tersedia. Kedua, pembinaan fungsi masjid yang merupakan upaya pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.⁶⁸

⁶⁶ Kementerian Agama, “Al-Qur’an Dan Tafsirnya, Jilid 4, Jakarta: PT.” Hlm. 551

⁶⁷ Hasibuan, “Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah.” Hlm. 2

⁶⁸ Muslim, “Manajemen Pengelolaan Masjid.” Hlm. 107

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dari suatu penelitian. Karena metode penelitian ini sangat erat kaitannya dengan keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian, sehingga dapat menjelaskan bagaimana penulis melakukan penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menjelaskan beberapa langkah dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak didasarkan pada teori, tetapi menggunakan bukti – bukti yang ada atau tersedia dalam penelitian lapangan (*field research*).⁶⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil akhir berupa data deskriptif tentang suatu fenomena. Bogdan dan Taylor menjelaskan definisi metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang hasil akhirnya adalah kata – kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰

Menurut Krik dan Miller dalam Tohirin, perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian kuantitatif adalah tentang pengukuran berdasarkan hitungan, persentase, rata – rata, dan kuadrat. Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan perhitungan angka dan kuantitas, sedangkan penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, tetapi mengumpulkan data melalui berbagai metode pengumpulan informasi tentang topik dan objek yang diteliti.⁷¹ Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penggunaan prosedur penelitian yang

⁶⁹ Esterberg yang diterjemahkan Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Bandung: Alfabeta* (2009). Hlm. 3

⁷⁰ Mamik, “Metodologi Kualitatif.” Hlm. 3

⁷¹ T Tohirin, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling,” *Jakarta: PT. Raja Grafindo* (2012). Hlm. 1

menghasilkan data deskriptif seperti bahasa, teks/tulisan, dan perilaku orang – orang di lapangan.⁷²

Jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena sedalam mungkin dengan mengumpulkan data. Kajian tersebut tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling, bahkan bisa dikatakan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah detail dan dapat menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampel lain, karena berfokus pada kualitas informasi.⁷³

Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut tahap orientasi atau deskriptif dengan memaparkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanyakan. Tahap kedua disebut tahap reduksi atau fokus yang mana peneliti mereduksi semua informasi yang diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga adalah tahap seleksi yakni peneliti menggambarkan fokus yang sudah ditetapkan secara rinci. Selain itu, pada tahap ini setelah melakukan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, peneliti menemukan topik dengan mengkonstruksi data yang diperoleh dalam konstruksi pengetahuan, hipotesis atau pengetahuan baru.⁷⁴

Mengingat sifat dan unsur yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan tujuan penelitian ini adalah untuk mencocokkan unsur – unsur subjek dan objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dideskripsikan menurut kondisi yang sebenarnya.⁷⁵ Maka jika di lihat dari teori di atas maka peneliti berusaha mendeskripsikan keterlibatan masyarakat didalam kepengurusan takmir Masjid yang berupaya meningkatkan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto secara nyata.

⁷² Pupu Saeful Rahmat, “Penelitian Kualitatif. EQUIBRIUM. Vol. 5 (9), Januari-Juni 2009,” *Jurnal (online)*(<http://yusuf.staff.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016) (2009). Hlm. 2

⁷³ Kriyantono Rachmat, “Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin,” *Cet. IV* (2009). Hlm. 56-57

⁷⁴ Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013). Hlm. 29

⁷⁵ Nana Syaodih, “Metode Penelitian Pendidikan,” *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2009). Hlm. 96

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan. Lokasi penelitian terletak di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang berlokasi di Jalan Masjid No. 1 Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sumber utama data penelitian adalah subjek penelitian, yaitu mereka yang memiliki informasi tentang variabel yang diteliti.⁷⁶ Subjek penelitian adalah orang yang sangat memahami tentang apa yang sedang diteliti.⁷⁷ Sumber data variabel tersebut perlu dikaji secara lebih mendalam, sehingga nantinya peneliti dapat mengambil kesimpulan yang konkrit.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yaitu Dr. H. Muh. Hizbul Muflihin, BA.M.PD. selaku tokoh Muhammadiyah.
- b. Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam yaitu Achmad Mulyono, S.H. selaku tokoh Muhammadiyah.
- c. Abdul Habib Nasution, S.E Beliau Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto selaku tokoh Nasional.
- d. Purnawirawan TNI H. Sudarman, S. Ag. Beliau Bagian Peribadatan, Dakwah Dan Kajian Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
- e. M. Ichlasul Amal selaku sekretaris Korps Pemuda Baitussalam (KALAM).
- f. Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang merupakan warga di sekitar masjid.

⁷⁶ Azwar Saifuddin, "Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)" (2013). Hlm. 34

⁷⁷ Lexi J. Moleong and PRRB Edisi, "Metodelogi Penelitian," *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004). Hlm. 324

Dengan menentukan subjek penelitian dari berbagai sisi dimaksudkan untuk memperoleh data yang lengkap dan jelas sehingga mendukung objektivitas penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁷⁸ Objek penelitian menggambarkan sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan, yang dapat diartikan sebagai benda atau orang yang dianggap data untuk perubahan penelitian tertentu.⁷⁹ Jadi Objek penelitian dari penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

D. Sumber Data Penelitian

Data pendukung sangat menentukan hasil penelitian, baik data primer maupun sekunder. Kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya sangat memengaruhi kualitas data. Data akan cukup reliabel dan valid jika alat pengambilan datanya juga reliabel dan valid. Pengambilan data primer yakni data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya, sedangkan data sekunder dilakukan oleh peneliti yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸⁰

Terdapat dua jenis sumber data guna mendapatkan data berupa informasi dan keterangan dalam penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber utama dalam penelitian ini ialah yang terlibat di dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam itu sendiri

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, (2015). Hlm. 229

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). Hlm. 116

⁸⁰ Moleong and Edisi, "Metodelogi Penelitian." Hlm. 350

yang membahas terkait keterlibatan masyarakat di kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam. Serta jamaah dan remaja masjid yang terlibat dalam kegiatan Masjid Agung Baitussalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, yang berfungsi sebagai data penunjang. Data sekunder dapat membantu dalam penelitian sebagai data pendukung bagi sumber data utama secara aktual dan faktual. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber dokumen, media massa, literatur, maupun buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (input) adalah satu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur yang sistematis, logis, dan proses pencarian data sekunder untuk menganalisis dan mendiskusikan (proses) penelitian untuk menemukan kesimpulan yang valid atau memperoleh jawaban (output). Selain itu, pengumpulan data dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peneliti.⁸¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan informasi yang diinginkan melalui pengamatan secara langsung. Observasi adalah suatu cara pengamatan yang sistematis.⁸² Observasi adalah cara yang sistematis dan selektif untuk mengamati suatu interaksi atau fenomena yang terjadi. Sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan nantinya dapat mengungkapkan sikap dan perilaku orang, benda mati, atau fenomena

⁸¹ Rosady Ruslan, "Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi, Edisi I," *Cet. IV* (2008). Hlm. 27

⁸² Abu Ahmadi, "Dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: PT," *Rineka Cipta* 2002 (1999). Hlm. 21

alam.⁸³ Melalui observasi, peneliti dapat melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak terucapkan, seperti teori – teori yang dapat digunakan secara langsung dan dari sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat melakukan wawancara atau lainnya.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi langsung yang mana peneliti mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dan melakukan pencatatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto untuk memperoleh informasi.

Data yang dapat diperoleh melalui metode ini adalah data yang bersifat konkrit dan relevan dengan subjek dalam keterlibatannya meningkatkan mutu kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, serta informasi tambahan terkait letak serta keadaan geografis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto yang selanjutnya data akan diubah dengan susunan kata.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, dimana pencari informasi bermaksud untuk meminta informasi atau pendapat secara lisan dari orang lain yang proses komunikasi ini lebih diarahkan pada suatu masalah tertentu. Berdasarkan cara mendapatkan informasi wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu apabila pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu apabila prakarsa pemilihan topik bahasan diambil oleh orang yang diwawancarai.
- c. Wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan, akan tetapi memberikan keleluasan kepada responden untuk menerangkan agak Panjang mungkin tidak langsung pada ke

⁸³ Tanzeh Ahmad, "Metodologi Penelitian Praktis," *Yogyakarta: Teras* (2011). Hlm. 87

focus bahasan atau pertanyaan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.⁸⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara ketiganya agar mendapat data sebanyak – banyaknya secara mendalam dan dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan narasumber yaitu takmir masjid, remaja masjid, dan jamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi kualitatif melalui pemeriksaan atau analisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi adalah salah satu cara peneliti guna mendapat wawasan mengenai perspektif subjek melalui media tertulis dan atau dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek.⁸⁵ Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui arsip dan termasuk buku – buku tentang gagasan, teori, dan fakta atau hukum – hukum dan hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil dan kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, keadaan takmir masjid dan masyarakat sekitar masjid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dimulai dari pencari data di suatu lokasi sampai dengan penemuan data berupa bahan yang dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap datanya untuk disajikan kepada orang lain.⁸⁶ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, artinya peneliti menggabungkan data yang satu dengan data yang lainnya kemudian mengolahnya sehingga hasilnya terwujud dalam bentuk

⁸⁴ Ahmad, "Metodologi Penelitian Praktis." Hlm. 89

⁸⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Hlm. 240

⁸⁶ Analisis Data Emzir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rajawali Pers* (2011). Hlm. 85

kalimat atau kata – kata deskriptif. Tujuan analisis data antara lain ialah memecahkan masalah penelitian, memberikan jawaban atas hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian dan bahan kesimpulan, serta hasil dan saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.⁸⁷ Hal tersebut menyebabkan analisis data diperlukan untuk menata atau menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi atau hal – hal lain agar dapat memahami topik penelitian dan membuatnya dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif.

1. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan sehingga harus dicatat secara cermat dan rinci. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang dikumpulkan, semakin kompleks dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data berarti peneliti mengumpulkan dan merinci data yang diperoleh di lapangan, kemudian merangkum poin – poin pokok, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

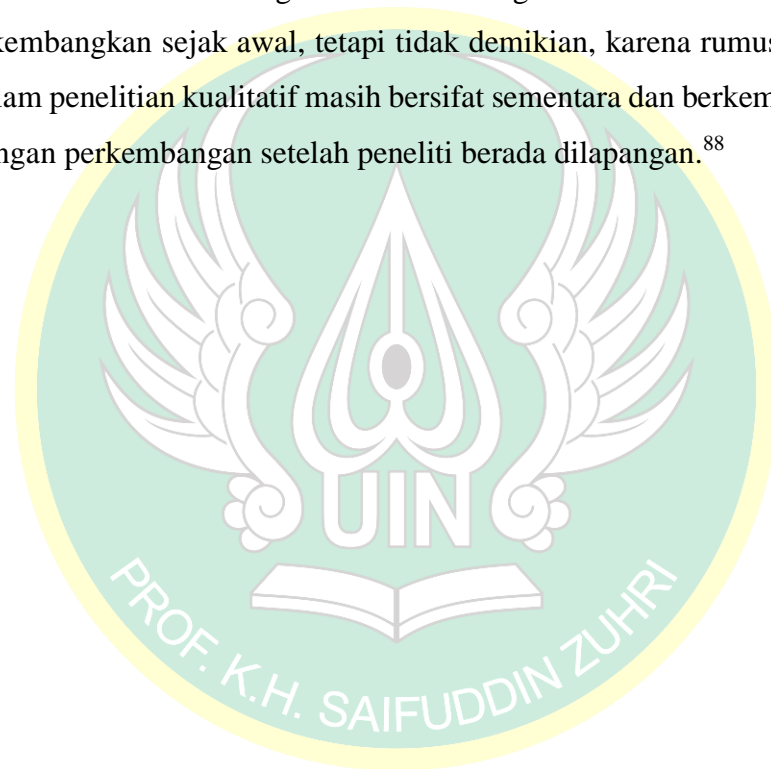
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang belum lengkap atau setengah jadi dan menyajikan sekumpulan informasi yang diorganisasikan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

⁸⁷ Iqbal Hasan, “Analisa Data Penelitian Dengan Statistik, Penerbit Pt,” *Bumi Aksara, Jakarta* (2004). Hlm. 63

3. Kesimpulan

Setelah mereduksi data dan menyajikannya maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Temuan awal bersifat tentatif dan akan berubah kecuali bukti kuat tersedia untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang diajukan didukung oleh bukti – bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin konsisten dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan sejak awal, tetapi tidak demikian, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang sesuai dengan perkembangan setelah peneliti berada dilapangan.⁸⁸



⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Badung: Alfabeta (2015). Hlm. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dahulu bernama Masjid Agung Purwokerto dibangun pada tahun 1910 dengan luas 3073 m². Dimana masyarakat muslim pada waktu itu diberikan tanah wakaf oleh Raden Mochamad Dirjdo (Landrad Penghulu) yang merupakan suami dari RA. Soemartini Putri dari KPA Mertadiredja III dari garwo Mas Adjeng Taloeqi Soemarsih yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kemudian masyarakat muslim bergotong royong untuk membangun masjid bernama Masjid Agung Purwokerto.

Menurut Prof. Sugeng Riyadi, Masjid Agung terbagi dalam dua periode. Pada awalnya bentuknya sederhana yakni berupa langgar atau mushola namun tetap disebut Masjid Kabupaten Purwokerto, karena belum ada perluasan masjid dan belum menggunakan bangunan permanen. Periode pertama tahun 1832 – 1910 dikenal dengan nama Masjid Kabupaten Purwokerto, karena jika dilihat dari beberapa sumber pada tahun tersebut dikatakan sebagai Masjid Kabupaten Purwokerto. Dan setelah direkontstruksi pada tahun 1910, kemudian dinamakan Masjid Agung Baitussalam karena tanah wakaf mengalami permasalahan pada masa Bupati Mardjoko mengenai keberadaan tanah wakaf tersebut, yakni perebutan antara pengurus masjid dan departemen agama.⁸⁹

Masjid Agung pada masa Bupati ke – 3 Raden Tumenggung Cakra Negara disebut berdiri di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Raden Muhammad Dirjdo dan sejak tahun 1910 hingga sekarang disebut

⁸⁹ Di akses di Youtube Sugeng Priyadi Chanel yang berjudul 2.515. Prof. Sugeng Priyadi Sejarah Purwokerto 389 : Masjid Kabupaten Purwokerto, pada tanggal 14 Desember 2022 Jam 16:25 WIB

pembangunan periode kedua. Masjid ini mulai dipugar pertama kali pada tahun 1971 oleh Bupati Soekarno Agung dan pemugaran kedua pada tahun 1994 oleh Djoko Sudartoko dan terus dikembangkan kembali oleh bupati – bupati yang menjabat di Banyumas sehingga masjid ini terus mengalami perkembangan yang diikuti oleh perkembangan jumlah jamaah.⁹⁰

Nilai historis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sebagai simbol keagamaan masyarakat panginyongan sangat erat kaitannya dengan sejarah perkembangan Kota Purwokerto. Kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto memiliki komposisi yang heterogeny dari berbagai organisasi masyarakat Islam yang ditunjuk oleh Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dan setelah ditetapkannya Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) oleh presiden maka pembinaan masjid – masjid di Indonesia menjadi dibawah naungan BKM. Oleh Pemerintah Daerah Banyumas sendiri merasa memiliki dan bertanggung jawab dengan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan masjid. Hal ini terlihat dari renovasi dan perluasan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat.

Pada periode Bupati Ir. Ahmad Husein tahun 2014 praktis perhatian eksekutif dan legislative tidak seperti pemerintah daerah di kabupatenn lain yang mengosongkan anggaran operasional Masjid Agung Baitussalam sehingga faktanya pemerintah daerah dan legislative kurang memperhatikan dan tidak memberikan dana kepada Masjid Agung Baitussalam. Oleh karena itu, Masjid Agung Baitussalam hanya mengandalkan pendanaan kegiatan dari kotak infaq jamaah dan para donator, sehingga kegiatan – kegiatan Masjid Agung Baitussalam dapat berjalan dengan baik.⁹¹

⁹⁰ Di akses di Youtube Sugeng Priyadi Chanel yang berjudul 2.518. Prof. Sugeng Priyadi Sejarah Purwokerto 392 : Masjid Agung Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2022 Jam 16:50 WIB

⁹¹ Dokumen Arsip Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hlm. 8

2. Status Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid di Daerah, menyatakan pada diktum ketiga dijelaskan bahwa pembiayaan pengelolaan masjid pada semua tingkatan masjid adalah masjid nasional di pusat/Jakarta, masjid raya di provinsi, masjid agung di kabupaten/kotamadya, masjid besar di Ibu kota kecamatan, dan masjid jami di desa/kelurahan bersumber dari bantuan pemerintah dan masyarakat. Secara hukum, dengan dikeluarkannya KMA RI No. 394 tahun 2004, kewajiban menyelenggarakan pembinaan yang semula dilakukan oleh BKM dialihkan oleh Menteri Agama RI kepada pemerintah atau pemerintah daerah. Hal ini sejalan dengan arahan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1987 yang menginstruksikan kepada para Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama seluruh Indonesia pada dictum pertama yaitu memberikan arahan dan instruksi kepada para pengelola masjid agar berusaha meningkatkan eksistensinya sehingga menjadi badan hukum (Yayasan). Maka pada tahun 2006 takmir Masjid Agung Baitussalam sebagai nadhir membentuk Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dengan akta notaris: Prian Ristianto, S.H.: No. 4 tanggal 8 Mei 2006 sebagai akta pendirian Yayasan keagamaan, bahwa status Masjid Agung Baitussalam Purwokerto adalah milik Yayasan Masjid Agung Baitussalam.

Dengan legitimasi tersebut, Yayasan yang diketuai H. Ahmad Hidayat Kamal, ME ini mencabut SK No. 9/BKM.II/III/2005 tentang BKM Kabupaten Banyumas. Dengan mengganti surat keputusan ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam No. 01/Yayasan/MAB/III/2007 tentang penyempurnaan susunan pengurus takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto periode 2005 – 2009 dengan komposisi orang yang sama.

Berawal dari SK pendirian yang pertama ini, BKM atas perintah Bupati Aris Setiyono melalui Jaksa Arif Bambang Cahyono, S.H mensomasi Yayasan MAB yang isinya pembubaran Yayasan MAB karena dianggap tidak sah, Yayasan MAB telah melakukan pembohongan public

dengan mencantumkan bupati sebagai pelindung tanpa izin, Yayasan MAB harus ber-istighfar dan meminta maaf. Somasi tersebut dijawab dengan mengajak musyawarah intern antar pengacara dengan Yayasan MAB, dilanjutkan dengan diskusi yang diprakarsai oleh Kepala Kantor Urusan Agama Banyumas Drs. H. Mughni Labib di Kantor Departemen Agama dengan mengundang BKM, yayasan dan takmir MAB, ormas Islam, serta tokoh masyarakat, namun hasilnya belum menemukan kesepakatan dan Yayasan tetap diminta untuk dibubarkan. Kemudian langkah yang dilakukan Yayasan MAB adalah dengan melakukan sowan kepada para pimpinan ormas Islam dan Departemen Agama serta para tokoh agama dan masyarakat agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan musyawarah dan bukan dengan proses peradilan di pengadilan, namun semua menolak dan tetap menginginkan masalah tersebut diselesaikan melalui jalur hukum. Sehingga BKM akhirnya melaporkan masalah Yayasan tersebut ke Polres, akan tetapi Polres tidak menemukan adanya unsur pelanggaran hukum. Menyikapi masalah ini, Yayasan MAB mengganti ketua yang semula Ir. H. Ahmad Hidayat Kamal, M.E kepada Achmad Mulyono, S.H. Di bawah ketua baru ini diputuskan Yayasan siap menghadapi gugatan dari BKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Yayasan mulai dengan menelusuri asal usul dan legalitas tanah MAB, dan menugaskan seorang pengurus takmir untuk menelusuri keabsahan tanah MAB dan menemukan bukti yang menunjukkan bahwa tanah MAB telah disertifikasi oleh BKM Banyumas atas nama nadhir Dr. Nurrohman (Ketua BKM) sebagai tanah yang diwakafkan kepada BKM tanpa diketahui Yayasan dan takmir MAB. Setelah itu Yayasan MAB melakukan penelusuran terhadap status tanah tersebut, dan atas petunjuk Allah didapatkan bukti di Kelurahan Sokanegara, dalam buku leter C tercatat bahwa tanah MAB merupakan tanah wakaf R. Mochamad Dirdjo selaku penghulu (landrad) Purwokerto. Bukti ini juga dikuatkan dengan pernyataan yang dikeluarkan pada tanggal 27 Juli 2008 oleh putra kandung R. Mochamad Dirdjo yaitu RA. Soemariah Maosai yang mengatakan bahwa R. Mochamad Dirdjo mewakafkan

tanahnya untuk masjid yang kini dikenal dengan nama Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Dengan bukti tersebut, Yayasan MAB mengajukan gugatan permohonan pembatalan tanah wakaf MAB yang telah disahkan oleh BKM di Pengadilan Agama Purwokerto tanggal 30 Mei 2008 dibawah tim pembela Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dengan kordinator Sarjono Harjo Saputro, S.H, MBA., M.H. Dalam proses mediasi yang dilakukan oleh hakim Pengadilan Agama, Yayasan MAB mendapatkan penyelesaian dengan isi: Yayasan tersebut dikelola secara bersama – sama dari berbagai unsur, namun BKM selaku pihak tergugat tidak menyetujui mediasi dan meminta untuk melanjutkan proses hukum. Majelis hakim Pengadilan mengadakan mediasi kedua pada bulan Ramadhan dengan menghadirkan staf pemerintah daerah yaitu Amrin guna memberi masukan supaya ishlah damai dapat menemukan titik terang dan tidak dilanjutkan proses hukumnya karena dikhawatirkan umat Islam akan saling bertengkar guna berebut pengelolaan masjid. akan sangat harmonis jika masjid dikelola bersama untuk kemashlahatan umat, namun mediasi damai sebelum putusan dari hakim ditolak oleh BKM.

Akhirnya Majelis Hakim Pengadilan Agama melanjutkan proses adjudikasi hingga akhirnya membuat Putusan Pengadilan Agama Purwokerto mengabulkan gugatan Yayasan MAB untuk seluruhnya (Putusan No.: 795/Pdt.G/2008/PA.Pwt). Pada tingkat banding, Pengadilan Tinggi Agama Semarang menolak eksepsi tergugat (BKM) dan mengabulkan gugatan penggugat (Yayasan MAB), tanggal 4 Agustus 2010 (Putusan/Penetapan No. 116/Pdt.0/2010/PTA.Semarang) dan pada tingkat kasasi Mahkamah Agung yang menolak eksepsi tergugat (BKM) dan menerima hak gugat penggugat (Yayasan MAB) (Putusan No. 657 K/AG/2010). Pengadilan Agama Purwokerto seharusnya segera memberlakukan real eksekusi kasasi MA di atas, namun Yayasan MAB telah mengirim surat ke Pengadilan Agama beberapa kali hingga tahun 2014 tanpa ada respon real eksekusi.

Isu ini menimbulkan persepsi buruk di kalangan umat Islam karena beberapa pihak memberikan informasi yang kurang objektif dan tidak benar, sehingga mayoritas menyalahkan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto sehingga beberapa organisasi pemuda Islam memprovokasi massa untuk datang ke MAB untuk mengambil alih MAB dan setelah mendapatkan penjelasan dari MAB akhirnya mereka meminta maaf. Dalam hal ini, MAB mengoreksi kesalahan BKM dengan mensertifikasi tanah wakaf R. Mochamad Dirdjo ole BKM kepada BKM sebagai nadhir. Seharusnya BKM yang mempunyai tugas untuk membina masjid didukung yang didukung oleh pemerintah daerah dan ormas dapat menjadi mediator yang baik dalam penyelesaian konflik dengan memanggil kedua belah pihak untuk saling mengklarifikasi dan berbagi, namun masing – masing pihak lebih mengutamakan ego mereka sendiri dengan membawa kepentingan dan merasa paling benar. Pemerintah Daerah pada saat kepemimpinan Bupati Marjoko juga membentuk kepengurusan takmir tandingan untuk mengambil alih pengelolaan MAB, namun upaya tersebut tidak berhasil.⁹²

3. Letak Geografis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Letak geografis yang di maksud di sini adalah daerah atau tempat masjid berdiri. Masjid Agung Baitussalam terletak di Jl. Masjid No. 1, Kecamatan Sokanegara, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berdiri di sebelah Alun – alun kota Purwokerto sebagai masjid kebanggaan milik seluruh umat muslim Banyumas. Secara simbolis, Alun – alun (sebagai simbol rakyat), masjid (sebagai simbol ulama), Pendopo (sebagai simbol pemerintah/umaro), dan Lapas (sebagai simbol hukuman) secara filosofis memiliki makna sebagai persatuan antara Ulama (pemimpin agama) dan Umaro (pemimpin pemerintahan) sebagai teladan pemimpin bagi rakyat dalam menjalankan

⁹² Dokumen Arsip Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Hlm. 3-6

kehidupan bersama yang selalu memegang teguh agama, tidak melanggar hukum syariah dan hukum negara.

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid terbesar dan mampu menampung jamaah terbanyak di wilayah KOTIP Purwokerto. Letaknya yang strategis di jantung kota Purwokerto menjadikan pengunjung masjid rata – rata tiap harinya kurang lebih 1117 orang. Khusus pada hari Jum’at rata-rata kurang lebih sebanyak 4500 orang. Kelebihan yang dimiliki oleh Masjid Purwokerto ini lah yang menjadikan masjid dianggap mampu untuk mewadahi kebutuhan tentang ilmu agama di tengah – tengah masyarakat (Sumber: Dokumen Arsip Masjid Agung Baitussalam Purwokerto).

4. Visi dan Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

- a. Visi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
“Dinamis, Religius, dan Amanah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW”
- b. Misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
 - 1) Melaksanakan tata manajemen masjid yang professional, akuntabel, dan bermutu melalui peningkatan Kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro’.
 - 2) Peningkatan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai dengan Al – Qur’an dan sunnah Rasul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami.
 - 3) Menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemashlahatan umat.

5. Struktur Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Struktur organisasi merupakan suatu satuan yang telah ditetapkan dan mempunyai hubungan kerja formal dalam melaksanakan kerjasama satu sama lain sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Karena setiap organisasi atau instansi mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka

diperlukan kerjasama yang baik dan hubungan kerja yang harmonis dalam organisasi tersebut, sebagaimana disebutkan dalam struktur organisasi.

Dengan terbentuknya struktur organisasi ini agar terlaksananya program – program kerja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto secara maksimal. Adapun struktur Masjid Agung Baitussalam Purwokerto periode saat ini sebagai berikut:

Struktur Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 2022-2024

Penasihat	: 1. Pembina Yayasan Masjid Agung Baitussalam 2. Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam 3. Drs. Suwondo (Kabag Kesra Pemda Banyumas)
Ketua	: Dr.H. Hizbul Muflihini, M. Pd.
Wakil Ketua I	: Drs. H. Mustolikh, M. Si
Wakil Ketua II	: Amrulloh Sucipto, S. Sos
Sekretaris I	: Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T
Sekretaris II	: Slamet Hartono, S.H
Bendahara I	: Drs. H. Chamdi
Bendahara II	: Agus Parsito, S.E
Bidang Idaroh	
Koordinator	: Abdul Habib Nasution, S. E
Hukum dan Advokasi	: Sarjono H.S., S.H., M.B.A., M. Hum Dr. H. Noor Aziz S, S.H., M.S
Pelayanan Sosial	: Drs. Noor Asyik, M.Ag Drs. H. Salim B
Diklat Kepemudaan & Kebudayaan	: Prof. H. Totok Agung Dh, Ph. D Musmualim, S. Ag., M. Pd. I
Kewanitaan	: Dra. Hj. Mieke Utami Ir. Kun Agustin Heni Hartati, S. Ag. Fatin Khamamah, S. Ag
Kesehatan	: dr. Riska Adinugraha., M.S.I

dr. Anwarusysyamsi

Dr. dr. Eman Sutrina, M. Kes.

Bidang Riayah

Koordinator : Drs. H. Abud Amir, Akt., S.H

Pembangunan & Pemeliharaan : H. Turcham Abdul Aziz

Yusuf Setiawan

Ir. Susanto

Ir. Mayangkoro

Kerumahtangaan & Kebersihan : Tatang H. S.

H. Maulidin, S. Ag

M. Zakky Muqorrob

Keamanan & Ketertiban : Iptu. Trijanto

Bidang Imaroh

Koordinator : Drs. H. Samingan

Peribadatan Dakwah & Kajian : H. Sudarman, S. Ag

H. Safin Santarwi, S. Pd. I

H. Sugeng, S. Ag

Masnun Alim Al-Hafidz

Pendidikan : Hartoko, S. H. I, S. Pd

Sohirun, S. Pd. I

Drs. H.M. Tohar, M. Si

Ir. Widi Asmoko

Ekonomi & Usaha : Yudho Irianto, S.H

H. Sulaiman Amir

Humas & Kerjasama : Ir. H. Alief Einstein, M. Hum

Puji Raharajo

M.Zidni Naf'an, Lc., M. Kom

Drs. H. Imam Mukhlis

Penerbitan & Perpustakaan : Ari Purwikantoro

6. Kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan bagi jamaahnya, karena masjid ini terletak di pusat Kota Purwokerto, menghadap alun – alun Purwokerto sehingga secara keseluruhan bagian masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam.

Kegiatan tersebut merupakan sarana dakwah untuk mendorong masyarakat agar dibimbing ke jalan yang benar melalui kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan tersebut. Masyarakat sendiri memiliki tempat untuk belajar dan memperdalam ilmu agama. Tentunya masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh takmir masjid.

Kegiatan – kegiatan tersebut diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

a. Kegiatan di Bidang Idaroh

Kegiatan yang termasuk dalam bidang Idaroh merupakan kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengatur manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid sehingga masjid tetap suci, terpandang, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.

1) UPZ Baitussalam

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS dengan tujuan mengoptimalkan tata kelola dan pendistribusian zakat, infaq, sedekah. Dengan pembentukan UPZ Baitassalam, kegiatan pengelolaan dan pendistribusian ZIS di Masjid Agung Baitussalam sepenuhnya dipegang oleh UPZ Baitussalam dengan berusaha menarik perhatian muzakki agar membayarkan zakat, infaq, maupun sedekahnya melalui lembaga ini.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Kegiatan pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dibawah naungan UPZ (Unit Pelayanan Zakat, Infaq dan Shodaqoh), UPZ dibawah naungan BAZNAS (Badan Zakat Nasional) yang kemudian akan dilaporkan ke PEMDA. UPZ ini punya data penerima manfaat yang berhak, jadi distribusi ZIS ini bisa dalam bentuk modal atau penyediaan tempat usaha”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa teknis pengelolaannya adalah dana ZIS yang didapat dari muzakki dikelola oleh UPZ yang kemudian dilaporkan pada BAZNAS. UPZ juga melakukan pendistribusian dana ZIS dalam bentuk pemberian modal usaha kepada masyarakat yang berhak sesuai dengan data yang dimiliki.

2) Forsilaba (Forum Silaturahmi Lansia Bahagia)

Kajian Forsilaba dimulai sejak tahun 2015 dan dilaksanakan setiap hari Sabtu minggu pertama dan ketiga setiap bulan. Kegiatan ini dikoordinatori oleh bidang kewanitaan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution koordinator bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto:

“Forsilaba itu dikoordinatori oleh bidang kewanitaan mba. Kegiatannya banyak si, ada pos sehat, kajian khusus forsilaba, outbond, studi banding ke panti, dan sebagainya. Namun yang rutin yaitu pos sehat dan kajian forsilaba dengan menggandeng Dhompot Dhuafa. Untuk pengisi ada dari ustadz, psikolog, dan dokter, bergantung tema yang akan dibawakan.”⁹⁴

Kegiatan rutin yang dilaksanakan yakni pos sehat dan kajian forsilaba. Bekerja sama dengan Dhompot Dhuafa Purwokerto kegiatan ini dihadiri kurang lebih 60 jamaah lansia. Kegiatan diawali dengan senam bersama, kemudian pemeriksaan kesehatan, dan

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

dilanjutkan kajian. Di setiap pertemuan, pembicaranya berbeda-beda setiap bulannya ada dari psikolog, ustadz, dokter. Materinya pun bervariasi, seperti tentang psikolog, kesehatan, kesehatan lansia, dan kesehatan rohani.

b. Kegiatan di Bidang Imaroh

Kegiatan yang termasuk dalam bidang Imaroh merupakan kegiatan – kegiatan yang terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan kegiatan guna memakmurkan masjid dengan memfungsikannya sebagai tempat melaksanakan ibadah mahdhah ataupun ibadah ghairu mahdhah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto berfungsi sebagai tempat ibadah mahdhah yang sudah menjadi ibadah sehari – hari masyarakat.

1) Sholat lima waktu berjamaah, Sholat Jum'at, Sholat Hari Raya yang rutin dilakukan oleh jamaah Masjid Agung Baitussalam

Kegiatan sholat berjamaah ini aktif dan rutin dilakukan dari awal berdirinya masjid ini. Tak hanya itu, masjid ini juga ramai dengan jamaah tetap atau jamaah musafir yang setiap harinya menunggu waktu sholat wajib dengan berdzikir, I'tikaf, sholat sunnah, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Ya alhamdulillah masjid selalu ramai dengan jamaah. Jamaah kan terbagi menjadi beberapa kategori. Pertama, jamaah tetap yang relatif bertempat tinggal dekat dengan masjid, kedua jamaah tidak tetap seperti orang-orang yang sedang melakukan perjalanan kemudian berkunjung untuk melaksanakan sholat. Lalu jamaah musiman, yang dapat dijumpai ketika pelaksanaan sholat hari raya.”⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

2) Kegiatan Dakwah Islam

Kegiatan dakwah islam yang dilakukan oleh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto antara lain meliputi khutbah Jum'at, peringatan hari besar Islam, kajian ba'da subuh dan maghrib, serta kegiatan lainnya.

Kajian yang diselenggarakan secara berkala yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam selain sebagai bentuk upaya untuk memakmurkan masjid, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk dan menanamkan nilai – nilai keagamaan khususnya dalam jiwa spiritual jamaah dan masyarakat.

Mengenai teknis pelaksanaannya, khutbah dilakukan satu kali dalam seminggu yakni pada saat sholat Jum'at dan untuk merayakan hari besar Islam. Sedangkan untuk kajian rutin dilaksanakan setiap hari pada ba'da subuh dan maghrib setiap setelah sholat subuh dan maghrib berjamaah.

Ustadz yang menjadi pembicara pada waktu tersebut dapat memberikan materi yang tidak terpaku pada masalah – masalah akhirat saja, namun juga dapat mengenai masalah duniawi, tauhid, akhlak sesama manusia, dan ilmu agama lainnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode yang biasa digunakan dalam kajian ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktik sesekali.

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat penulis uraikan dalam beberapa kegiatan yang ada sebagai berikut:

- a) Kegiatan dakwah melalui kajian rutin
- b) Kegiatan dakwah melalui khutbah sholat jumat
- c) Kegiatan dakwah melalui peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid telah dapat membangun dan menanamkan nilai – nilai agama dengan baik dengan memberikan pengetahuan kepada jamaah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan, Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Masjid ini memiliki banyak kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh masing – masing ormas Islam. Dalam menyampaikan dakwah Islam setiap ormas memiliki jadwal sendiri sehingga jamaah dapat mengikutinya. Yang terpenting tema dakwah yang akan disampaikan harus berpegang pada Al – Qur’an dan as-sunnah. Disini kita sebagai takmir juga mengumumkan kegiatan dakwah kepada jamaah, seperti misalnya jadwal minggu besok ahad pagi dari muhammadiyah silahkan yang mau menghadiri, kemudian Jum’at malam sabtu dari NU silahkan yang mau menghadiri, dan ormas-ormas lainnya untuk jamaah tentunya tidak terbatas pada orang Muhammadiyah ataupun NU”.⁹⁶

Penjadwalan kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam menjadi salah satu strategi dari takmir masjid agar jamaah tidak merasa bosan dalam mengikuti kajian dakwah.

3) Kegiatan Tahsin Al – Qur’an

Al – Qur’an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah swt melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup dan ibadah bagi umat Islam. Sebagai pedoman hidup, maka saat membaca Al – Qur’an hendaknya seseorang harus berusaha memahami makna yang terkandung didalamnya. Namun tentunya untuk mencapai tingkatan ini kita harus melalui tahap pertama yaitu mempelajari huruf – huruf Al- Qur’an dengan baik.

Saat membaca Al – Qur’an kita wajib membacanya dengan baik dan benar yakni membaca sesuai dengan ilmu tajwid yang ada. Tahsinul – Qur’an diadakan setiap hari Selasa dan Jum’at pukul 19.30 WIB serta dibimbing langsung oleh ustadz. Kegiatan ini

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

bertujuan untuk mendekatkan masyarakat kepada Al – Qur’an sehingga diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak karimah sesuai dengan Al – Qur’an.

Dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan diperlukan metode khusus yang disesuaikan dengan keadaan jamaah agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh seluruh jamaah. Metode yang digunakan dalam kegiatan dalam pembelajaran Tahsin Al – Qur’an yaitu membaca Al – Qur’an yang dipandu oleh muhassin kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh jamaah.⁹⁷

4) Kegiatan Bulan Ramadhan dan Peringatan Hari – hari Besar Islam

Seiring perkembangannya Indonesia hingga saat ini Islam dapat bertahan dan berkembang. Hal tersebut salah satunya karena tradisi yang dikembangkan ulama terdahulu dalam peringatan hari-hari besar Islam. Begitupun dalam program Masjid Agung Baitussalam, karena dengan melakukan peringatan hari besar Islam, dapat terbangun ukhuwah Islamiyah di kalangan umat.

Selain itu, agenda pada bulan Ramadhan juga dilakukan di Masjid Agung Baitussalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution, koordinator bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto:

“Ramadhan tahun ini, dari takmir sendiri sudah membentuk kepanitiaan amalyiah Ramadhan yang juga melibatkan jamaah aktif MAB. Dan untuk program – programnya kita melanjutkan program Ramadhan tahun – tahun sebelumnya seperti buka puasa bersama, kajian keagamaan, santunan Ramadhan dengan membagikan 1000 paket sembako, I’tikaf, kegiatan dari remaja juga ada nanti.”⁹⁸

⁹⁷ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

Kegiatan ramadhan rutin dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto seperti sholat tarawih, kajian tadarus, buka puasa bersama, santunan Ramadhan, dan kegiatan remaja. Setiap bulan Ramadhan, amaliah Ramadhan diselenggarakan oleh Panitia Amaliah Ramadhan terdiri dari pengurus takmir, jamaah aktif, dan KALAM (Korps Pemuda Baitussalam) dibawah koordinasi bidang Imaroh takmir Masjid Agung Baitussalam.

5) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Selain menyelenggarakan ibadah mahdhah, Masjid Agung Baitussalam Purwokerto juga melaksanakan ibadah ghairu mahdhah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, ibadah ghairu mahdhah yang dilaksanakan di masjid ini meliputi:

a) Penggalangan Dana bagi Korban Bencana Alam

Kegiatan penggalangan dana ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial antar sesama dengan mendistribusikan bantuan yang telah dikumpulkan oleh para jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto kepada para korban bencana alam yang terjadi di sekitar wilayah kota Purwokerto maupun nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Dengan bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Banyumas, sepanjang tahun 2022 sampai 2023 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto telah mendistribusikan bantuan ke beberapa lokasi bencana seperti mendistribusikan air bersih ke wilayah yang kekeringan seperti di Gumelar dan sekitarnya, kemudian kepada korban gempa di Cianjur, korban gempa di Turki, dan korban erupsi Gunung Merapi dengan mengirim bantuan berupa material, uang, sembako, dan relawan.”⁹⁹

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa upaya takmir masjid dalam membangun jiwa sosial jamaahnya adalah dengan melakukan penggalangan dana yang kemudian di distribusikan bersama dengan BPBD Kabupaten Banyumas.

b) Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan kerja bergotong – royong membersihkan lingkungan secara sukarela untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang peringatan hari – hari besar Islam, dan menjelang bulan Ramadhan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat di sekitar Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.¹⁰⁰

c. Kegiatan di Bidang Riayah

Kegiatan yang termasuk dalam bidang riayah berkaitan dengan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas masjid sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi jamaah. Dalam hal tersebut Masjid Agung Baitussalam berupaya dengan melakukan perawatan dan pemeliharaan bangunan masjid, halaman masjid, sarana dan prasarana masjid secara berkala.

d. Kegiatan Remaja

Kegiatan remaja yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam sepenuhnya dikelola oleh Korps Pemuda Baitussalam (KALAM). KALAM merupakan organisasi yang menghimpun remaja se-Banyumas untuk turut serta memakmurkan masjid melalui sektor remaja.

Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal sekretaris KALAM:

¹⁰⁰ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

“Kami ada program murni dari KALAM sendiri dan ada yang memang dilibatkan pada kegiatan takmir. Untuk program KALAM sendiri itu ada tabligh akbar mba. semacam kajian dengan mengundang ustadz dari luar dengan mengangkat tema-tema terkait isu yang marak di kalangan remaja yang akan dikaji menurut pandangan Islam. Tahun lalu sudah terlaksana pada bulan Desember dan insyaAllah tahun ini juga dilaksanakan.”¹⁰¹

Dapat dipahami bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh KALAM lebih berfokus pada isu – isu remaja saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh anggota dari KALAM sendiri adalah mayoritas mahasiswa.

7. Tokoh Masyarakat dan Organisasi Masyarakat di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid yang berdiri sebagai masjid yang diperuntukan untuk umat, yang berarti tidak berada di bawah kepengurusan organisasi Islam manapun. Sehingga dalam struktur kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam pun terdiri dari berbagai unsur masyarakat di sekitar wilayah Purwokerto. Berikut penulis uraikan tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat islam yang terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam:

a. Tokoh Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, sebab mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengaruh yang cukup kuat terhadap segala yang ada di masyarakat. Dalam struktur kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam, keterlibatan tokoh masyarakat didalamnya menjadi salah satu kekuatan bagi takmir masjid guna menggerakkan jamaahnya. Adapun tokoh masyarakat yang terlibat dalam struktur kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam yaitu:

- 1) Purnawirawan TNI : H. Sudarman, S. Ag (Peribadatan Dakwah dan Kajian)

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal selaku Sekretaris KALAM pada 8 Februari 2023 pukul 10.45 WIB

2) Polri : Iptu Trijanto (Keamanan dan Ketertiban)

3) Akademisi :

- Drs. H. Mustolikh, M. Si (Wakil Ketua I)
- Prof. H. Totok Agung, Ph. D (Diklat dan Kepemudaan)
- Heni Hartati, S. Ag (Kewanitaan)
- Drs. H. Samingan (Koordinator Imaroh)

4) Nasional :

- Agus Parsito, S.E (Bendahara II)
- Abdul Habib Nasution, S.E (Koordinator Idaroh)
- H. Turham Abdul Aziz (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- Yusuf Setiawan (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- Ir. H. Alief Einstein, H, Hum (Humas dan Kerjasama)
- Puji Raharjo (Humas dan Kerjasama)

5) Dokter :

- dr. Riska Adi Nugraha, M. Sc (Kesehatan)
- dr. Anwarusyamsi Al Farozi (Kesehatan)
- Dr. dr. Eman Sutrisna, M. Kes (Kesehatan)¹⁰²

b. Organisasi Masyarakat Islam

Selain tokoh masyarakat, organisasi masyarakat islam juga dilibatkan dalam struktur kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam yang diwakilkan oleh beberapa anggota. Hal ini merupakan salah satu upaya guna mempersatukan kembali ormas islam yang memiliki citra tak baik di kalangan masyarakat sehingga dengan melibatkan ormas – ormas tersebut, harapannya adalah menjadi teladan bagi jamaah dari masing – masing ormas untuk dapat saling berbaur dan bersatu dalam meraih ridha Allah SWT. Adapun ormas islam yang terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam yaitu:

¹⁰² Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

1) Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam independent terbesar di Indonesia. Organisasi ini bergerak dalam bidang keagamaan, sosial, pendidikan, dan ekonomi. NU merupakan salah satu ormas Islam yang aktif menyelenggarakan dakwahnya di kalangan masyarakat yang tersebar dari pusat sampai ke desa – desa, basis dakwah dan pendidikan NU adalah pesantren. Selain terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam, NU juga merupakan salah satu ormas yang beroperasi di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melalui Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) di bawah naungan Pengurus Cabang NU (PCNU) Banyumas.

Adapun anggota NU yang terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam yaitu:

- a) Drs. H. Chamdi (Bendahara I)
- b) Sarjono H.S., S.H, M.B.A, M. Hum (Hukum dan Advokasi)
- c) Dr. H. Noor Aziz Said, S.H, M.S (Hukum dan Advokasi)
- d) Drs. Noor Asyik, M. Ag (Pelayanan Sosial)
- e) Drs. H. Salim B (Pelayanan Sosial)
- f) Sohirun, S. Pd. I (Pendidikan)
- g) Yudho Irianto, S.H (Ekonomi dan Usaha)
- h) Puji Rahardjo (Humas dan Kerjasama)
- i) H. Turcham AZ (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- j) Yusuf Setiawan (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- k) Ir. Susanto (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- l) Ir. Mayangkoro (Pembangunan dan Pemeliharaan)
- m) Tatang H. S (Kerumahtanggaan dan Kebersihan)¹⁰³

¹⁰³ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

2) Muhammadiyah

Bersama dengan NU, Muhammadiyah merupakan ormas Islam yang juga menyelenggarakan kegiatan dakwahnya di Indonesia. Selain dakwah, Muhammadiyah bergerak dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Organisasi Muhammadiyah juga memiliki struktur yang luas karena terbentang dari pusat hingga ke desa – desa, dengan semangat murni ajaran Islam, Muhammadiyah mendirikan dakwahnya di Indonesia. Selain menyelenggarakan dakwahnya, Muhammadiyah juga terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, yakni:

- a) Dr. H. Hizbul Muflihah, M. Pd (Ketua Takmir)
- b) Amrulloh Sucipto, S. Sos (Wakil Ketua II)
- c) Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T (Sekretaris I)
- d) Slamet Hartono, S.H (Sekretaris II)
- e) Dra. Hj. Mieke Utami (Kewanitaan)
- f) H. Safin Santarwi, S. Pd.I (Peribadatan Dakwah dan Kajian)
- g) H. M. Sugeng, S. Ag (Peribadatan Dakwah dan Kajian)
- h) Drs.H. Tohar M. Si (Pendidikan)
- i) Hartoko, S.H.I., S. Pd (Pendidikan)
- j) Drs. H. Imam Mukhlis (Humas dan Kerjasama)
- k) Ari Purwakantoro (Penerbitan dan Perpustakaan)
- l) H. Sugeng, S. Ag (Peribadatan Dakwah dan Kajian)
- m) H. Mauludin, S. Ag (Kerumahtanggaan dan Kebersihan)
- n) M. Zakky Muqorrob (Kerumahtanggaan dan Kebersihan)¹⁰⁴

3) Al – Irsyad

Al – Irsyad merupakan organisasi islam nasional yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai kaitan dengan organisasi

¹⁰⁴ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

politik manapun. Organisasi ini fokus terhadap berbagai masalah diniyah. Adapun anggota Al – Irsyad yang terlibat dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam yaitu:

- a) Masnun Alim Al – Hafidz (Dakwah dan Kajian)
- b) H. Sulaiman Amir (Ekonomi dan Usaha)
- c) H. Abud Amir, Akt., S.H (Koordinator Riayah)¹⁰⁵

4) Korps Pemuda Baitussalam (KALAM)

KALAM merupakan sebutan bagi Remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. Remaja masjid ini merupakan organisasi ataupun wadah yang menghimpun pemuda pemudi muslim yang aktif dalam beribadah dan beraktivitas di sekitar lingkungan masjid. Dalam pelaksanaannya, KALAM mengutamakan kegiatan – kegiatan yang lebih berfokus pada peningkatan keilmuan, keagamaan, dan keterampilan anggotanya yakni remaja.¹⁰⁶

B. Hasil Penelitian

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan masjid yang diperuntukan untuk umat Islam. Keberadannya di pusat kota, mengharuskan masjid ini berdaya bagi masyarakat. Sehingga untuk dapat berdaya bagi umat, pengelolaan masjid yang terstruktur dan baik hendaknya dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam untuk kemudian menghasilkan kemakmuran bagi masjid.

Dalam upaya tersebut takmir Masjid Agung Baitussalam mengharapkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dan berperan secara partisipatif dalam setiap tahapan dimulai dari tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil dan pemeliharannya, serta evaluasi.

¹⁰⁵ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁰⁶ Deskripsi hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal selaku Sekretaris KALAM pada 8 Februari 2023 pukul 13.00 WIB

Berikut ini akan dijelaskan macam keterlibatan masyarakat terhadap upaya peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto menurut teori Cohen dan Uphoff:

1. Keterlibatan dalam Perencanaan

Keterlibatan dalam perencanaan ini merupakan tahap awal dari masyarakat berpartisipasi dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan peran Masjid Agung Baitussalam Purwokerto melalui berbagai macam kegiatan. Cohen dan Uphoff menjelaskan perencanaan menjadi hal yang tak terhindarkan sebagai suatu kebutuhan guna menyusun rancangan kebijakan, program, dan kegiatan yang secara konsisten menuju pada tujuan yang disepakati. Keterlibatan dalam perencanaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mempresentasikan ide, mengomentari atau menolak suatu rencana atau program yang akan ditetapkan.¹⁰⁷

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan salah satu masjid yang berada di pusat kota Purwokerto, sehingga masjid ini sendiri mempunyai kepengurusan takmir dan jamaah yang heterogen. Proses perencanaan dapat dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, yakni takmir masjid yang di dalamnya mewakili berbagai kalangan tokoh masyarakat dan juga organisasi masyarakat Islam serta jamaah aktif yang ada di Masjid Agung Baitussalam. Keterlibatan tersebut menjadikan kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam dapat diikuti oleh semua umat Islam tanpa terkecuali. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam:

“Di sini Yayasan dan takmirnya dari berbagai unsur mba, Muhammadiyah, NU, AI – Irsyad, akademisi, dokter, TNI, Polri, semua ada. Jamaah disini juga tidak dibatasi dengan golongan tertentu. Yang penting jika sudah terlibat ke kegiatan Masjid, kita semua berada di bawah bendera yang sama, yaitu bendera Masjid Agung.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Tri Purwanti, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu),” *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 9, no. 2 (2022): 623–632. Hlm. 627

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono selaku Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 31 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

Masjid Agung Baitussalam merupakan masjid milik umat, sehingga keberadaan takmir hanya sebatas pengembalian amanah dan pelaksana dari kegiatan. Sehingga dalam proses perencanaan program yang dilakukan, takmir Masjid Agung Baitussalam menggunakan model Bottom Up, yakni kegiatan yang ditetapkan oleh takmir Masjid Baitussalam diawali dengan membuka kolom pendapat dari jamaah. Pendapat yang masuk dihimpun oleh kesekretariatan masjid untuk dilakukan pengklasifikasian. Dari proses klasifikasi diperoleh masukan ide yang terbagi ke dalam tiga kategori bidang, yakni bidang idaroh, bidang imaroh, dan bidang riayah. Selanjutnya oleh masing – masing bidang tersebut dimusyawarahkan dalam agenda rapat kerja guna mematangkan rencana program dari sisi tujuan, target, indikator keberhasilan hingga rancangan biaya yang diperlukan. Setelah rancangan program dimatangkan dalam rapat kerja, proses yang dilakukan adalah mengajukannya pada Yayasan untuk disahkan.¹⁰⁹ Hasil program yang telah disahkan kemudian dilakukan penjadwalan. (Jadwal Kegiatan terlampir).

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian Takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Di awal tahun, biasanya takmir mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Seperti agenda kegiatan dalam bidang keagamaan, sosial, dan dakwah. Nah setelah hasil rapat disepakati, langsung dibuatkan jadwal kegiatannya untuk setahun.”¹¹⁰

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perencanaan yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff dalam penelitian ini telah sesuai yang diharapkan. Kesempatan bagi jamaah untuk berkontribusi diberikan dengan membuka kolom pendapat atau saran kegiatan yang diinginkan oleh jamaah yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah program kerja oleh masyarakat secara umum yang terwakilkan oleh

¹⁰⁹ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihah selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

beberapa tokoh masyarakat dan simpatisan ormas Islam yang tergabung dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam secara bersama – sama.

Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Keith Davis, bentuk – bentuk keterlibatan pengambilan keputusan dalam perencanaan ini telah sesuai. Semua pihak yang terlibat memberikan kontribusi berupa buah pikiran yang nampak pada saat mengemukakan gagasan – gagasannya dalam rangka merencanakan kegiatan di Masjid Agung Baitussalam.

2. Keterlibatan dalam Pelaksanaan

Berdasarkan teori Cohen dan Uphoff keterlibatan dalam pelaksanaan program berarti keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan – kegiatan yang telah ditetapkan.¹¹¹ Dalam pelaksanaan program, bentuk keterlibatan masyarakat dapat dilihat dari jumlah individu yang berpartisipasi secara aktif. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa tenaga, material, uang, berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dengan antusias, sesekali, atau berulang kali. Pada proses ini seluruh elemen yang terlibat harus mampu dalam menggerakkan serta mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

Kegiatan di Masjid Agung Baitussalam dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas menjadi tanggung jawab masing – masing koordinator bidang. Dari setiap bidang, kegiatan yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dengan melibatkan jamaah ataupun pihak yang terkait dengan jenis kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹¹¹ Purwanti, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu).” Hlm. 627

a. UPZ Baitussalam

Unit Pengumpul Zakat Baitussalam merupakan lembaga di bawah pembinaan Yayasan Masjid Agung sehingga keberadaannya membantu menumbuhkan kesadaran jamaah maupun umat Islam secara umum untuk menunaikan zakat. Dalam hal ini takmir Masjid Agung Baitussalam melakukan kerjasama dengan UPZ guna menarik minat jamaah untuk memberikan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) miliknya kepada UPZ Baitussalam Purwokerto. Dengan menyediakan kotak infaq di dalam masjid, UPZ selalu melakukan perhitungan jumlah infaq setiap hari pada ba'da isya.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution Koordinator Bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam:

“iya dengan adanya UPZ, takmir merasa terbantu sekali karena masyarakat akan lebih terbimbing dan bisa terlayani dengan baik kalo dengan UPZ. Nah dalam pengelolaannya pengurus menginformasikan yang berkaitan dengan keuangan masjid baik itu zakat, infaq, dan shodaqoh. Bisa dilihat dari papan informasi keuangan masjid itu tertulis dengan jelas.”¹¹²

Menggunakan dana ZIS yang telah terkumpul, pada bulan Ramadhan UPZ bekerjasama dengan panitia amaliyah Ramadhan dan dibantu oleh remaja melakukan santunan Ramadhan dengan membagikan 1.000 paket sembako kepada masyarakat kurang mampu di sekitar masjid.

b. Sholat lima waktu berjamaah, Sholat Jum'at, Sholat Hari Raya

Sholat berjamaah merupakan indikator utama dalam kemakmuran sebuah masjid. Sehingga keberhasilan dan kekurangan dalam memakmurkan masjid dapat diukur dari semangat umat dalam mendirikan sholat berjamaah, baik sholat fardhu, sholat jum'at, sholat tarawih, dan sholat hari raya.

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

Terdapat dua jenis jamaah dalam Masjid Agung Baitussalam, yakni jamaah mukim dan jamaah musafir. Jamaah mukim yakni jamaah yang tempat tinggalnya berada di sekitar Masjid, sedangkan jamaah musafir adalah jamaah yang singgah karena melakukan perjalanan. Hal ini dikarenakan lokasi masjid yang berada di pusat kota, menjadikan masjid ini seringkali dikunjungi oleh jamaah musafir untuk singgah menunaikan sholatnya. Sehingga jumlah jamaah di tiap waktu sholat berbeda – beda. Namun di samping itu, kegiatan sholat berjamaah ini selalu ramai.

Kegiatan ini tentu melibatkan takmir dan jamaah secara langung. Takmir masjid yang menyusun jadwal muadzin, imam sholat, dan pembicara saat khutbah, sedangkan jamaah terlibat dalam keikutsertannya dalam sholat berjamaah. (Jadwal imam, muadzin, dan khatib terlampir)

c. Kajian Dakwah Islam

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai Islam kepada jamaah ini rutin dilakukan di Masjid Agung Baitussalam. Salah satunya adalah kajian rutin yang dilakukan setiap hari setelah selesai sholat subuh dan maghrib berjamaah dengan menyajikan santapan moral spiritual berupa kajian rohani yang disampaikan oleh ustadz atau kyai dengan tujuan meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah kepada jamaah. Dihadiri rata – rata sebanyak 20 – 30 jamaah, dalam kegiatan ini selain melibatkan jamaah untuk terlibat berpartisipasi secara aktif menghadiri dan mengikuti kajian secara seksama, juga melibatkan ormas Islam serta ustadz ataupun Kyai yang mumpuni sesuai dengan tema yang hendak disajikan (Jadwal Pengisi Kajian terlampir)

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Untuk kajian ba’da subuh dan maghrib memang rutin setiap hari dilaksanakan dan juga sudah dijadwalkan kyai siapa – siapa saja yang akan mengisi. Dan karena Masjid Agung ini juga mewadahi kegiatan dakwah dari ormas, maka ormas juga sudah ada jadwalnya tersendiri. Misalnya, NU itu jadwalnya tiap Jum’at malam, Muhammadiyah Ahad pagi minggu pertama dan ketiga. Dan untuk kyai-nya mengikuti. Namun kalo berhalangan hadir, ya segera dicarikan penggantinya”¹¹³

Jadwal yang tersusun secara sistematis memudahkan takmir masjid di dalam proses pelaksanaannya. Konfirmasi kehadiran oleh pemateri sebelum kegiatan dimulai juga dilakukan oleh takmir masjid, sehingga jika terdapat pemateri terjadwal berhalangan, takmir dapat segera mencari pengganti.

d. Tahsin Al – Qur’an

Kegiatan Tahsin Al – Qur’an ini bertujuan untuk mengajarkan jamaah cara membaca Al – Qur’an dengan baik dan benar, sehingga penyampaian materi perlu diperhatikan agar apa yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh jamaah.

Dalam kegiatan ini, jamaah dilibatkan secara langsung untuk berpartisipasi secara aktif dengan menghadiri dan mengikuti kegiatan. Dihadiri sekitar 20-30 jamaah, adapun teknis pelaksanaannya adalah dengan latihan membaca Al – Qur’an yang dipimpin oleh Muhassin terlebih dahulu, kemudian diikuti dan dipraktikkan oleh jamaah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sudarman “Setiap ba'da maghrib selasa dan jum'at khusus tahsin, dan teknisnya peserta mendengarkan muhassin dulu, baru setelah itu mengikuti pelan - pelan.”¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

¹¹⁴ Deskripsi hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

e. Kegiatan bulan Ramadhan dan Peringatan Hari – hari Besar Islam

Setiap menjelang Ramadhan ataupun hari – hari besar Islam, takmir Masjid Agung Baitussalam membentuk kepanitiaan guna menyambut momen tersebut. Pembentukan panitia ini adalah sebagai pelaksana di lapangan dengan tujuan untuk menjaga kelancaran kegiatan ibadah serta menjaga keamanan dan ketertiban jamaah. Kepanitiaan ini biasanya melibatkan takmir sendiri, jamaah aktif, masyarakat sekitar masjid dan juga KALAM yang merupakan Korps Pemuda Baitussalam.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam sekaligus wakil ketua panitia amaliyah Ramadhan:

“untuk Ramadhan tahun ini, kami sudah membentuk kepanitiaan amaliyah Ramadhan dengan melibatkan jamaah aktif dan KALAM. Kegiatannya ada buka puasa bersama, tarawih seperti biasa, santunan Ramadhan, terus ada kegiatan remaja masjid, lomba – lomba untuk tpq, lalu ada lomba yang untuk ibu – ibu juga, lomba Tahsin, ada juga cek kesehatan gratis untuk umum dengan bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran UMP sebelum atau sesudah buka puasa selama sebulan. Yang iftar bersama, biasanya partisipasi dari jamaah mencapai 300 – 700 kotak yang dikoordinir oleh panitia.”¹¹⁵

Kegiatan Ramadhan yang meliputi kegiatan kajian keagamaan, buka bersama, tarawih berjamaah, festival Ramadhan, I’tikaf pada 10 malam terakhir Ramadhan hingga santunan Ramadhan dipersiapkan oleh panitia amaliyah Ramadhan bersama dengan KALAM guna membantu pelaksanaan di lapangan.

Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal sekretaris KALAM:

“jadi dalam panitia amaliyah ramadhan kan dibagi ke beberapa seksi, nah KALAM sendiri masuk ke seksi kegiatan remaja mba. Nantinya kita akan realisasikan program kerja kita yakni Festival Ramadhan dan khotmil Qur’an insyaAllah.”¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal selaku Sekretaris KALAM pada 8 Februari 2023 pukul 10.45 WIB

KALAM sendiri berada di bawah binaan takmir Masjid Agung Baitussalam yang juga memiliki program kerja. Dalam hal ini KALAM dilibatkan dalam kepanitiaan Amaliyah Ramadhan untuk bersama – sama menyemarakkan bulan suci bagi umat Islam ini. Dalam keterlibatannya di kepanitiaan ini, KALAM merealisasikan program kerjanya yakni Festival Ramadhan dan juga khotmil Qur'an, yang mana kedua kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan Festival Ramadhan yakni dengan menyelenggarakan lomba untuk anak – anak sebanyak 30 TPQ se-Banyumas meliputi lomba adzan, tahfidz juz 30, pildacil, dan mewarnai.

Pada kegiatan lain seperti pada saat Hari Raya Idul Adha, keterlibatan masyarakat didapati dengan adanya keterlibatan ketua RT dari tiga kelurahan terdekat dari Masjid Agung Baitussalam. Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Kontribusi jamaah tetap sangat antusias untuk mendukung program-program masjid. Salah satunya pada saat Idul Adha, ketua RT dari 3 kelurahan sekitar masjid terlibat dalam pengelolaan daging kurban bahkan sampai pada pendistribusiannya.”¹¹⁷

Dalam hal ini takmir masjid, jamaah aktif, KALAM, serta masyarakat sekitar masjid yang terlibat dalam kepanitiaan pelaksanaan kegiatan berkontribusi dalam bentuk buah pikiran yang teraktualisasi pada proses perencanaan kegiatan Ramadhan. Adapun bentuk keterlibatan lainnya yakni tenaga yang dikontribusikan oleh semua pihak terlibat yang teraktualisasi pada saat pelaksanaan kegiatan, seperti jamaah yang meluangkan waktu dan tenaganya untuk menghadiri tiap – tiap kegiatan yang diselenggarakan dan panita yang mengatur keberlangsungan segala persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam sekaligus wakil ketua Panitia Amaliyah Ramadhan:

“dari panitia juga membuka donasi untuk para donator yang mau menyumbangkan sebagian hartanya untuk menunjang kegiatan ramadhan nanti mba. Donasi bisa berupa makanan untuk buka bersama ataupun uang.”¹¹⁸

Keterlibatan dalam bentuk donasi uang dan makanan juga diberikan oleh para donator maupun jamaah yang ingin berkontribusi yang kemudian dikoordinir oleh panitia guna mendukung segala kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan.

f. Kajian Forsilaba

Dikoordinatori oleh bidang kewanitaan dan bekerjasama dengan Dhompot Dhuafa, Forsilaba ini rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pertama dan ketiga setiap bulannya. Dihadiri sekitar 60 jamaah ibu-ibu, kegiatan ini melibatkan psikolog, dokter, dan ustadz sebagai pembicara karena pada kegiatan ini mengangkat tema kesehatan jasmani dan rohani bagi lansia di sekitar Masjid Agung Baitussalam.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution Koordinator Bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam:

“iya itu forsilaba memang mendapat bantuan dari Dhompot Dhuafa dan kegiatannya memang dikhususkan untuk lansia di sekitar purwokerto. Untuk kegiatannya ada senam pagi dulu biasanya nanti dilanjut medical check-up, habis itu baru kajian. Temanya biasanya lebih sering cara menjaga kesehatan rohani dan jasmani menurut Islam, karena untuk para lansia si.”¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

g. Penggalangan dana untuk korban bencana alam

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan insidental. Dengan melibatkan jamaah dan masyarakat secara umum, takmir Masjid Agung Baitussalam melakukan penggalangan dana salah satunya dengan menyediakan kotak khusus peduli korban bencana dan transfer ke nomor rekening penampungan yang nantinya akan disalurkan kepada korban.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Masjid Agung Baitussalam:

“bahwa korban bencana alam seperti korban gempa di Turki maupun di Cianjur menumbuhkan empati banyak pihak, termasuk takmir Masjid Agung Baitussalam, sehingga menggerakkan kita untuk melakukan penggalangan dana guna membantu para korban. Jadi siapapun dapat menyalurkan bantuannya berupa uang yang bisa melalui rekening yang sudah disediakan ataupun dimasukkan secara langsung dalam kotak infaq khusus yang tersedia di MAB.”¹²⁰

Adapun kegiatan penggalangan dana yang sudah terlaksana adalah penggalangan dana yang telah di distribusikan kepada para korban gempa di Turki, Cianjur, dan korban erupsi gunung Merapi dengan mengirim bantuan berupa uang, sembako, dan juga relawan.

Selain itu takmir Masjid Agung Baitussalam juga melakukan kerjasama dengan BPBD Kabupaten Banyumas guna membantu wilayah yang kekeringan ataupun kekurangan air bersih seperti Kecamatan Gumelar, dan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Dengan bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Banyumas, sepanjang tahun 2022 sampai 2023 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto telah mendistribusikan bantuan ke beberapa lokasi

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

bencana seperti mendistribusikan air bersih ke wilayah yang kekeringan seperti di Gumelar dan sekitarnya.”¹²¹

h. Bidang Riayah

Bidang riayah yang kaitannya dengan pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana masjid, melaksanakan kegiatannya dengan melakukan perawatan fasilitas secara berkala. Adapun keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah dengan turut serta menjaga fasilitas masjid setelah menggunakannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua takmir Masjid Agung Baitussalam:

“keterlibatan dari jamaah tidak tetap maupun jamaah musiman ini terlihat dalam bentuk ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana masjid serta fasilitas masjid dengan berkontribusi kas parkir atau infaq.”¹²²

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori keterlibatan masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff, keterlibatan takmir, jamaah, KALAM, maupun masyarakat secara umum dalam pelaksanaan kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam sudah terjadi. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam bentuk tenaga, keahlian, dan pikirannya, serta berpartisipasi secara langsung dengan menghadiri kegiatan dengan antusias maupun secara tidak langsung dengan memberikan kontribusi berupa uang guna mendukung terlaksananya kegiatan. Adapun bentuk keterlibatan tersebut telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keith Davis.

3. Keterlibatan dalam Perolehan Manfaat

Keterlibatan dalam hal ini adalah memperoleh manfaat dari hasil yang dicapai dalam proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

terselenggarakan. Dalam konteks mutu, keberhasilan suatu kegiatan dapat dilihat dari adanya peningkatan output yakni manfaat yang dirasakan oleh peserta yang kemudian berdampak terhadap kehidupannya. Adapun dari segi kuantitas dapat dilihat dari banyaknya partisipan atau capaian target dalam suatu kegiatan. Kemudian dari keberhasilan capaian kegiatan tersebut selanjutnya dilakukan upaya oleh penyelenggara guna menjaga atau mempertahankan suatu kegiatan agar manfaat yang ada dapat terus dirasakan oleh siapapun yang terlibat di dalamnya secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, baik dari pihak jamaah maupun masyarakat secara umum sudah merasakan manfaat dari kegiatan – kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam. Hal ini salah satunya disebabkan oleh keterbukaan Masjid Agung Baitussalam kepada golongan maupun organisasi masyarakat Islam manapun yang ada di Purwokerto. Bahwa dari keterlibatan ormas Islam yang menyelenggarakan dakwahnya di Masjid Agung Baitussalam jamaah merasa antusias. Hal tersebut dirasa oleh jamaah sebagai momen untuk bersilaturahmi dengan jamaah dari ormas yang lain. Sehingga hubungan yang terjalin antar ormas yang terkesan renggang sebelumnya dapat diperbaiki.

Hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi selaku jamaah Masjid Agung Baitussalam:

“iya saya rasakan ya jamaah disini rukun, yang tadinya saya pikir jamaah yang dari ormas lain itu gimana, tapi setelah di sini ikut kajian bareng – bareng ya jadi bisa saling silaturahmi dan ngobrol – ngobrol.”¹²³

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Paridin:

“Menurut saya kegiatan – kegiatan di masjid ini sudah baik. Sebagai jamaah kita merasa terlayani dengan baiklah. saya sebagai jamaah merasa senang mba dengan diadakannya kegiatan seperti ini, karena

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi selaku jamaah putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

selain bisa dapat ilmu, kita juga jadi bisa belajar untuk saling menghormati antar golongan.”¹²⁴

Kemudian sebagai akibat dari kemajemukan golongan yang terstruktur dalam kepengurusan Masjid Agung Baitussalam menjadikan kegiatan – kegiatan yang terselenggarakan dapat diikuti oleh semua masyarakat secara umum yang berarti siapapun dan dari golongan manapun dapat mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada. Sehingga manfaat yang dapat diperoleh oleh jamaah maupun masyarakat menjadi beragam. Dalam hal ini simpatisan dari berbagai ormas Islam juga dapat memperoleh ataupun merasakan manfaat sebagai akibat keterlibatan beberapa simpatisannya dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam.

Seperti halnya pada ormas Islam Muhammadiyah yang begitu eksis Masjid Agung Baitussalam. Simpatisan Muhammadiyah dapat dijumpai di tiap – tiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Agung Baitussalam. Hal ini sebagai salah satunya adalah manfaat dari keterlibatan simpatisan dalam kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam.

Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam:

“Karena MAB menerapkan amaliyah Muhammadiyah, jamaah maupun simpatisan Muhammadiyah jadi lebih antusias dalam artian semangat untuk hadir ataupun memberikan kontribusi di setiap kegiatan si mba.”¹²⁵

Sementara itu, ormas Islam NU (Nahdlatul Ulama) yang eksistensinya sangat luar biasa di masyarakat juga memperoleh manfaat dari keterlibatan simpatisannya dalam kepengurusan Masjid Agung Baitussalam. Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam:

“Yayasan sebagai nadhir berusaha memanager agar MAB milik semua umat, mau itu MD, NU, Al irsyad, salafi, dan lain-lain. jadi

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Paridin selaku jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 24 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono selaku Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 31 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

ya dari NU sendiri jadi mendapat jadwal kajian di MAB, yang ngisi ya kyai NU. Untuk jadwal khatib, kyai dari NU juga ada.”¹²⁶

Kemajemukan golongan sebagai sumber daya manusia yang tersedia yang terstruktur dalam kepengurusan takmir masjid telah dimanfaatkan oleh Masjid Agung Baitussalam guna memberikan layanan terhadap jamaah dengan bekerja secara profesional dalam meningkatkan mutu kegiatan yang diselenggarakan. Sehingga jamaah dapat merasakan manfaat yang diharapkan oleh takmir masjid.

Seperti kegiatan kajian dakwah Islam yang salah satunya adalah kajian ba'da subuh dan maghrib, jamaah dapat memperoleh wawasan khususnya wawasan ilmu agama dan biasanya akan timbul rasa ingin tahu yang tinggi mengenai topik atau tema kajian tertentu yang dirasa belum dipahami. Dengan demikian jamaah tersebut akan bertanya “mengapa” kepada ustadz atau utadzah sehingga terbentuk sebuah diskusi mengenai topik tersebut. Hal tersebut merupakan salah satu upaya takmir Masjid Agung Baitussalam guna menjaga kegiatan kajian terlaksana secara berkelanjutan. Hal ini karena suatu kegiatan dapat disebut memiliki mutu yang baik ketika kegiatan tersebut dapat terlaksana secara kontinu.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian peribadatan, dakwah, dan kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Metode yang digunakan di kegiatan kajian itu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hal tersebut memang disiapkan agar rasa ingin tahu yang besar dari jamaah terkait tema yang disuguhkan, sehingga takmir memfasilitasinya dengan sesi tanya jawab dan diskusi.”¹²⁷

Selanjutnya materi kajian yang disuguhkan pada tiap kajian menjadi bervariasi, seperti tema kesehatan, pendidikan, akhlak, dan lain sebagainya serta dibarengi dengan pemateri yang mumpuni terhadap materi yang disuguhkan. Selain itu, estimasi waktu juga menjadi hal yang

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam 31 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 30 Maret 2023 pukul 17.00 WIB

dipertimbangkan oleh takmir masjid. Hal tersebut merupakan strategi takmir Masjid Agung Baitussalam agar jamaah tidak bosan dan diharapkan untuk dapat berpartisipasi secara kontinu di setiap kegiatan kajian.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian peribadatan, dakwah, dan kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“upaya selanjutnya itu memilih pemateri yang mumpuni terhadap materi yang disuguhkan. Kalau temanya kesehatan ya dipilih pemateri yang memang ahli dibidang kesehatan, seperti dr. Eman Sutrisna, M. Kes. Tema yang lainnya juga seperti itu. Estimasi waktu juga tidak terlalu lama, sekitar 30 menit hingga 1 jam sehingga jamaah/pendengar tidak bosan”¹²⁸

Hal tersebut mendapatkan respon yang baik dari para jamaah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh jamaah kajian rutin saat diwawancarai oleh penulis:

“Kegiatannya baik, dengan diadakan kegiatan seperti ini bisa mendapatkan ilmu apalagi materinya bervariasi. Kadang materi terkait kesehatan nah materi ini sangat bermanfaat bagi kita yang sudah berumur mba untuk menjaga kesehatan berdasarkan ajaran Islam.”¹²⁹

Kegiatan kajian yang rutin dilaksanakan setiap hari ini juga dimanfaatkan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam dengan menjadikannya sebagai sarana berkumpul para jamaah sehingga dapat terjalin suatu keakraban. Upaya takmir masjid adalah menyiapkan sarapan pagi untuk disantap bersama setelah kajian ba'da subuh, terkecuali hari senin dan kamis. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Sudarman bagian peribadatan, dakwah, dan kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“sebagai sarana kumpul yang bernilai keakraban maka setiap pengajian ba'da subuh disiapkan medangan/sarapan pagi, kecuali senin dan kamis, karena senin kamis puasa sunah. Itu yang siapkan dari takmir mba.”¹³⁰

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 30 Maret 2023 pukul 17.00 WIB

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supriyadi selaku Jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 30 Maret 2023 pukul 17.00 WIB

Hal tersebut mendapat respon baik dari jamaah, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi jamaah putra Masjid Agung Baitussalam

“iya yang saya rasakan pas medangan itu jadi sarana bagi jamaah maupun takmir saling mengenal dan tukar informasi. Jadi kita sebagai jamaah ketika ada yang dikeluhkan atau ada saran apa ya tinggal menyampaikan pas itu”¹³¹

Adapun jamaah yang rutin mengikuti kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam memperoleh manfaat secara tidak langsung dengan terlatih memiliki kualitas hidup yang berlandaskan pada nilai – nilai islam yakni kualitas hidup manusia sebagai seorang khalifah yang diharapkan oleh Allah swt yaitu dengan beriman, beradab, berilmu, berdzikir, beramal shaleh, bersyukur, berinfak, dan sebagainya. Contohnya sikap toleransi yang tercermin pada saat mengikuti kajian ataupun melaksanakan sholat berjamaah di masjid, karena menyadari betul bahwa yang berkegiatan di Masjid Agung Baitussalam adalah dari beragam golongan sehingga hendaknya saling menghormati. Dengan pengaplikasian hal tersebut di kehidupan sehari – hari jamaah telah memperoleh manfaat dari kegiatan di Masjid Agung Baitussalam.

Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam:

“Di masjid manapun, jika ada kepengurusan, fanatisme antara NU & MD pasti ada, tinggal bagaimana memanage hal tersebut agar tidak menjadi boomerang bagi masjid dan tentunya saling menghormati.”¹³²

Adapun respon dari jamaah didapati dari hasil wawancara dengan Bapak Mustolikh jamaah Masjid Agung Baitussalam:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi selaku jamaah putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam 31 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

“ya saya disini niatnya ibadah. Jadi tidak masalah dengan hal tersebut. Justru kan jadi sarana untuk mengenal, bersilaturahmi, bertukar informasi, jadi bisa lebih saling menghormati mba. Jadi kita tidak sekedar belajar ilmu agama tapi juga belajar beragama.”¹³³

Sama halnya dengan Ibu Paridin:

“manfaat bagi saya jadi lebih semangat si mba buat ibadah. Dan karena sering ikut kajian jadi termotivasi juga untuk lebih banyak berbuat baik, karena sudah tua jadi lebih mempersiapkan diri saja ke hal – hal akhirat.”¹³⁴

Selanjutnya ada kajian FORSILABA yang dikoordinatori oleh bagian kewanitaan takmir Masjid Agung Baitussalam, yang mana memiliki kurang lebih 100 anggota lansia. Kegiatannya meliputi kegiatan Tahsin al – Qur’an khusus wanita, serta di setiap pertemuannya melakukan senam pagi, medical check-up, dan kajian ini mendapat respon baik dari anggota.

Hasil wawancara dengan Ibu Isak jamaah putri Masjid Agung Baitussalam:

“iya ikut kajian FORSILABA itu menyenangkan mba, bisa silaturahmi dengan sesama lansia soalnya. Lalu kajian – kajiannya sangat bermanfaat sekali bagi saya terutama, karena sudah lanjut usia, masalah kesehatan jadi lebih diperhatikan si”¹³⁵

Sama halnya dengan Ibu Paridin:

“Alhamdulillah mba kami lansia jadi bisa lebih rutin cek kesehatan, karena difasilitasi oleh masjid. jadi bisa lebih mawas sama kesehatan diri sendiri. Apalagi sudah lanjut usia begini mba, rasanya penyakit itu bisa dateng kapan aja.”¹³⁶

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Mustolikh selaku jamaah putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Paridin selaku jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 24 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isak selaku jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 31 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Paridin selaku jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 24 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

Adapun dalam kegiatan Tahsin Al – Qur’an, jamaah mendapat pengalaman dan pengajaran mengenai cara membaca Al – Qur’an yang baik dan benar, sehingga terlihat pada peningkatan kemampuan pada jamaah dalam membaca Al – Qur’an. Hal ini tentu menjadi modal bagi jamaah untuk dapat membaca dan mempelajari Al – Qur’an sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isak jamaah putri Masjid Agung Baitussalam:

“dengan rutin ikut kajian Tahsin, sekarang Alhamdulillah mba saya jadi lebih lancar baca Qur’an-nya. Beda dengan dulu yang masih terbata-bata ibaratnya. Kan belajarnya bareng-bareng sama jamaah yang lain jadi saling memotivasi.”¹³⁷

Kegiatan lainnya seperti kegiatan bulan Ramadhan yang meliputi kajian keagamaan, tadarus, buka bersama, tarawih berjamaah, dan I’tikaf yang secara kontinu diselenggarakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam dengan dikoordinir oleh panitia amaliyah Ramadhan. Dalam hal ini jamaah maupun KALAM dapat memperoleh pengalaman dengan dilibatkan menjadi bagian dari panitia, juga wawasan yang didapat dari mengikuti kajian keagamaan yang diselenggarakan.

Adapun KALAM yang merupakan Korps Pemuda Baitussalam pun merasakan manfaat setelah dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam. Sebagai akibat dalam keterlibatannya di Masjid Agung Baitussalam, secara perlahan KALAM dapat menanamkan nilai – nilai Islam pada anak – anak dan juga remaja di sekitar masjid maupun wilayah kota Purwokerto, KALAM menjadi lebih dikenal sebagai teladan yang baik bagi mereka. Selain itu, KALAM dapat melaksanakan program kerjanya dengan dukungan dari takmir Masjid Agung Baitussalam.

Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal sekretaris KALAM:

“terus terang dengan kita dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan masjid, seperti diikuti dalam kepanitiaan amaliyah Ramadhan

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Isak selaku jamaah putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 31 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

ataupun panitia di hari – hari besar lain, KALAM jadi lebih dikenal sama masyarakat mba. Jadi ketika kita melaksanakan program kerja kita, respon dari masyarakat sekitar juga baik.”¹³⁸

Adapun masyarakat di sekitar wilayah Purwokerto juga memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam. Seperti kegiatan galang dana yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan UPZ Baitussalam dan BPBD Kabupaten Banyumas yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang terdampak bencana alam, seperti bencana gempa yang terjadi di Turki, Cianjur, kekeringan yang melanda kecamatan Gumelar, dan sebagainya. Juga melalui kegiatan santunan Ramadhan dengan membagikan 1.000 paket sembako yang diberikan kepada masyarakat kaum dhuafa di sekitar wilayah Purwokerto. Dari kegiatan ini termasuk ke dalam salah satu cara untuk menstimulasi jiwa sosial atau kemanusiaan para jamaah sehingga timbul rasa ingin berpartisipasi. Hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam untuk menjalankan perannya di bidang sosial kemasyarakatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku koordinator bidang Idaroh takmir Masjid Agung Baitussalam:

“iya kita sebisa mungkin menebar manfaat secara luas mba, seperti santunan Ramadhan maupun zakat memang diutamakan untuk 3 kelurahan di sekitar masjid, namun tidak menutup kemungkinan kita juga distribusikan ke kelurahan yang lain ataupun panti asuhan yang memang lebih membutuhkan.”¹³⁹

Manfaat yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat terutama jamaah yang memang menjadi sasaran dalam setiap kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam dan efek terhadap kehidupan mereka dalam sehari – harinya merupakan indikasi bahwa mutu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam sudah baik. Sehingga kuantitas

¹³⁸ Hasil wawancara dengan M. Ichlasul Amal selaku Sekretaris KALAM pada 8 Februari 2023 pukul 10.45 WIB

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

jamaah yang berpartisipasi dalam kegiatan juga sedikit banyak mengalami kenaikan. Hal ini tentu menjadi dasar bagi takmir masjid untuk dapat meningkatkan mutu kegiatan tersebut dengan harapan kualitas jamaah yang mengikuti kegiatan di Masjid Agung Baitussalam juga meningkat.

Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua takmir Masjid Agung Baitussalam:

“karena belum melakukan survey lagi, sejauh ini respon dari jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan di MAB baik. Ini terlihat dari adanya peningkatan kepercayaan dari jamaah. Jumlah jamaah yang hadir di setiap kegiatan juga bertambah, ini disebabkan oleh munculnya kesadaran secara pribadi jamaah. Jamaah subuh yang dulu hanya beberapa orang, sekarang alhamdulillah sampai puluhan.”¹⁴⁰

Setelah adanya keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan dan sebagai jamaah, mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam terindikasi dari meningkatnya kuantitas jamaah pada setiap kegiatan masjid, terutama pada saat sholat berjamaah. Kemudian kepercayaan jamaah terhadap masjid mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh adanya kesadaran secara pribadi dari jamaah.

Bapak Hizbul Muflihin menambahkan:

“nah agar supaya hal tersebut mengalami peningkatan, takmir masjid selalu mengkomunikasikan arti pentingnya kegiatan tersebut kepada jamaah dan melakukan peninjauan secara rutin. Karena penguatan keterlaksanaan kegiatan tidak terlepas dari pemberian semacam penjelasan yang menggembarakan mereka. Sehingga bagi panita selain mendapat pengalaman dalam mengelola masjid, maka juga akan membahagiakan orang lain.”¹⁴¹

Adapun sebagai upaya peningkatan mutu agar manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam dapat terus dirasakan oleh jamaah, takmir masjid senantiasa melakukan komunikasi dengan jamaah guna pemberitahuan arti penting kegiatan yang akan

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

dilaksanakan serta melakukan peninjauan terhadap segala kegiatan secara rutin.

Selain yang telah diuraikan di atas, terdapat upaya dengan membuat jadwal rutin untuk satu tahun. Hal ini menjadi salah satu upaya agar takmir masjid dapat menginformasikan terkait jadwal kegiatan yang akan datang kepada jamaah dari jauh hari agar jamaah juga dapat mengosongkan jadwalnya atau jika berhalangan dapat konfirmasi kepada takmir masjid. Kemudian agar takmir dan jamaah akrab dan termotivasi untuk rajin ke masjid serta mengikuti kajian, maka diadakan kunjungan silaturahmi ke rumah jamaah. Selanjutnya Imam juga berpengaruh, maka imam Masjid Agung Baitussalam selalu mengangkat hafidz Qur'an sebagai Imam tetap.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“selain itu, upaya yang dilakukan dengan Membuat jadwal rutin setahun. Agar takmir dan jamaah akrab dan termotivasi untuk rajin ke masjid dan pengajian, maka diadakan kunjungan dilaturahim ke rumah jamaah. Imam juga berpengaruh, maka imam masjid agung selalu diangkat yang hafidz Qur'an.”¹⁴²

Dalam penelitian ini, perolehan manfaat yang dirasakan oleh jamaah, remaja masjid, maupun ormas Islam terhadap keterlibatannya dalam kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam telah sesuai dengan teori keterlibatan masyarakat yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff. Dilihat dari aspek manfaat materi, dari pelaksanaan kegiatan penggalangan dana, pengelolaan ZIS yang dilakukan oleh UPZ Baitussalam, dan kegiatan Ramadhan, masyarakat kurang mampu ataupun korban terdampak bencana yang mendapat manfaat berupa bantuan dana, modal usaha, dan paket sembako. Dari aspek manfaat sosial, masyarakat dapat memperluas relasi, meningkatnya aksi solidaritas dan rasa kepedulian terhadap sesama. Dari aspek manfaat pribadi, masyarakat memperoleh wawasan baru,

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 30 Maret 2023 pukul 17.00 WIB

pengalaman, dan keterampilan sebagai manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan di Masjid Agung Baitussalam.

Perolehan manfaat yang didapat oleh masyarakat dipahami bahwa mutu kegiatan yang dilakukan sudah baik. Namun masih perlu adanya peningkatan, sehingga dilakukan upaya – upaya guna menjaga agar manfaat tersebut dapat terus dirasakan oleh semua pihak dan diikuti oleh peningkatan jumlah partisipan di setiap kegiatan.

4. Keterlibatan dalam Evaluasi

Keterlibatan dalam evaluasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta hasil – hasilnya. Hal tersebut dapat dilakukan secara langsung dengan ikut serta dalam monitoring dan evaluasi atau secara tidak langsung dengan memberi komentar ataupun kritik. Adanya tahap evaluasi ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pengembangan tersebut dan apabila terdapat kekurangan akan diperbaiki untuk dapat menyempurnakannya. Adapun bentuk keterlibatan dalam evaluasi ini dapat berupa saran dan kritik yang disampaikan pada keikutsertaan dalam rapat evaluasi.

Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua takmir Masjid Agung Baitussalam:

“Evaluasi kan ada kaitannya dengan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid untuk keterlaksanaan kegiatan melalui yang pertama administrasi, sebagai contoh setiap pengurus yang menyelenggarakan kegiatan dibekali dengan buku catatan atau laporan pelaksanaan kegiatan. Dan selain itu evaluasi secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan kepada pengurus melalui WA group. Nah evaluasi secara langsung dilakukan 1-1,5 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan tatap muka. Prosesnya ya dengan melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dari tiap-tiap bidang.”¹⁴³

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihin selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 26 Maret 2023 pukul 12.30 WIB

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dalam upaya peningkatan mutu kegiatan, takmir Masjid Agung Baitussalam melakukan pengawasan dengan membekali pengurus dengan buku catatan pelaksanaan kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terkontrol dengan baik. Kemudian melakukan evaluasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah mengetahui sisi kelebihan dan kekurangan dari tiap – tiap kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bentuk pemecahan masalah yang ada di lapangan, dan juga bentuk pertanggungjawaban dari setiap kegiatan. Secara langsung, takmir Masjid Agung Baitussalam mengadakan rapat evaluasi yang dilakukan setiap bulan sekali. Dalam rapat ini membahas segala evaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam. Adapun evaluasi secara tidak langsung dengan melakukan pembahasan di *WhatsApp group* pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

“wah kalau pas evaluasi rame itu mba. Teknisnya rapat bersama, hal – hal yang sudah dilaksanakan dituangkan, kekurangannya bagaimana dievaluasi dalam artian yang akan datang harus gimana. Yang sudah dikerjakan, diteliti, dikoreksi apa kekurangannya. Jika sudah bagus dipertahankan.”¹⁴⁴

Pada apa yang terjadi saat pelaksanaan, semua pihak yang terlibat seperti takmir, remaja masjid, dan juga jamaah memiliki hak yang sama untuk menyuarakan pendapatnya mengenai kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam. Pendapat tersebut dapat berupa saran, kritik, harapan, maupun protesnya. Dari pendapat yang masuk, kemudian di musyawarahkan dan dipertimbangkan oleh Yayasan dengan hasil temuan solusi guna perbaikan untuk yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sudarman bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian takmir Masjid Agung Baitussalam:

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.25 WIB

“Di rapat evaluasi, kami menerima saran dari manapun termasuk dari jamaah. Nah saran kan ada yang tertampung ada yang tidak, saran yang tertampung dimusyawarahkan, dan dipertimbangkan bagaimana baiknya oleh Yayasan. Sehingga nanti menghasilkan perbaikan untuk kedepannya.”¹⁴⁵

Penyerapan aspirasi dari jamaah juga dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam melalui kegiatan “Medang Enjang”. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai kajian ba’da subuh. Bentuk kegiatan ini adalah duduk santai di masjid dengan menikmati kopi atau snack sambil berbagi pengalaman dan informasi antar jamaah. Melalui kegiatan ini, tak jarang jamaah lebih leluasa menyampaikan kritik dan sarannya mengenai kegiatan – kegiatan yang ada di masjid. Takmir yang mengikuti kegiatan ini menampungnya dan kemudian disampaikan pada rapat evaluasi bulanan untuk dimusyawarahkan. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi jamaah Masjid Agung Baitussalam:

“Habis kajian ba’da subuh kadang saya ikut medangan itu, dan di situ biasanya lebih ke ngobrol – ngobrol santai si mba. Jadi ketika saya ada yang mau disampaikan terkait program masjid, ya bisa disampaikan di situ.”¹⁴⁶

Dalam hal menghimpun saran dan kritik yang membangun, takmir Masjid Agung Baitussalam juga menyediakan kotak saran yang terdapat di dalam masjid. Dengan adanya kotak saran tersebut, takmir masjid mengharapkan terbukanya ruang bagi masyarakat secara umum untuk menyampaikan saran dan kritiknya terkait pengelolaan Masjid Agung Baitussalam.

Berdasarkan teori Cohen dan Uphoff keterlibatan dalam evaluasi yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Agung Baitussalam ikut dalam memberikan evaluasinya yang berupa saran. Namun di sisi lain

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.30 WIB

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suprihadi selaku jamaah Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

bahwa masukan ataupun saran tersebut tidak bisa langsung di realisasikan. Membutuhkan waktu bagi takmir masjid untuk memusyawarakannya terlebih dahulu untuk kemudian menghasilkan kesepakatan bersama guna perbaikan dan peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

C. Analisis Penelitian

Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan salah satu masjid terbesar di Purwokerto, Kabupaten Banyumas dalam praktiknya telah banyak dimanfaatkan oleh jamaah, baik jamaah mukim, jamaah musafir, maupun masyarakat secara luas. Hal ini sebagai indikasi kemakmuran masjid yang telah terwujud secara optimal.

Letak geografisnya yang berada di tengah kota menjadikan Masjid Agung Baitussalam memiliki susunan kepengurusan takmir masjid yang heterogen, yakni melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat Islam di wilayah Purwokerto. Sehingga dalam mengoptimalkan fungsi dan peran masjid yang sesungguhnya terdapat unsur keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan tersebut dipandang penting dalam upaya mengembangkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan suatu masjid, karena keterlibatan atau partisipasi pada prinsipnya dapat membangun rasa memiliki terhadap kegiatan – kegiatan yang ada di masjid sehingga nantinya dapat dilaksanakan dan berkelanjutan.

Keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto merupakan suatu proses keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi terhadap kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitussalam. Masyarakat dalam hal ini terpresentasikan sebagai jamaah serta tokoh masyarakat dan simpatisan ormas Islam yang terstruktur dalam susunan kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam. Adapun tokoh masyarakat yang terlibat dalam kepengurusan takmir masjid meliputi purnawirawan TNI, dokter, akademisi, Polri. Sedangkan simpatisan ormas Islam yang terlibat dalam kepengurusan

takmir masjid ialah simpatisan dari ormas Muhammadiyah, NU, dan Al – Irsyad. Di luar kepengurusan takmir masjid, terdapat remaja masjid bernama KALAM yang juga terlibat dalam pengelolaan kegiatan di Masjid Agung Baitussalam.

Keterlibatan dalam perencanaan kegiatan di Masjid Agung Baitussalam diwujudkan dengan keterlibatan tokoh masyarakat dan simpatisan ormas Islam yang terlibat dalam kepengurusan takmir masjid pada saat rapat pengurus yang diadakan sebulan sekali. Keterlibatan tersebut dapat berbentuk seperti kehadiran dalam rapat, ikut berdiskusi, menyumbangkan pemikiran, menanggapi pendapat anggota lain terhadap program kegiatan yang ditawarkan. Seperti tentang jadwal penceramah kegiatan kajian ba'da subuh dan maghrib, persiapan menyambut bulan Ramadhan, persiapan qurban, serta susunan jadwal khotib yang rutin dilaksanakan di Masjid Agung Baitussalam tersebut di siapkan dan dimusyawarahkan dalam rapat. Karena kepengurusan takmir masjid terdiri dari tokoh masyarakat dan ormas Islam yang mewakili kondisi kemajemukan masyarakat atau jamaah di Masjid Agung Baitussalam maupun di sekitar masjid, maka dapat dianggap bahwa keputusan yang disepakati sudah merupakan hasil mufakat dari semua elemen masyarakat sehingga dari keputusan tersebut menghasilkan perencanaan yang matang terkait suatu program kegiatan. Karena salah satu prinsip dasar dalam pengembangan kegiatan adalah keberlanjutan, maka perencanaan yang diputuskan secara partisipatoris serta dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka diyakini dapat mewujudkan keberhasilan suatu kegiatan.

Kegiatan yang telah direncanakan secara matang kemudian direalisasikan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Agung Baitussalam, selain takmir masjid sebagai pihak penyelenggara kegiatan, jamaah dan masyarakat secara umum juga ikut terlibat di dalamnya. Baik ikut terlibat menjadi peserta dalam kegiatan yang diselenggarakan maupun ikut berkontribusi dengan memberi bantuan dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, uang, barang, maupun makanan guna menunjang kegiatan yang dilaksanakan. Pada proses pelaksanaan kegiatan yang

dilakukan, takmir Masjid Agung Baitussalam dalam upayanya meningkatkan mutu kegiatan adalah salah satunya dengan melibatkan instansi swasta maupun instansi negeri (Pemerintah) guna saling bersinergi. Seperti dalam kegiatan – kegiatan tertentu misalnya FORSILABA yang diperuntukan bagi lansia di koordinir oleh bagian kewanitaan, takmir Masjid Agung Baitussalam melibatkan organisasi filantropi di sekitar wilayah Purwokerto yakni Dhompot Dhuafa yang memberikan kontribusi berupa tenaga ahli kesehatan. Adapun instansi daerah seperti BPBD Banyumas yang dilibatkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti penggalangan dana dan distribusi bantuan kepada korban bencana alam.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, selanjutnya tiap – tiap pihak yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari hasil kegiatan. Karena secara umum, masyarakat akan ikut serta secara sukarela dalam suatu kegiatan jika mereka merasakan manfaat dari kegiatan itu sendiri. Adapun mutu dari suatu kegiatan dapat dinilai baik jika kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi pihak yang terlibat secara konstan dan terdapat adanya upaya untuk menjaga atau meningkatkan mutu kegiatan tersebut. Perolehan manfaat yang didapat oleh masyarakat dilihat dalam tiga aspek. Pertama dilihat dari aspek manfaat materi, dari pelaksanaan kegiatan penggalangan dana, pengelolaan ZISWAF yang dilakukan oleh UPZ Baitussalam, dan kegiatan Ramadhan, masyarakat kurang mampu ataupun korban terdampak bencana yang mendapat manfaat berupa bantuan dana, modal usaha, dan paket sembako. Kedua, dari aspek manfaat sosial, masyarakat dapat memperluas relasi, meningkatnya aksi solidaritas dan rasa kepedulian terhadap sesama. Ketiga dari aspek manfaat pribadi, masyarakat memperoleh wawasan baru, pengalaman, dan keterampilan sebagai manfaat dari keterlibatan dalam kegiatan di Masjid Agung Baitussalam.

Perolehan manfaat yang didapat oleh masyarakat tersebut dipahami bahwa mutu kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam sudah sudah baik. Adapun indikator mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam meliputi adanya peningkatan jumlah jamaah, peningkatan jumlah infaq dan shodaqoh, serta penambahan fasilitas untuk operasional kegiatan telah tercapai.

Sehingga untuk menjaga agar manfaat tersebut dapat terus dirasakan oleh semua pihak, perlu dilakukan upaya peningkatan mutu kegiatan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam. Upaya tersebut direalisasikan dengan melakukan penjadwalan kegiatan selama setahun, memilih pemateri yang mumpuni dibidangnya, menggunakan metode ceramah diskusi dan tanya jawab pada saat kajian, serta menjalin keakraban dengan jamaah maupun masyarakat agar termotivasi datang ke masjid.

Selanjutnya dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan pastinya membutuhkan sebuah evaluasi, tak terkecuali kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam. Sebab evaluasi adalah suatu usaha secara berkala guna mengukur secara objektif terhadap pencapaian hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi sering dilakukan sebuah organisasi dalam suatu rapat kerja ataupun rapat yang secara khusus diadakan guna proses evaluasi dapat berjalan maksimal baik secara regular maupun dalam menghadapi kejadian – kejadian khusus lainnya. Dalam hal ini, takmir Masjid Agung Baitussalam mengaktualisasikannya ke dalam bentuk rapat evaluasi yang diadakan setiap bulan dan menyediakan kotak saran yang ditujukan kepada masyarakat secara umum untuk dapat memberikan saran maupun kritiknya terhadap kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam. Dalam rapat evaluasi, takmir masjid melibatkan jamaah guna menyerap pendapat dari sisi mereka. Adapun serap aspirasi juga dilakukan pada kegiatan “Medang Enjang” dengan bentuk kegiatan yang lebih santai setelah kajian subuh selesai. Kegiatan tersebut terbilang efektif untuk dapat memperoleh penilaian, pandangan, serta saran dari jamaah secara umum terkait kegiatan yang telah terlaksana. Penilaian, keluhan, tanggapan, dan saran yang diperoleh selanjutnya ditampung terlebih oleh takmir masjid untuk kemudian dimusyawarahkan bersama Yayasan guna mendapat kesepakatan hasil perbaikan untuk yang akan datang.

Keterlibatan takmir masjid, jamaah, dan masyarakat secara umum dalam setiap kegiatan secara tidak langsung berpengaruh pada mutu kegiatan Masjid Agung Baitussalam. Pada umumnya, kegiatan di masjid sangatlah monoton

dikarenakan pengelolaan yang dilakukan oleh takmir masjidnya belum berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada mutu kegiatan yang dilaksanakan yang kemudian mempengaruhi tingkat partisipasi jamaah maupun masyarakat secara umum. Namun, keberhasilan dalam menerapkan manajemen dan proses keterlibatan masyarakat di Masjid Agung Baitussalam berimplikasi pada peningkatan mutu kegiatan yang di programkan. Adapun peningkatan mutu kegiatan Masjid Agung Baitussalam dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek input dan aspek output. Aspek input tertuju pada semakin banyaknya jamaah yang aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Baitussalam. Sedangkan aspek output nampak pada kualitas jamaah setelah mengikuti kegiatan – kegiatan di Masjid Agung Baitussalam. Kualitas jamaah dalam menjadi tolak ukur tingkat kemakmuran suatu masjid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan temuan data di lapangan dan teori yang ada mengenai keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto, maka dapat diambil simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bahwa keterlibatan masyarakat di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dalam peningkatan mutu kegiatan meliputi keterlibatan dalam perencanaan, keterlibatan dalam pelaksanaan, keterlibatan dalam perolehan manfaat, dan keterlibatan dalam evaluasi. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan mencakup kehadiran dalam rapat, mempresentasikan gagasan, dan melakukan musyawarah sehingga menghasilkan perencanaan yang matang akan suatu kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan mencakup kehadiran sebagai peserta kegiatan dan pemberian kontribusi berupa tenaga, pikiran, keahlian, dan uang guna mendukung kelancaran kegiatan yang ada. Keterlibatan masyarakat dalam perolehan manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan mencakup aspek manfaat materi, manfaat sosial, dan manfaat pribadi. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi mencakup kehadiran pada saat kegiatan evaluasi serta aktif dalam memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan perbaikan.

Pada aspek input dan output, keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto dapat dilihat dari adanya peningkatan kuantitas jamaah dalam berpartisipasi dan peningkatan kualitas jamaah yang dapat menerapkan hasil yang diperoleh dari mengikuti kegiatan di Masjid Agung Baitussalam dalam kehidupan sehari – hari.

B. Saran

1. Untuk takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto agar lebih mengintensifkan lagi kerjasama yang telah dilaksanakan dengan beberapa ormas Islam, maupun instansi terkait baik swasta maupun negeri sebagai upaya meningkatkan mutu kegiatan masjid.
2. Untuk jamaah dan masyarakat di sekitar masjid dapat berpartisipasi secara berkelanjutan di kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam serta meningkatkan dan mempertahankan pembiasaan baik yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari – sehari sebagai dampak yang diperoleh dari mengikuti kegiatan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.
3. Untuk masyarakat secara umum perlu adanya peningkatan pemahaman bahwa dalam upaya memakmurkan masjid dapat melibatkan potensi tokoh masyarakat, ormas Islam, jamaah, maupun masyarakat setempat dengan berbagai latar belakang golongan dengan saling mengedepankan sikap saling menghormati.



DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, Dhio, Moch Zainuddin, and Binahayati Rusyidi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2015).
- Afilaily, Nur. "Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022.
- Ahmad, Tanzeh. "Metodologi Penelitian Praktis." *Yogyakarta: Teras* (2011).
- Ahmadi, Abu. "Dkk, Psikologi Sosial, Jakarta: PT." *Rineka Cipta* 2002 (1999).
- Akbar, Muhammad Abdillah, Husni Abdul Gani, and Erdi Istiaji. "Dukungan Tokoh Masyarakat Dalam Keberlangsungan Desa Siaga Di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency)." *Pustaka Kesehatan* 3, no. 3 (2015): 522–529.
- Al Mursalaat, Amry. "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Al-Ghazali, Syakirin. "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 127–148.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (2019).
- Asmuni, Syukir. "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam." *Surabaya: Al-Ikhlash* (1983).
- Astuti, Dwiningrum, and Irene Siti. "Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan." *Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran* (2011).
- Ayub, Moh E. "Dkk (1996) Manajemen Masjid." *Jakarta: Gema Insani* (n.d.).
- . *Manajemen Masjid*. Gema Insani, 1996.
- Bimo, Walgito. "Psikologi Sosial Suatu Pengantar." *Yogyakarta: Penerbit Andi* (2003).

- Budiardjo, Miriam. "Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi." *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama* (2008).
- Candranegara, I Made Wimas, Komang Ema Marsitadewi, and Ni Made Anggriyani. "Pelatihan Manajemen Kelembagaan Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pembangunan Bagi Organisasi Masyarakat (Ormas) Di Kota Denpasar." *SINTESA (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)* 9, no. 2 (2018): 94–98.
- Cohen, John M, and NT Uphoff. "Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design Implementation and Evaluation. Cornell University, New York." *Center for International Studies, Ithaca, NY* (1977).
- Conyers, Diana. *Perencanaan Sosial Di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Gadjah Mada University Press, 1991.
- Edwin, Mustafa. "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam." *Jakarta: KPMG* (2007).
- Emzir, Analisis Data. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Rajawali Pers* (2011).
- Erawati, Intan. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung." *Ruang* 1, no. 1 (2013): 31–40.
- Gazalba, Sidi. "Peoples Islam: Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi." *Jakarta: Penerbit Bulan Bintang* (1976).
- Ghozi, Mohamad. "Fungsi Masjid Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Pena Islam* 3 (2019): 68–76.
- Haqqie, Shahnaz N Y, and S Natasya. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic Di Desa Blagung, Boyolali)." *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang* (2016).
- Hasan, Iqbal. "Analisa Data Penelitian Dengan Statistik, Penerbit Pt." *Bumi Aksara, Jakarta* (2004).
- Hasibuan, Malayu SP. "Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah" (2007).
- Hayati, Nur Rohmah. "Kiprah Ormas Islam Di Bidang Pendidikan." *Al Ghazali* 1, no. 1 (2018): 133–144.
- Haz, Abdul Hamzah. "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu." PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Ilham, Muhammad. "Manajemen Dakwah Takmir Masjid Dalam Merawat Keragaman Organisasi Masyarakat Islam (Studi Kasus Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Jawa Tengah)." PhD Thesis, IAIN PURWOKERTO, 2021.
- Jannah, Nurul. "Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Jauhar Muchtar, Heri. "Fikih Pendidikan Islam" (2005).
- Josef Riwu, Kaho. "Prospek Otonomi Daerah Negara Republik Indonesia." *Jakarta: PT Grafindo Prasada* (2007).
- Kementerian Agama, RI. "Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Jilid 4, Jakarta: PT." *Sinergi Pustaka Indonesia* (2012).
- Koentjaraningrat, Manusia, and K di Indonesia. "Pengantar Ilmu Antropologi, Cet. 8." *Jakarta: Rineka Cipta* (2002).
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (2014): 169–184.
- Mamik, Mamik. "Metodologi Kualitatif." *Zifatama PUBLISHER*. Zifatama Publisher, 2014.
- Moleong, Lexi J., and PRRB Edisi. "Metodologi Penelitian." *Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya* (2004).
- Mulyadi, Mohammad. "Organisasi Masyarakat (Ormas) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 2 (2012): 167–177.
- Muslim, Aziz. "Manajemen Pengelolaan Masjid." *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 105–114.
- Porawouw, Riska. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi Di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 3, no. 1 (2016): 1154.
- Purwanti, Tri. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku)(Studi Di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)." *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 9, no. 2 (2022): 623–632.
- Rachmat, Kriyantono. "Teknik Praktis Riset Komunikasi Dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin." *Cet. IV* (2009).

- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif. EQUIBRIUM. Vol. 5 (9), Januari-Juni 2009." *Jurnal (online)*(<http://yusuf.staff.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2016) (2009).
- Rifa'i, A Bachrun, Moch Fakhruroji, and Aep Saepullah. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press, 2005.
- Ruslan, Rosady. "Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi, Edisi I." *Cet. IV* (2008).
- Saifuddin, Azwar. "Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)" (2013).
- Sakdiah, Sakdiah. "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2014).
- Shihab, M. Quraish. *Al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati, 2020.
- Soyomukti, Nurani. "Pengantar Sosiologi." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media* (2010).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (2013).
- yang diterjemahkan Sugiyono, Esterberg. "Memahami Penelitian Kualitatif." *Bandung: Alfabeta* (2009).
- Sulastri, Lilis. "Manajemen." *Bandung: La Goods Publishing* (2014).
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *SHARE: Social Work Journal* 5, no. 1 (2015).
- Sunanto, Sunanto. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api Di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat)." PhD Thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Syaodih, Nana. "Metode Penelitian Pendidikan." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2009).
- Tardian, Agus. "Manajemen Strategik Mutu Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 192–203.
- Tohirin, T. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling." *Jakarta: PT. Raja Grafindo* (2012).

Yunita, Elvi. "Praktik Memakmurkan Masjid Pada Surah At-Taubah Ayat 18 Dalam Perspektif Masyarakat Pamaroh." PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

Zaichkowsky, Judith. "Measuring the Involvement Construct." *Journal of Consumer Research* 12 (February 1, 1985): 341–52.

Zulfadli, Zulfadli. "Kontestasi Ormas Islamis Di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 18, no. 1 (2018): 63–83.

"Kegiatan." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, December 23, 2021. Accessed October 9, 2022. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kegiatan&oldid=19586122>.

"Peranan." *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 7, 2019. Accessed March 31, 2023. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Peranan&oldid=16150686>.

"UU No 8 Tahun 1987." Last modified November 15, 2019. Accessed March 31, 2023. https://web.archive.org/web/20191115143329/http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_8_1987.htm.

"UU RI No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan." Last modified April 10, 2018. Accessed March 31, 2023. <https://web.archive.org/web/20180410071922/http://humanrightspapua.org/resources/nlaw/176-uu-ri-no-17-tahun-2013-tentang-organisasi-kemasyarakatan>.

Dokumen arsip Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

Wawancara dengan Bapak Achmad Mulyono selaku Ketua Yayasan Masjid Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 31 Maret 2023 pukul 16.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Hizbul Muflihah selaku Ketua Takmir Masjid Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 26 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Sudarman selaku Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian pada 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada 16 Maret 2023 pukul 06.00 WIB

Wawancara dengan M. Ichlasul Amal selaku Sekretaris KALAM pada 8 Februari 2023 pukul 10.45 WIB

Wawancara dengan Bapak Suprihadi selaku Jamaah Putra pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

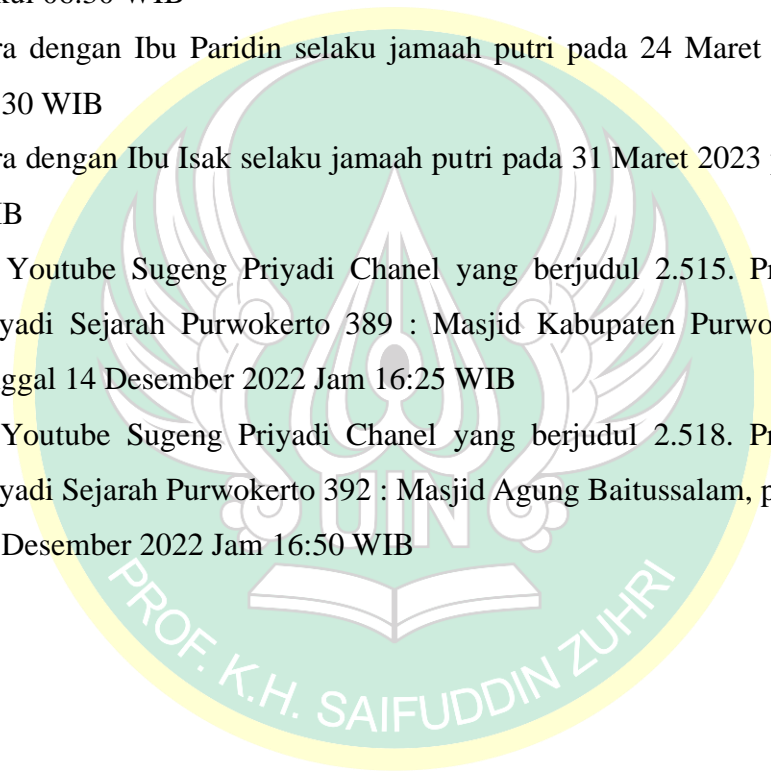
Wawancara dengan Bapak Mustolikh selaku jamaah Puta pada 16 Maret 2023 pukul 06.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Paridin selaku jamaah putri pada 24 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

Wawancara dengan Ibu Isak selaku jamaah putri pada 31 Maret 2023 pukul 20.30 WIB

Akses di Youtube Sugeng Priyadi Chanel yang berjudul 2.515. Prof. Sugeng Priyadi Sejarah Purwokerto 389 : Masjid Kabupaten Purwokerto, pada tanggal 14 Desember 2022 Jam 16:25 WIB

Akses di Youtube Sugeng Priyadi Chanel yang berjudul 2.518. Prof. Sugeng Priyadi Sejarah Purwokerto 392 : Masjid Agung Baitussalam, pada tanggal 14 Desember 2022 Jam 16:50 WIB



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

1. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan ialah mengamati situasi dan kondisi termasuk juga pada operasionalnya di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.

- a. Letak geografis Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- b. Mengamati kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

2. PEDOMAN WAWANCARA

Informan :

- a. Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- b. Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- c. KALAM (Korp Pemuda Baitussalam)
- d. Jamaah Putra dan Putri

3. DOKUMENTASI

- a. Struktur Pengurus Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- b. Jadwal Kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- c. Foto Kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
- d. Foto pelaksanaan observasi dan wawancara

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Informan : Achmad Mulyono, S.H
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
Hari/tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023

1) Bagaimana status Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Yayasan berdiri tahun 2006. Pada saat itu Timbul konflik dan gugat menggugat antara Yayasan MAB dengan BKM di PA terkait status tanah wakaf MAB. Namun pada akhirnya dimenangkan oleh Yayasan MAB karena dari Yayasan punya bukti yang kuat. Sehingga masjid Agung Baitussalam adalah Masjid Umat islam yang dikelola yayasan dan berbadan hukum. Dengan status tersebut MAB menampung segala kegiatan umat islam yang sesuai dengan pembangunan manusia seutuhnya lewat sektor kemasjidan/ketakmiran yang tidak bertentangan dengan syareat islam, Pancasila dan UUD 1945.”

2) Bagaimana proses pembentukan kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “ketua dipilih oleh jamaah secara luber (langsung, umum, bebas, dan rahasia). Kemudian ketua takmir terpilih membentuk kepengurusannya sendiri dengan menunjuk bawahannya. Karena MAB ini milik umat, maka yayasan dan takmirnya ya dari berbagai unsur mba, Muhammadiyah, NU, Al – Irsyad, akademisi, dokter, TNI, Polri, semua ada. Jamaah disini juga tidak dibatasi dengan golongan tertentu. Yang penting jika sudah terlibat ke kegiatan Masjid, kita semua berada di bawah bendera yang sama, yaitu bendera Masjid Agung.

3) Bagaimana pengaruh keterlibatan tokoh masyarakat dan ormas Islam dalam ketakmiran Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “Yayasan sebagai nadhir berusaha manage agar MAB milik semua umat, mau itu MD, NU, Al irsyad, salafi, dan lain-lain. jadi ya dari

NU sendiri jadi mendapat jadwal kajian di MAB, yang ngisi ya kyai NU. Untuk jadwal khatib, kyai dari NU juga ada. Di masjid manapun, jika ada kepengurusan, fanatisme antara NU & MD pasti ada, tinggal bagaimana memmanage hal tersebut agar tidak menjadi boomerang bagi masjid dan tentunya saling menghormati. Kalo Muhammadiyah, karena MAB menerapkan amaliyah Muhammadiyah, jamaah maupun simpatisan Muhammadiyah jadi lebih antusias dalam artian semangat si mba.”



2. Informan : Dr. H. Hizbul Muflihini, M.Pd
Jabatan : Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
Hari/tanggal : Minggu, 26 Maret 2023

1) Bagaimana proses pembentukan kepengurusan takmir Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “Karena takmir MAB berada dibawah Yayasan MAB, maka proses pembentukan kepengurusan takmir itu diawali adanya pemberitahuan dari Yayasan bahwa kepengurusan takmir yang ada itu akan segera berakhir. Dari situ takmir melakukan sharing dengan mengadakan rapat terbatas yang diikuti oleh pengurus harian dan koordinator bidang. Dari rapat terbatas tersebut dibahas tentang mekanisme pencalonan, persyaratan pencalonan, dan figure yang akan dicalonkan dengan harapan visi misi tercapai walau pengurus berganti. Lalu setelah itu disampaikan kepada Yayasan, dari Yayasan yang akan lebih detail mengenai proses pemilihan.”

2) Apakah ada syarat – syarat tertentu untuk menjadi pengurus takmir Masjid Agung Baitussalam? Jika ada, apa saja?

Jawab : “Syaratnya tentu yang pertama ialah muslim yang taat, tidak punya trek record yang buruk, punya komitmen dalam berpartisipasi dalam kegiatan di masjid dan mensukseskan visi dan misi MAB. Untuk jenis kelamin, tidak dipermasalahkan, siapapun bisa jadi pengurus. Dan syarat itu juga tidak harus berpendidikan tinggi/pegawai/pemerintah aktif, itu juga tidak. Siapapun bisa jadi pengurus yang penting punya komitmen.”

3) Apa saja program kerja takmir Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : saya kira tidak jauh beda dengan masjid lain, tentu saja ada ibadah yaumiyah, ada dakwah dan kajian, penyelenggaraan sholat jum'at maupun hari raya, ada juga program yang secara keseluruhan dikelola oleh KALAM. Program lain yang bersifat sosial ada pentasharufan zakat bagi masyarakat sekitar. Lalu program yang dikelola oleh bidang kewanitaan itu ada forsilaba.”

- 4) Bagaimana proses perencanaan program kerja yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “MAB adalah masjid milik umat, dan takmir hanya sebatas pengemban Amanah dan pelaksana dari kegiatan, maka takmir MAB menggunakan model Bottom Up, yakni kegiatan yang ditetapkan oleh takmir Masjid Baitussalam diawali dengan membuka kolom pendapat dari jamaah. Pendapat yang masuk dihimpun oleh kesekretariatan masjid untuk dilakukan pengklasifikasian. Dari proses klasifikasi diperoleh masukan ide yang terbagi ke dalam tiga kategori bidang, yakni bidang idaroh, bidang imaroh, dan bidang riayah. Selanjutnya oleh masing – masing bidang tersebut dimusyawarahkan dalam agenda rapat kerja guna mematangkan rencana program dari sisi tujuan, target, indikator keberhasilan hingga rancangan biaya yang diperlukan. Setelah rancangan program dimatangkan dalam rapat kerja, proses yang dilakukan adalah mengajukannya pada Yayasan untuk disahkan.”

- 5) Apakah hasil dari kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana/target?

Jawab : “takmir itu berkomitmen agar semua program dapat dilaksanakan secara baik dengan mengukur keterlaksanaan program dengan membuat rencana program jangka Panjang, menengah, dan pendek. Jangka Panjang misalnya renovasi bangunan, perbaikan MCK, penggalangan dana. Sementara itu suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil, maka hal itu bisa dilihat dari indikator keberhasilan, yaitu ada peningkatan jumlah jamaah yang mengikuti kajian, meningkatnya jumlah ZIS, penambahan fasilitas untuk operasional kegiatan.”

- 6) Bagaimana kontribusi jamaah/masyarakat dalam program – program Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “Iya alhamdulillah masjid selalu ramai dengan jamaah. Jamaah kan terbagi menjadi beberapa kategori. Pertama, jamaah tetap yang relative bertempat tinggal dekat dengan masjid, kedua jamaah tidak tetap seperti orang-orang yang sedang melakukan perjalanan kemudian berkunjung

untuk melaksanakan sholat. Lalu jamaah musiman, yang dapat dijumpai ketika pelaksanaan sholat hari raya. Kontribusi jamaah tetap sangat antusias untuk mendukung program-program masjid. Salah satunya pada saat Idul Adha, ketua RT dari 3 kelurahan sekitar masjid terlibat dalam pengelolaan daging kurban bahkan sampai pada pendistribusiannya. Keterlibatan dari jamaah tidak tetap maupun jamaah musiman ini terlihat dalam bentuk ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana masjid serta fasilitas masjid dengan berkontribusi kas parkir atau infaq.”

- 7) Bagaimana tanggapan jamaah/masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan?

Jawab : “Karenera belum melakukan survey lagi, sejauh ini respon dari jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan di MAB baik. Ini terlihat dari adanya peningkatan kepercayaan dari jamaah. Jumlah jamaah yang hadir di setiap kegiatan juga bertambah, ini disebabkan oleh munculnya kesadaran secara pribadi jamaah. Jamaah subuh yang dulu hanya beberapa orang, sekarang alhamdulillah sampai puluhan.”

- 8) Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid untuk mempertahankan suatu kegiatan agar terlaksana secara keberlanjutan?

Jawab : “Agar supaya hal tersebut mengalami peningkatan, takmir masjid selalu mengkomunikasikan arti pentingnya kegiatan tersebut kepada jamaah dan melakukan peninjauan secara rutin. Karena penguatan keterlaksanaan kegiatan tidak terlepas dari pemberian semacam penjelasan yang menggembirakan mereka. Sehingga bagi panita selain mendapat pengalaman dalam mengelola masjid, maka juga akan membahagiakan orang lain.”

- 9) Adakah pertemuan yang dilakukan untuk mengevaluasi program kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto? Bagaimana proses berlangsungnya pertemuan tersebut?

Jawab : “Evaluasi kan ada kaitannya dengan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid untuk keterlaksanaan kegiatan melauai yang pertama administrasi, sebagai contoh setiap pengurus yang

menyelenggarakan kegiatan dibekali dengan buku catatan atau laporan pelaksanaan kegiatan. Dan selain itu evaluasi secara tidak langsung dengan memberikan pertanyaan kepada pengurus melalui WA group. Nah evaluasi secara langsung dilakukan 1-1,5 bulan sekali dengan mengadakan pertemuan tatap muka. Prosesnya ya dengan melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dari tiap-tiap bidang.”



3. Informan : Purn. H. Sudarman, S.Ag.
Jabatan : Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian
Hari/tanggal : Rabu, 1 Maret 2023

1) Apa visi dan misi Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : Untuk visinya Dinamis, Religius, dan Amanah sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Sedangkan untuk misinya yang pertama, melaksanakan tata manajemen masjid yang profesional, akuntabel, dan bermutu melalui peningkatan kerjasama dan komunikasi dengan ulama dan umaro. Kedua, peningkatan kemampuan jamaah dalam pendalaman dan pengalaman ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul dengan pemanfaatan teknologi secara Islami. Ketiga, menata sumber daya masjid melalui peningkatan pendapatan dan kekuatan masjid untuk kemaslahatan umat.”

2) Apa saja kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Masjid ini memiliki banyak kegiatan dakwah Islam yang dilakukan oleh masing – masing ormas Islam. Dalam menyampaikan dakwah Islam setiap ormas memiliki jadwal sendiri sehingga jamaah dapat mengikutinya. Yang terpenting tema dakwah yang akan disampaikan harus berpegang pada Al – Qur'an dan as-sunnah. Disini kita sebagai takmir juga mengumumkan kegiatan dakwah kepada jamaah, seperti misalnya jadwal minggu besok ahad pagi dari muhammadiyah silahkan yang mau menghadiri, kemudian Jum'at malam sabtu dari NU silahkan yang mau menghadiri, dan ormas-ormas lainnya untuk jamaah tentunya tidak terbatas pada orang Muhammadiyah ataupun NU. Teknisnya Untuk kajian ba'da subuh dan maghrib memang rutin setiap hari dilaksanakan dan juga sudah dijadwalkan kyai siapa – siapa saja yang akan mengisi. Dan karena Masjid Agung ini juga mewadahi kegiatan dakwah dari ormas, maka ormas juga sudah ada jadwalnya tersendiri. Misalnya, NU itu jadwalnya tiap Jum'at malam, Muhammadiyah Ahad pagi minggu pertama dan ketiga. Dan untuk kyai-nya mengikuti. Lalu setiap ba'da maghrib selasa dan jum'at khusus tahsin, dan teknisnya peserta mendengarkan muhassin dulu, baru setelah itu

mengikuti pelan - pelan. Kemudian ada kegiatan Ramadhan, pengumpulan zakat yang dikelola oleh UPZ Baitussalam, ada juga kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana. Bahwa korban bencana alam seperti korban gempa di Turki maupun di Cianjur menumbuhkan empati banyak pihak, termasuk takmir Masjid Agung Baitussalam, sehingga menggerakkan kita untuk melakukan penggalangan dana guna membantu para korban. Jadi siapapun dapat menyalurkan bantuannya berupa uang yang bisa melalui rekening yang sudah disediakan ataupun dimasukkan secara langsung dalam kotak infaq khusus yang tersedia di MAB. “ini jelang Ramadhan biasanya ada kerja bakti mba, bersih – bersih masjid, biar masjidnya nyaman pas digunakan untuk ibadah selama Ramadhan.”

- 3) Bagaimana proses perencanaan kegiatan akan dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Di awal tahun, biasanya takmir mengadakan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Seperti agenda kegiatan dalam bidang keagamaan, sosial, dan dakwah. Nah setelah hasil rapat disepakati, langsung dibuatkan jadwal kegiatannya untuk setahun.”

- 4) Apakah hasil dari kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana/target?

Jawab : “mungkin bisa ditaksir hampir 90% karena dari takmir masjid sudah membuat jadwal rutin sehingga bisa memotivasi jamaah untuk berpartisipasi. Kan dari jadwal itu jamaah jadi tau oh ada kajian dari A pematerya B misal, jadi ada semangat juga untuk hadir.”

- 5) Upaya apa yang dilakukan oleh takmir masjid untuk mempertahankan suatu kegiatan agar terlaksana secara keberlanjutan?

Jawab : “1) Membuat jadwal rutin setahun. 2) Memilih pemateri yg mumpuni terhdap materi yg disuguhkan. Tema – tema yang disajikan memang dipilih yang menarik. Jadi wawasan yang didapat jamaah juga kan semakin luas dan harapannya bisa diterapkan di kehidupan sehari – hari. 3) Metode digunakan: ceramah, diskusi dan tanya jawab, ini disiapkan agar

rasa ingin tahu yang besar dari jamaah terkait tema yang disuguhkan, sehingga takmir memfasilitasinya dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Kalau temanya kesehatan ya dipilih pemateri yang memang ahli dibidang kesehatan, seperti dr. Eman Sutrisna, M. Kes. Tema yang lainnya juga seperti itu. 4) Waktu tidak terlalu lama sehingga jamaah/pendengar tidak bosan, sekitar 30 menit hingga 1 jam. 5) Agar takmir dan jamaah akrab dan termotivasi untk rajin ke masjid dan pengajian, maka diadakan kunjungan dilaturahim kerumah jamaah. 6) Imam juga berpengaruh, maka imam masjid agung selalu diangkat yg hafid Qur'an. 7) sebagai sarana kumpul yang bernilai keakraban maka setiap pengajian ba'da subuh disiapkan medangan/sarapan pagi, kecuali senin dan kamis, karena senin kamis puasa sunah. Setiap ba'da maghrib selasa dan jum'at husus tahsin, dan setelah peserta tahsin salat isya dilanjutkan medangan.”

- 6) Adakah pertemuan yang dilakukan untuk mengevaluasi program kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto? Bagaimana proses berlangsungnya pertemuan tersebut?

Jawab : “Tentu ada mba. Dan wah kalau pas evaluasi rame itu mba. Teknisnya rapat bersama, hal – hal yang sudah dilaksanakan dituangkan, kekurangannya bagaimana dievaluasi dalam artian yang akan datang harus gimana. Yang sudah dikerjakan, diteliti, dikoreksi apa kekurangannya. Jika sudah bagus dipertahankan.”

- 7) Apa saja kritik/saran dari jamaah/masyarakat mengenai program Masjid Agung Baitussalam Purwokerto? Dan Bagaimana keberlanjutan kritik dan saran tersebut?

Jawab : “Di rapat evaluasi, kami menerima saran dari manapun termasuk dari jamaah. Pernah ada jamaah yang komplek begini “pak pemateri ini kurang sreg saya soalnya begini begini begini. Kalua diganti gimana” Nah saran kan ada yang tertampung ada yang tidak, saran yang tertampung dimusyawarahkan, dan dipertimbangkan bagaimana baiknya oleh Yayasan. Sehingga nanti menghasilkan perbaikan untuk kedepannya.”

4. Informan : Abdul Habib Nasution, S.E
Jabatan : Koordinator Bidang Idaroh
Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

1) Apa saja program kegiatan di bidang Idaroh?

Jawab : “Ada pengelolaan ZIS yang bekerja sama dengan UPZ. Yang khusus kewanitaan ada FORSILABA. Forsilaba itu kegiatannya banyak si, ada pos sehat, kajian khusus forsilaba, outbond, studi banding ke panti, dan sebagainya. Ramadhan tahun ini, dari takmir sendiri sudah membentuk kepanitiaan amalyiah Ramadhan yang juga melibatkan jamaah aktif MAB. Dan untuk program – programnya kita melanjutkan program Ramadhan tahun – tahun sebelumnya seperti buka puasa bersama, kajian keagamaan, santunan Ramadhan dengan membagikan 1000 paket sembako, I’tikaf, kegiatan dari remaja juga ada nanti.”

2) Bagaimana teknis pelaksanaan ZIS?

Jawab : “Kegiatan pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Waqaf (ZIS) dibawah naungan UPZ (Unit Pelayanan Zakat, Infaq dan Shodaqoh), UPZ dibawah naungan BAZNAS (Badan Zakat Nasional) yang kemudian akan dilaporkan ke PEMDA. UPZ ini punya data penerima manfaat yang berhak, jadi distribusi ZIS ini bisa dalam bentuk modal atau penyediaan tempat usaha. Jadi dengan adanya UPZ, takmir merasa terbantu sekali karena masyarakat akan lebih terbimbing dan bisa terlayani dengan baik kalo dengan UPZ. Nah dalam pengelolaannya pengurus menginformasikan yang berkaitan dengan keuangan masjid baik itu zakat, infaq, dan shodaqoh. Bisa dilihat dari papan informasi keuangan masjid itu tertulis dengan jelas. Kemudian bersama UPZ, ada kegiatan penggalangan dana dengan bekerja sama dengan BPBD Kabupaten Banyumas, sepanjang tahun 2022 sampai 2023 Masjid Agung Baitussalam Purwokerto telah mendistribusikan bantuan ke beberapa lokasi bencana seperti mendistribusikan air bersih ke wilayah yang kekeringan seperti di Gumelar dan sekitarnya, kemudian kepada korban gempa di Cianjur, korban gempa di Turki, dan korban erupsi Gunung Merapi dengan mengirim bantuan berupa material, uang, sembako,

dan relawan. Kita sebisa mungkin menebar manfaat secara luas mba, seperti santunan Ramadhan maupun zakat memang diutamakan untuk 3 kelurahan di sekitar masjid, namun tidak menutup kemungkinan kita juga distribusikan ke kelurahan yang lain ataupun panti asuhan yang memang lebih membutuhkan.”

3) Bagaimana teknis pelaksanaan kajian forsilaba?

Jawab : “Forsilaba itu dikoordinatori oleh bidang kewanitaan mba. Kegiatannya banyak si, ada pos sehat, kajian khusus forsilaba, outbond, studi banding ke panti, dan sebagainya. Namun yang rutin yaitu pos sehat dan kajian forsilaba dengan menggandeng Dhompot Dhuafa. Untuk pengisi ada dari ustadz, psikolog, dan dokter, bergantung tema yang akan dibawakan. kegiatannya memang dikhususkan untuk lansia di sekitar purwokerto. Untuk kegiatannya ada senam pagi dulu biasanya nanti dilanjut medical check-up, habis itu baru kajian. Temanya biasanya lebih sering cara menjaga kesehatan rohani dan jasmani menurut Islam, karena untuk para lansia si.”

4) Bagaimana keterlibatan jamaah/masyarakat dalam kegiatan?

Jawab : “kepanitiaan amaliyah Ramadhan dengan melibatkan jamaah aktif dan KALAM. Kegiatannya ada buka puasa bersama, tarawih seperti biasa, pembagian paket sembako, terus ada kegiatan remaja masjid, lomba – lomba untuk tpq, lalu ada lomba yang untuk ibu – ibu juga, lomba Tahsin, ada juga cek kesehatan gratis untuk umum dengan bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran UMP sebelum atau sesudah buka puasa selama sebulan. Yang iftar bersama, biasanya partisipasi dari jamaah mencapai 300 – 700 kotak yang dikoordinir oleh panitia. Kami panitia juga membuka donasi untuk para donator yang mau menyumbangkan sebagian hartanya untuk menunjang kegiatan ramadhan nanti mba. Donasi bisa berupa makanan untuk buka bersama ataupun uang.

5. Informan : M. Ichlasul Amal
Jabatan : Sekretaris KALAM
Hari/tanggal : Rabu, 8 Februari 2023

1) Apa itu KALAM?

Jawab : KALAM itu Korps Pemuda Baitussalam yang mana sebutan bagi Remaja Masjid Agung Baitussalam Purwokerto. KALAM merupakan organisasi yang menghimpun pemuda pemudi muslim yang aktif dalam beribadah dan beraktivitas di sekitar lingkungan masjid. Dalam pelaksanaannya, KALAM mengutamakan kegiatan – kegiatan yang lebih berfokus pada peningkatan keilmuan, keagamaan, dan keterampilan anggotanya yakni remaja.”

2) Apa saja program kerja dari KALAM?

Jawab : “Kami ada program murni dari KALAM sendiri dan ada yang memang dilibatkan pada kegiatan takmir. Untuk program KALAM sendiri itu ada tabligh akbar mba. semacam kajian dengan mengundang ustadz dari luar dengan mengangkat tema-tema terkait isu yang marak di kalangan remaja yang akan dikaji menurut pandangan Islam. Tahun lalu sudah terlaksana pada bulan Desember dan insyaAllah tahun ini juga dilaksanakan.”

3) Bagaimana keterlibatan KALAM dalam kegiatan Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “KALAM ada juga yang memang dilibatkan dalam kegiatan takmir. Seperti dalam panitia amaliyah ramadhan kan dibagi ke beberapa seksi, nah KALAM sendiri masuk ke seksi kegiatan remaja mba. Nantinya kita akan realisasikan program kerja kita yakni Festival Ramadhan dan khotmil Qur’an insyaAllah. Selain itu kita membantu kegiatan takmir pada saat pembagian iftar, pada saat pendistribusian paket sembako dan lainnya. Jadi kita sifatnya hanya sebagai eksekutor di lapangan.”

4) Apa manfaat yang diperoleh KALAM setelah terlibat dalam kegiatan di Masjid Agung Baitussalam?

Jawab : “terus terang dengan kita dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan masjid, seperti jadi panitia amaliyah Ramadhan ataupun panitia di hari – hari besar lain, KALAM jadi lebih dikenal sama masyarakat mba. Jadi ketika kita melaksanakan program kerja kita, respon dari masyarakat sekitar juga baik.”



6. Informan : Suprihadi
Jabatan : Jamaah Putra
Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Kalau saya jamaah rutin subuh, maghrib, isya mba. Kalau dzuhur dan ashar ya kadang – kadang, karena kerja si.”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “saya termasuknya rutin ikut kajian yang diadakan di masjid mba. Kajian yang ba'da subuh dan maghrib sambil nunggu isya kan sekalian. Selain itu iya saya ikut kalo pas ngepasin ngga ada kegiatan juga dirumah.”

1) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Kegiatannya baik, dengan diadakan kegiata seperti ini bisa mendapatkan ilmu apalagi materinya bervariasi. Kadang materi terkait kesehatan nah materi ini sangat bermanfaat bagi kita yang sudah berumur untuk menjaga kesehatan berdasarkan ajaran Islam. Dan adanya ormas yang ikut menyelenggarakan kajian di sini yang saya rasakan ya jamaah disini rukun, yang tadinya saya pikir jamaah yang dari ormas lain itu gimana, tapi setelah di sini ikut kajian bareng – bareng ya jadi bisa saling silaturahmi dan ngobrol – ngobrol.”

3) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam kepanitiaan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Jamaah memang ada yang diikutsertakan, tapi kalau saya tahun ini tidak mba.”

4) Apa saja kontribusi yang bapak/ibu berikan pada kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “ya dengan menghadiri kegiatan, jika takmir ada yang harus dibantu ya saya bantu kalo memang ngepasi.”

5) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam proses evaluasi yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Habis kajian ba'da subuh kadang saya ikut medangan itu, dan di situ biasanya lebih ke ngobrol – ngobrol santai si mba. Jadi ketika saya ada yang mau disampaikan terkait program masjid, ya bisa disampaikan di situ. Yang saya rasakan pas medangan itu jadi sarana bagi jamaah maupun takmir saling mengenal dan tukar informasi. Jadi kita sebagai jamaah ketika ada yang dikeluhkan atau ada saran apa ya tinggal menyampaikan pas itu”



7. Informan : Mustolikh
Jabatan : Jamaah Putra
Hari/tanggal : Kamis, 16 Maret 2023

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Sama dengan pak suprihadi, jamaah rutin subuh, maghrib, isya mba.”

3) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “iya karena ikut jamaah subuh, jadi cukup sering ikut kajian yang ba'da subuh. Begitupun pas maghrib. Kalo kegiatan lainnya ya kalo pas tidak tabrakan dengan jadwal lain, saya usahakan hadir.”

4) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “ya saya disini niatnya ibadah. Jadi tidak masalah dengan hal tersebut. Justru kan jadi sarana untuk mengenal, bersilaturahmi, bertukar informasi, jadi bisa lebih saling menghormati mba. kalau manfaat tentu ada mba. manfaat yang didapat ya sedikit banyak ilmunya tambah. Jadi kita tidak sekedar belajar ilmu agama tapi juga belajar beragama”

5) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam kepanitiaan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Pernah, jadi panitia kurban.”

6) Apa saja kontribusi yang bapak/ibu berikan pada kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “tentu saja dengan menjadi peserta di kegiatan kajian. Pas jadi panitia kurban ya ikut bantu kelola daging kurbannya.”

6) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam proses evaluasi yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “habis kajian subuh saya juga ikut medangan, disitu ngobrolnya ngalir jadi tanpa sadar suka ngasih kritik, kaya pengisi A menurut saya kurang atau semacamnya.”

8. Informan : Ibu Paridin
Jabatan : Jamaah Putri
Hari/tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “iya mba, karena rumah dekat si jadi eman – eman kalo engga ikut jamaah.”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “kalo saya lebih sering ikut kajian ba'da subuh mba, pagi – pagi kan masih fresh jadi bisa lebih fokus. Ini saja ikut kajian ba'da isya karena mau sekalian tarawih. Terus itu yang forsilaba, saya juga ikut.”

3) Apakah bapak/ibu memperoleh manfaat dari ikut serta di kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “manfaat bagi saya jadi lebih semangat si mba buat ibadah yang dulunya jarang sholat jamaah, sekarang jadi lebih sering. Dan karena sering ikut kajian jadi termotivasi juga untuk lebih banyak berbuat baik, karena sudah tua jadi lebih mempersiapkan diri saja ke hal – hal akhirat. Dari forsilaba Alhamdulillah mba kami lansia jadi bisa lebih rutin cek kesehatan, karena difasilitasi oleh masjid. jadi bisa lebih mawas sama kesehatan diri sendiri. Apalagi sudah lanjut usia begini mba, rasanya penyakit itu bisa datang kapan aja.”

4) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam kepanitiaan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Kalau saya tidak mba.”

5) Apa saja kontribusi yang bapak/ibu berikan pada kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “sebagai peserta kegiatan mba.”

6) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “Menurut saya kegiatan – kegiatan di masjid ini sudah baik.
Sebagai jamaah kita merasa terlayani dengan baiklah.”



9. Informan : Ibu Isak
Jabatan : Jamaah Putri
Hari/tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023

1) Apakah bapak/ibu sering mengikuti sholat berjamaah di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “iya mba, kebetulan sambil dagang juga itu.”

2) Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “kalo saya lebih sering ikut kajian forsilaba itu mba.”

3) Apakah bapak/ibu memperoleh manfaat dari ikut serta di kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “iya ikut kajian FORSILABA itu menyenangkan mba, bisa silaturahmi dengan sesama lansia soalnya. Lalu kajian – kajiannya sangat bermanfaat sekali bagi saya terutama, karena sudah umur 40, masalah kesehatan jadi lebih diperhatikan si. Lalu kegiatan forsilaba kan ada juga Tahsin Qur'an khusus Wanita, dengan rutin ikut kajian Tahsin, sekarang Alhamdulillah mba saya jadi lebih lancar baca Qur'an-nya. Beda dengan dulu yang masih terbata-bata ibaratnya. Kan belajarnya bareng-bareng sama jamaah yang lain jadi saling memotivasi.”

4) Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam kepanitiaan yang ada di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “iya karena saya termasuk anggota di forsilaba, iya dilibatkan tapi hanya sekedar pelaksana pas di lapangan mba.”

5) Apa saja kontribusi yang bapak/ibu berikan pada kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “kaya pas Ramadhan besok biasanya saya ikut bantu pas nyiapin iftarnya.”

6) Bagaimana tanggapan/respon bapak/ibu dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto?

Jawab : “sama halnya dengan keadaan jamaah di MAB yang majemuk. Anggota forsilaba juga demikian. saya sebagai jamaah merasa senang mba

dengan diadakannya kegiatan seperti ini, karena selain bisa dapat ilmu, kita juga diajarkan untuk belajar beragama dengan tidak membenci dengan antar golongan, sehingga melalui kajian ini, kami jamaah dapat saling bersilaturahmi.



Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak H. Sudarman, S. Ag selaku Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian.



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Dr.H. Hizbul Muflihin, M. Pd selaku Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Habib Nasution selaku Koordinator Bidang Idaroh serta Bapak Suprihadi selaku Jamaah Putra Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Isak selaku Jamaah Putri Masjid Agung Baitussalam Purwokerto



Gambar 5. Kegiatan FORSILABA



Gambar 6. Tabligh Akbar KALAM



Gambar 7. Kajian Menjelang Buka



Gambar 8. Festival Ramadhan KALAM



Gambar 9. Kajian Ba'da Isya jelang Tarawih



Gambar 10. Pendistribusian air bersih bersama BPBD Kabupaten Banyumas



Gambar 11. Penggalangan Dana untuk Korban Bencana





Ramadhan Berbagi

Kegiatan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto
Pada Ramadhan 1444 H

Kegiatan Rutin

Kajian Jelang Taraweh

Kajian keilmuan Islam yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama Setelah Sholat Isya.

Kajian Ba'da Subuh

Kajian keilmuan Islam yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama Setelah Sholat Shubuh.

Kajian Jelang Berbuka

Kajian keilmuan Islam yang disampaikan oleh tokoh-tokoh agama Sebelum buka puasa.

Buka Puasa Bersama

Buka bersama gratis di Masjid Agung Baitussalam.

Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan bagi kaum muslim secara gratis setiap hari selama bulan ramadhan

I'tikaf & Sahur bersama

Bermalam di Masjid selama sepuluh hari terakhir Ramadhan dan sahur bersama.

Paket 1.000 Sembako

Pembagian 1.000 paket sembako oleh Masjid Agung Baitussalam Purwokerto

lomba Lomba

Lomba bagi anak remaja maupun lansia dengan tema kajian keislaman untuk ikut merayakan semarak ramadhan

SEKRETARIAT :
Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Barat Alun-alun Purwokerto
Telp. 0281-638047 HP. 0813-2702-5458
Email : masjidbaitussalampwt@gmail.com



BANTUAN DANA / SPONSOR
DAPAT DISALURKAN MELALUI

BSI 7190 738129
BANK SYARIAH
INDONESIA a.n Panitia Amaliah Ramadhan

Konfirmasi Melalui
0813 9136 3120

Gambar 12. Kegiatan bulan Ramadhan

Lampiran 4 STRUKTUR PENGURUS TAKMIR MAB



YAYASAN MASJID AGUNG
Baitussalam Akta Notaris Prian Ristiarto, SH.: NO. 4 Tanggal 8 Mei 2006
Sekretariat: Jl. Masjid No. 1 Purwokerto Tlp.0281- 638047

Lampiran:
SURAT KEPUTUSAN
KETUA PENGURUS YAYASAN MASJID AGUNG BAITUSSALAM
NOMOR: 21/SK.YMAB/VIII/2022

TENTANG
PENYEMPURNAAN SUSUNAN PENGURUS TAKMIR
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO
PERIODE 2022-2024

Penasihat : 1. Pembina Yayasan Masjid Agung Baitussalam
2. Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam
3. Drs. Suwondo (Kabag Kesra Pemda Banyumas)

Ketua : Dr. H. Hizbul Muflihah, M.Pd.
Wakil Ketua I : Drs. H. Mustolikh, M.Si
Wakil Ketua II : Amrulloh Sucipto, S.Sos.
Sekretaris I : Dr. Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T
Sekretaris II : Slamet Hartono, SH.
Bendahara I : Drs. H. Chamdi
Bendahara II : Agus Parsito, S.E.

A. BIDANG IDAROH

Kordinator : **Abdul Habib Nasution, S.E**

- a) Bagian Diklat Kepemudaan dan Kebudayaan : 1. Prof. H. Totok Agung DH, Ph.D.
2. Mus Muallim, S.Ag, M.Pd.I
- b) Bagian Hukum dan Advokasi : 1. Sardjono H.S., S.H., M.B.A., M.Hum
2. Dr. H. Noor Aziz Said, S.H., M.S.
- c) Bagian Kewanitaan : 1. Dra. Hj. Mieke Utami
2. Ir. Kun Agustin
3. Heni Hartati, S.Ag
4. Fatin Khamamah, S.Ag
- d) Bagian Kesehatan : 1. dr. Rizka Adi Nugraha, M.Sc.
2. dr. Anwarusyamsi Al Farozi
3. Dr. dr. Eman Sutrisna, M.Kes.
- e) Bagian Pelayanan Sosial : 1. Drs. Noor Asyik, M.Ag
2. Drs. H. Salim B.

B. BIDANG IMAROH

Kordinator : **Drs. H. Samingan**

- a) Bagian Peribadatan Dakwah dan Kajian : 1. H. Sudarman, S.Ag
2. H. Safin Santarwi, S.Pd.I
3. Masnun Alim Al Hafidz
4. H. M. Sugeng, S.Ag



YAYASAN MASJID AGUNG

Baitussalam Akta Notaris Prian Ristiarto, SH.: NO. 4 Tanggal 8 Mei 2006
Sekretariat: Jl. Masjid No. 1 Purwokerto Tlp.0281- 638047

-
- b) Pendidikan : 1. Hartoko, S.H.I., S.Pd
2. Sohirun, S.Pd.I
3. Drs. H. M. Tohar, M.Si.
4. Ir. Widy Asmoko
- c) Bagian Ekonomi dan Usaha : 1. Yudho Irianto, S.H.
2. H. Sulaiman Amir
- d) Bagian Humas dan Kerjasama : 1. Ir. H. Alief Enstein, M.Hum.
2. Puji Raharjo
3. Muh. Zidni Naf'an, Lc., M.Kom.
4. Drs. H. Imam Mukhlis
- e) Bagian Penerbitan dan Perpustakaan : 1. Ari Purwikantoro

C. RIAYAH

Kordinator

H. Abud Amir, Akt., S.H.

- a) Bagian Pembangunan dan Pemeliharaan : 1. H. Turcham AZ
2. Yusuf Setiawan
3. Ir. Susanto
4. Ir. Mayangkoro
- b) Bagian Kerumahtanggaan dan Kebersihan : 1. Tatang H. S.
2. M. Zakky Muqorroh
3. H. Mauludin, S.Ag.
-
- c) Bagian Keamanan dan Ketertiban : 1. IPTU Trijanto

Ditetapkan : di Purwokerto
Tanggal : 10 Agustus 2022 M
12 Muharam 1444 H.

Menyetujui,
Ketua Pembina Yayasan

Ketua Yayasan

H. Ahmad Alatas, S.H

Achmad Mulyono, S.H.

Lampiran 5 JADWAL PENGISI KAJIAN



TAKMIR MASJID AGUNG
Batiussalam PURWOKERTO

Sekretariat : Jl. Masjid No 1, Alun-AlunTlp. 0281-638047/0813-2755-3611, Purwokerto

KAJIAN BA'DA SUBUH 2023

NO	HARI	PEMATERI	TLP
1	AHAD	1. H. Sudarman, S.Ag	
		2. Drs. H. Tohar, M.Ag	
		3. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd	
		4. Prof. Totok Agung, D.H.P.H.D	
		5. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd	
2	SENIN	1. Amrulloh Sucipto, S.Sos.	
		2. Drs. Umar AR	
		3. H. Safin Santarwi, S.Pdi	
		4. Dr. Ir. H. Sakuri Dahlan, MT	
		5. Amrulloh Sucipto, S.Sos.	
3	SELASA	Prof. H.M. Dailamy, SP	
4	RABU	1. Achmad Mulyono, S.H	
		2. H.M. Sugeng, S.Ag	
		3. Achmad Mulyono, S.H	
		4. H.M. Sugeng, S.Ag	
		5. Achmad Mulyono, S.H	
5	KAMIS	1. Masnun Alim Al Hafidz	
		2. Masnun Alim Al Hafidz	
		3. Masnun Alim Al Hafidz	
		4. Masnun Alim Al Hafidz	
		5. Drs. H. Tohar, M.Ag.	
6	JUMAT	1. Dr. Susilo	
		2. Drs. Umar AR	
		3. Dr. H. Mustolikh, M. Si.	
		4. Drs. H. Tohar, M.Ag.	
		5. Dr. H. Mustolikh, M.Si.	
7	SABTU	1. Drs. H. Samingan	
		2. Amrulloh Sucipto, S.Sos.	
		3. Drs. H. Samingan	
		4. Amrulloh Sucipto, S.Sos.	
		5. Drs. H. Samingan	

KAJIAN BADA MAGRIB 2023

1	SELASA	Masnun Alim Al Hafidz	
2	KAMIS	Amrulloh Sucipto, S.Sos.	
3	JUMAT	Masnun Alim Al Hafidz	
4	SABTU ke 4	Abu Yazid M. Noordin, Lc	

Catatan : Selama Bulan Ramadhan Jadwal Ini Tidak Berlaku
(diberlakukan Jadwal khusus bulan Ramadhan)

Mengetahui
Ketua Takmir



Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd

Koordinator Bidang Imaroh



Drs. H. Samingan

Lampiran 6 **JADWAL KAJIAN KHUSUS**



YAYASAN
MASJID AGUNG Baitussalam

Akta Notaris Prian Ristiarto,SH.: NO. 4 Tanggal 8 Mei 2006
Sekretariat: Jl. Masjid No. 1 Sokanegara Tlp.0281- 638047/0813 2755 3611 Purwokerto

**PENGISI KAJIAN KHUSUS AHAD KE 4 DAN KE 5
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO TAHUN 2023**

NO	BULAN	PENGISI KAJIAN	
		AHAD KE 4	AHAD KE 5
1	Ahad 22 Januari 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
2	Ahad 29 Januari 2023		Dr. dr. Eman Sutrisna, M.Kes *)
3	Ahad 26 Februari 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
4	Ahad 26 Maret 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
5	Ahad 23 April 2023	LIBUR IDUL FITRI	
6	Ahad 30 April 2023		Dr. Noor Aziz Said, S.H, M.S.
7	Ahad 28 Mei 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
8	Ahad 25 Juni 202	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
9	Ahad 23 Juli 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
10	Ahad 30 Juli 2023		Dr. dr. Anwarusyamsi AF *)
11	Ahad 27 Agustus 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
12	Ahad 24.September 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
13	Ahad 22 Oktober 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
14	Ahad 29 Oktober 2023		Dr. Noor Aziz Said, S.H, M.S.
15	Ahad 26 November 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
16	Ahad 24 Desember 2023	Ust. Cholid Basalamah, M.S.I.	
17	Ahad 31 Desember 2023		Dr. dr. Eman Sutrisna, M.Kes *)

CATATAN :

- Waktu Kajian Ahad jam 06.00 – 07.00, dimohon hadir 10 menit sebelumnya
- Jika berhalangan hadir mohon satu minggu sebelumnya memberitahu via WA Alimin : 0857-0003-2339 / Sekretariat (Ahmad Kristianto) : 0813-2755-3611

*) Materi Khusus tentang Kesehatan. Jika membutuhkan Laptop dan Proyektor dimohon 1 hari sebelumnya menghubungi Sekretariat.

Purwokerto, 1 Januari 2023

Menyetujui

Ketua Yayasan MAB Purwokerto

Kordinator Kajian Ahad ke 4 & 5

Achmad Mulyono,S.H.

Drs. Noor Asyik, M.Ag.

Lampiran 7 JADWAL KHOTIB DAN IMAM



TAKMIR MASJID AGUNG
Baitussalam PURWOKERTO
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO TAHUN 2023
 Sekretariat : Jl. Masjid No 1, Alun-AlunTlp. 0281-638047 / 0813-2755-3611, Purwokerto

JADWAL KHOTIB DAN IMAM MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO TAHUN 2023

NO	TANGGAL/BULAN	KHOTIB	IMAM
1	06 JANUARI	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.	Masnun Alim Al Hafidz
2	13 JANUARI	Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.	Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
3	20 JANUARI	Drs. H. Achmad Kifni	Masnun Alim Al Hafidz
4	27 JANUARI	Drs. H. Mughni Labib, M.Si	Masnun Alim Al Hafidz
5	03 FEBRUARI	Prof. H.M. Dailamy SP.	Masnun Alim Al Hafidz
6	10 FEBRUARI	Alimin, S.TP	Alimin, S.TP
7	17 FEBRUARI	H. Azis Muslim, S.Ag.,M.Pdi	Masnun Alim Al Hafidz
8	24 FEBRUARI	Achmad Mulyono, S.H.	Masnun Alim Al Hafidz
9	03 MARET	Dr. H. Mustolikh, M.Si.	Masnun Alim Al Hafidz
10	10 MARET	Yusuf Haryadi, S.Pdi	Yusuf Haryadi, S.Pdi
11	17 MARET	Arif Fauzi, S.Pdi, Lc	Arif Fauzi, S.Pdi, Lc
12	24 MARET	H. Safin Santarwi, S.Pd.I	Masnun Alim Al Hafidz
13	31 MARET	Drs. K.H. Taefur Arafat M.Pd.I.	Masnun Alim Al Hafidz
14	07 APRIL	H. Mintaraga ES, Lc, M.A.	H. Mintaraga ES, Lc, M.A.
15	14 APRIL	Dr. Ibnu Hasan, M.Ag.,M.Si	Dr. Ibnu Hasan, M.Ag.,M.Si
16	21 APRIL	Cholid Basalamah,M.S.I.	Masnun Alim Al Hafidz
17	28 APRIL	Rasikun, S.Pdi	Rasikun, S.Pdi
18	05 MEI	H.M. Sugeng, S.Ag.,M.Pd	Masnun Alim Al Hafidz
19	12 MEI	Dr. Sofwan Mubarir, Lc. M.A	Dr. Sofwan Mubarir, Lc. M.A
20	19 MEI	Masnun Alim Al Hafidz	Masnun Alim Al Hafidz
21	26 MEI	Prof. H. Totok agung DH, Ph.D	Masnun Alim Al Hafidz
22	02 JUNI	Samsudin, S.Ag.,M.Pd	Samsudin, S.Ag.,M.Pd
23	09 JUNI	Amrulloh Sucipto, S.Sos.	Amrulloh Sucipto, S.Sos.
24	16 JUNI	Drs. H. Achmad Kifni	Masnun Alim Al Hafidz
25	23 JUNI	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.	Masnun Alim Al Hafidz
26	30 JUNI	Achmad Mulyono, S.H.	Masnun Alim Al Hafidz
28	07 JULI	Drs. H. Samingan	Masnun Alim Al Hafidz
29	14 JULI	Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.	Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.
30	21 JULI	Alimin, S.TP	Alimin, S.TP
31	28 JULI	H. Safin Santarwi, S.Pd.I	Masnun Alim Al Hafidz
32	04 AGUSTUS	Dr. H. Mustolikh, M.Si.	Masnun Alim Al Hafidz
33	11 AGUSTUS	Rasikun, S.Pdi	Rasikun, S.Pdi
34	18 AGUSTUS	Drs. H. Akhsin Aedi, M.Ag	Masnun Alim Al Hafidz
35	25 AGUSTUS	H. Isfa Indarto, S.H, M.H.	Masnun Alim Al Hafidz
36	01 SEPTEMBER	Drs. H. Samingan	Masnun Alim Al Hafidz
37	08 SEPTEMBER	Dr. Sofwan Mubarir, Lc. M.A	Dr. Sofwan Mubarir, Lc. M.A
38	15 SEPTEMBER	H. Aminudin, S.Ag, M.Pd	Masnun Alim Al Hafidz
39	22 SEPTEMBER	Masnun Alim Al Hafidz	Masnun Alim Al Hafidz
40	29 SEPTEMBER	dr. Anwarusyamsi Alfarozi	Masnun Alim Al Hafidz
41	06 OKTOBER	Drs. H. Umar AR	Masnun Alim Al Hafidz
42	13 OKTOBER	Dr. Ibnu Hasan, M.Ag.,M.Si	Dr. Ibnu Hasan, M.Ag.,M.Si
43	20 OKTOBER	Yusuf Haryadi, S.Pdi	Yusuf Haryadi, S.Pdi
44	27 OKTOBER	Drs. H.M. Johar AS, M.Pd	Masnun Alim Al Hafidz
45	03 NOVEMBER	Prof. H.M. Dailamy SP.	Masnun Alim Al Hafidz
46	10 NOVEMBER	Amrulloh Sucipto, S.Sos.	Amrulloh Sucipto, S.Sos.
47	17 NOVEMBER	Ir. H. Syarief Ba'asyir	Masnun Alim Al Hafidz
48	24 NOVEMBER	Drs. H. Imam Muklis	Masnun Alim Al Hafidz
49	01 DESEMBER	Dr. H. Susanto, M.Si	Masnun Alim Al Hafidz
50	08 DESEMBER	Drs. H. Jamalussurur, M.Pd	Drs. H. Jamalussurur, M.Pd
51	15 DESEMBER	H. Aminudin, S.Ag, M.Pd	Masnun Alim Al Hafidz
52	22 DESEMBER	Samsudin, S.Ag.,M.Pd	Samsudin, S.Ag.,M.Pd
53	29 DESEMBER	H. Azis Muslim, S.Ag.,M.Pdi	Masnun Alim Al Hafidz

Ketua Takmir
 Masjid Agung Baitussalam

 Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd

Purwokerto 19 Oktober 2023
 Ketua Bidang Imaroh
 Masjid Agung Baitussalam

 Drs. H. Samingan

Lampiran 8 **JADWAL PENGISI KAJIAN BULAN RAMADHAN**



PANITIA AMALIAH RAMADHAN
MASJID AGUNG Baitussalam
TAHUN 1444 H / 2023 M

Sekretariat : Jl. Masjid No 1, Alun-AlunTlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

JADWAL PENCERAMAH RAMADHAN 1444 H / 2023 M

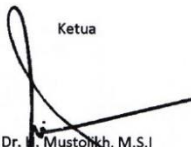
NO	HARI / TANGGAL	BAKDA SUBUH	BAKDA ISYA
1	RABU, 22/03/2023	-	Achmad Mulyono, S.H
2	KAMIS, 23/03/2023	Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pdi	Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pdi
3	JUMAT, 24/03/2023	Achmad Mulyono, S.H	Drs. H. samingan
4	SABTU, 25/03/2023	Dr.H. Ibnu Hasan, S.Ag.,M.Si	Abdul Habib Nasution, S.E
5	AHAD, 26/03/2023	Khalid Basalamah	Ahmad Sabiq
6	SENIN, 27/03/2023	Prof. H. Totok Agung DH	Alimin, S.TP
7	SELASA, 28/03/2023	Prof. H.M. Dailamy SP	Masnun Alim Al Hafidz
8	RABU, 29/03/2023	Drs. H. samingan	Achmad Mulyono, S.H
9	KAMIS 30/03/2023	Masnun Alim Al Hafidz	Drs. Noor Asyik, M.Ag
10	JUMAT 31/03/2023	Drs. H. Umar AR	Drs. H. Umar AR
11	SABTU, 01/04/2023	Dr. H. Mukhroji, S.Ag.,M.S.I	Drs. H.M.Tohar, M.Ag
12	AHAD, 02/04/2023	H. Sudarman, S.Ag	Amrullah Sucipto, S.Sos
13	SENIN, 03/04/2023	Amrullah Sucipto, S.Sos	Drs. Imam Mukhlis
14	SELASA, 04/04/2023	Prof. H.M. Dailamy SP	Mahfuyono, S.Ag
15	RABU, 05/04/2023	H.M. Sugeng, S.Ag.,M.Pd	H.M. Sugeng, S.Ag.,M.Pd
16	KAMIS, 06/04/2023	Dr. Mustolikh, M.S.I	Dr. H. Mustolikh, M.S.I
17	JUMAT, 07/04/2023	Drs. K.H. Taefur Arafat, M.Pd	Isfa Indarto, S.H.,M.Hum
18	SABTU, 08/04/2023	Dr. ir. H. Sakuri Dahlan MT	Dr. ir. H. Sakuri Dahlan MT
19	AHAD, 09/04/2023	Ir. H. Syarief Baasyir	Drs. H. Sujiman,
20	SENIN, 10/04/2023	Drs. H. Umar AR	Drs. H. Umar AR
21	SELASA, 11/04/2023	Prof. H.M. Dailamy SP	Masnun Alim Al Hafidz
22	RABU, 12/04/2023	Achmad Mulyono, S.H	Alimin, S.TP
23	KAMIS, 13/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz	Muhammad Soim, S.Pd
24	JUMAT, 14/04/2023	Khalid Basalamah	Drs. H. Ahmad Kifni
25	SABTU, 15/04/2023	Dr.H. Ibnu Hasan, S.Ag.,M.Si	H. Sunhaji, S.Ag
26	AHAD, 16/04/2023	Isfa Indarto, S.H.,M.Hum	H. Sudarman, S.Ag
27	SENIN, 17/04/2023	Drs. K.H. Ahmad Kifni	Aminudin, S.Ag.,M.Pd
28	SELASA, 18/04/2023	Prof. H.M. Dailamy SP	Amrullah Sucipto, S.Sos
29	RABU, 19/04/2023	H.M. Aminudin, S.Ag.,M.Pd	Dr. H. Mustolikh, M.S.I
30	KAMIS, 20/04/2023	Drs. H. Djohar AS, M.Pd	TAKBIRAN

Mengetahui
Ketua Takmir



Dr. H.M. Hizbul Muflih, M.Pdi

Ketua



Dr. H. Mustolikh, M.S.I

Lampiran 9 **JADWAL IMAM SHOLAT ISYA DAN TARAWIH**



PANITIA AMALIAH RAMADHAN
MASJID AGUNG *Baitussalam*
TAHUN 1444 H / 2023 M

ekretariat : Jl. Masjid No 1, Alun-AlunTlp. 0281-698047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

JADWAL IMAM SHALAT ISYA DAN TARAWIH RAMADHAN 1444 H / 2023 M

NO	HARI / TANGGAL	NAMA
1	RABU, 22/03/2023	Masnun Alim Al Hafidz
2	KAMIS, 23/03/2023	Masnun Alim Al Hafidz
3	JUMAT, 24/03/2023	Alimin, S.TP
4	SABTU, 25/03/2023	Ghozifishidqi
5	AHAD, 26/03/2023	Ghozifishidqi
6	SENIN, 27/03/2023	Ghozifishidqi
7	SELASA, 28/03/2023	Masnun Alim Al Hafidz
8	RABU, 29/03/2023	M. Ulil Fiqhi
9	KAMIS 30/03/2023	M. Ulil Fiqhi
10	JUMAT 31/03/2023	M. Ulil Fiqhi
11	SABTU, 01/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
12	AHAD, 02/04/2023	Amrullah Sucipto, S.Sos
13	SENIN, 03/04/2023	Ghozifishidqi
14	SELASA, 04/04/2023	Ghozifishidqi
15	RABU, 05/04/2023	Ghozifishidqi
16	KAMIS, 06/04/2023	Amrullah Sucipto, S.Sos
17	JUMAT, 07/04/2023	Alimin, S.TP
18	SABTU, 08/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
19	AHAD, 09/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
20	SENIN, 10/04/2023	Alimin, S.TP
21	SELASA, 11/04/2023	Alimin, S.TP
22	RABU, 12/04/2023	Alimin, S.TP
23	KAMIS, 13/04/2023	M. Ulil Fiqhi
24	JUMAT, 14/04/2023	M. Ulil Fiqhi
25	SABTU, 15/04/2023	M. Ulil Fiqhi
26	AHAD, 16/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
27	SENIN, 17/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
28	SELASA, 18/04/2023	Amrullah Sucipto, S.Sos
29	RABU, 19/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
30	KAMIS, 20/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz
31	JUMAT, 21/04/2023	Masnun Alim Al Hafidz



Mengetahui
Ketua Takmir

Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd

Ketua

Dr. H. Mustolikh, M.S.I

Lampiran 10 JADWAL PENGEISI KAJIAN JELANG BUKA



PANITIA AMALIAH RAMADHAN
MASJID AGUNG *Baitussalam*
TAHUN 1444 H / 2023 M

Sekretariat : Jl. Masjid No 1, Alun-AlunTlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

JADWAL PENCERAMAH KAJIAN JELANG BUKA 1444 H / 2023 M

NO	HARI / TANGGAL	PEMATERI
1	KAMIS, 23/03/2023	Ust. Masnun Alim Al-Hafid
2	JUMAT, 24/03/2023	Ust. Amrullah Sucipto, S.Sos
3	SABTU, 25/03/2023	Ust. Drs. H. Mustolikh, M.Si.
4	AHAD, 26/03/2023	Ust. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
5	SENIN, 27/03/2023	Ust. Abdul Habib Nasution, S.E
6	SELASA, 28/03/2023	Ust. H. Sudarman, S.Ag.
7	RABU, 29/03/2023	Ust. Drs. H. Tohar, M.Ag.
8	KAMIS 30/03/2023	Ust. Drs. H. Samingan
9	JUMAT 31/03/2023	Ust. Dr. Ir. H. Sakuri dahlan, M.T
10	SABTU, 01/04/2023	Ust. Hartoko, S.H.I., S.Pdi
11	AHAD, 02/04/2023	Ust. Achmad Mulyono, S.H.
12	SENIN, 03/04/2023	Ust. Drs. Noor Asyik, M.Ag
13	SELASA, 04/04/2023	Ust. H.M. Sugeng, S.Ag.
14	RABU, 05/04/2023	Ust. Muhammad Soim, S.Pd
15	KAMIS, 06/04/2023	Ust. Masnun Alim Al-Hafid
16	JUMAT, 07/04/2023	Ust. Amrullah Sucipto, S.Sos
17	SABTU, 08/04/2023	Ust. Drs. H. Mustolikh, M.Si.
18	AHAD, 09/04/2023	Ust. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
19	SENIN, 10/04/2023	Ust. Abdul Habib Nasution, S.E
20	SELASA, 11/04/2023	Ust. H. Sudarman, S.Ag.
21	RABU, 12/04/2023	Ust. Drs. H. Tohar, M.Ag.
22	KAMIS, 13/04/2023	Ust. Drs. H. Samingan
23	JUMAT, 14/04/2023	Ust. Dr. Ir. H. sakuri dahlan, M.T
24	SABTU, 15/04/2023	Ust. Hartoko, S.H.I., S.Pdi
25	AHAD, 16/04/2023	Ust. Achmad Mulyono, S.H.
26	SENIN, 17/04/2023	Ust. Drs. Noor Asyik, M.Ag
27	SELASA, 18/04/2023	Ust. H.M. Sugeng, S.Ag.M.Pd
28	RABU, 19/04/2023	Ust. Muhammad Soim, S.Pd

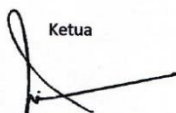
Keterangan : Ceramah dimulai Jam 17.00 Sampai dengan 5 menit Sebelum Maghrib
Cp : 1. Ust. Hartoko, S.H.I., S.Pdi, 2. Ust. Achmad Riyadin (0895 3827 63945/0857 2565 5596)

Mengetahui
Ketua Takmir
Masjid Agung Baitussalam




Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd

Ketua



Dr. H. Mustolikh, M.S.I

Lampiran 11 **STRUKTUR PANITIA AMALIAH RAMADHAN**

 **TAKMIR MASJID AGUNG**
Baitussalam
Sekretariat: Jl. Masjid No 1, Alun-Alun Tlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

SURAT KEPUTUSAN TAKMIR MASJID AGUNG BAITUSSALAM
NOMOR : 001/IM/05-KP/MAB/I/2023

TENTANG
SUSUNAN PANITIA AMALIAH RAMADHAN 1444 H
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO
TAHUN 1444 H/ 2023 M

Menimbang : 1. Bahwa Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang mempunyai peranan sangat penting sebagai tempat pembinaan dan pemberdayaan umat, maka perlu dikelola dengan pengelolaan yang baik;
2. Bahwa pengelolaan masjid merupakan tugas dan kewajiban para pengurus/ takmir masjid sebagai upaya memakmurkan masjid,

Mengingat : 1. Surat Keputusan Yayasan Masjid Agung Baitussalam No. 21/SK/YMAB/VIII/2022 Tentang Takmir Masjid Agung Baitussalam

Memperhatikan : 1. Keputusan Hasil Rapat Takmir Masjid Agung Baitussalam Purwokerto pada hari Jumat 6 Januari 2023;

MEMUTUSKAN

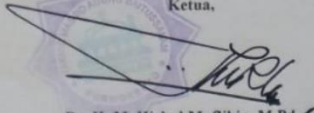
MENETAPKAN

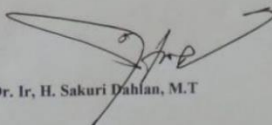
Pertama : Susunan Panitia Amaliah Ramadhan Masjid Agung Baitussalam Purwokerto 1444 H/ 2023 M dengan susunan keanggotaan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini;

Kedua : Panitia dalam diktum pertama bertanggung jawab dan melaporkan tugas dan kegiatan kepada Ketua Takmir Masjid Agung Baitussalam;

Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam putusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan : di Purwokerto
Tanggal : 27 Rabiul Akhir 1444 H
20 Januari 2023 M

Ketua,

Dr. H. M. Hizbul Muflihbin, M.Pd

Sekretaris,

Dr. Ir. H. Sakuri Dahlan, M.T



TAKMIR MASJID AGUNG
Baitussalam

Sekretariat: Jl. Masjid No 1, Alun-Alun Tlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

Lampiran: Surat Keputusan NOMOR : 001/IM/05-KP/MAB/1/2023

SUSUNAN PANITIA AMALIAH RAMADHAN 1444 H
MASJID AGUNG BAITUSSALAM PURWOKERTO
TAHUN 2023

Penasehat	:	1. Ketua Pembina Yayasan Masjid Agung Baitussalam
		2. Ketua Yayasan Masjid Agung Baitussalam
Penanggungjawab	:	1. Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
		2. Amrullah Sucipto Aji, S.Sos
Ketua	:	Dr. H. Mustolikh, M.Si.
Wakil Ketua	:	Abdul Habib Nasution, S.E
Sekretaris	:	1. Slamet Hartono, S.H
		2. Ahmad Kristanto, S.H
Bendahara	:	1. Drs. Luthfi Haryanto
		2. Drs. Sudiman MM
Seksi-seksi	:	
1. Ibadah	:	1. H. Sudarman, S.Ag
		2. Masnun Alim Al Hafidz
2. Dakwah & Kajian	:	1. Drs. H. Samingan
		2. H. M. Sugeng, S.Ag, M.Pd
		3. Amrullah Sucipto Aji, S.Sos
		4. Achmad Riyadin
3. Pendidikan & Latihan	:	1. Prof. Totok Agung DH, Ph.D.
		2. Drs. H.M. Tohar, M.Si.
4. Buka Puasa	:	1. Ir. Kun Agustin Mardiaty
		2. Heni Hartati, S.Ag
		3. Fatin Khamamah
		4. Yeni Optiyani HS
		5. Yuniatin
		6. Lasmi Widiyanti
		9. H. Tafip Sudono
		10. Hartoko, S.H.I., S.Pdi
		11. H. Achmad Sukarya
		12. Ir. Widiatmoko
		13. Ari Purnikantoro
		14. Waridin



TAKMIR MASJID AGUNG
Baitussalam

Sekretariat: Jl. Masjid No 1, Alun-Alun Tlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

	7. Soegiarsih	15. Sartono Tono
	8. Tri Lunggani	
5. Sahur (Itikaf)	: 1. Hartoko, S.H.I.,S Pdi	5. Muhammad Akbar Rasamjani
	2. Achmad Riyadin	6. Muhammad umar Al Faruqi
	3. Aidit	7. Umar fauzi
	4. Muhammad Ichlasul Amal	
6. Kesehatan	: 1. dr. Rizka Adi Nugraha, M.Sc	4. Bu Abdurrohman
	2. dr. Anwarusyamsi Al Farozi	5. Andi Muh. Maulana, S.Si, M.Sc & Mahasiswa UMP
	3. Dr. dr. Eman Surisna, M.Kes	
7. Usaha	: 1. H. Tafip Sudono	6. Mulyanto, ST
	2. Drs. Sudiman, MM	7. Eko Budianto
	3. Ari Permikantoro	8. Anjas
	4. Wahyu Mulyanto	9. Yusuf Setiawan
	5. Suyatno	10. Herry Prasetyo
8. Keamanan	: 1. IPTU Trijanto	
	2. Wandu	
	3. Satpam MAB	
9. Takbiran	: 1. Firdausi	3. Achmad Riyadin
	2. Susmiono	
10. Silaturahmi	: 1. Dr. Ir. H. Sakuri Dahlan, MT	
	2. Drs. Noor Asyik, M.Ag	
11. Publikasi & Dokumentasi	: 1. Ir. H. Alief Einstein, M.Hum.	3. Muh. Zidni Na' an, Lc., M.Kom.
	2. Tri Puji Raharjo	4. Drs. Imam Mukhlis
12. Kewanitaan	: 1. Ir. Kun Agustin Mardiaty	5. Yuniatin
	2. Heni Hartati, S.Ag	6. Lasmi Widiyanti
	3. Fatin Khamamah	7. Soegiarsih
	4. Yeni Optiyani HS	8. Tri Lunggani
13. Kegiatan Remaja	: 1. Aji Ayu Lestari	5. Muhammad Umar Al



TAKMIR MASJID AGUNG

Baitussalam

Sekretariat: Jl. Masjid No 1, Alun-Alun Tlp. 0281-638047/ 0813-2755-3611, Purwokerto

-
- | | | |
|-------------------------------|-----------------------------|------------------|
| | 2. Iqbal Mashudi | Faruqi |
| | 3. Muhammad Ichlasul Amal | 6. Umar fauzi |
| | 4. Muhammad Akbar Rasamjani | 7. Anggota Kalam |
| 14. Kebersihan & Perlengkapan | : Karyawan MAB | |
| 15. Driver | 1. Sartono Tono | |
| | 2. Pujianto | |

Ditetapkan : di Purwokerto
Tanggal : 27 Rabiul Akhir 1444 H
20 Januari 2023 M

Ketua,

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd

Sekretaris,

Dr. Ir. H. Sakun Dahlan, M.T

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Estri Liftiana Suryo
NIM : 1917103040
Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 23 April 2000
Alamat Rumah : Kebasen, RT 06 RW 03 Kec. Kebasen,
Banyumas
Nama Ayah : Joko Suryono
Nama Ibu : Ambarwati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, Tahun Lulus : TK DIPONEGORO 118 BENTUL, 2006
2. SD/MI, Tahun Lulus : SDN Bentul, 2012
3. SMP/MTs, Tahun Lulus : SMPN 1 Kebasen, 2015
4. SMA/MA, Tahun Lulus : SMKN Kebasen, 2018
5. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kopma Satria Manunggal Purwokerto 2021/2022
2. Anggota Divisi Ekonomi dan Kewirausahaan HMJ Manajemen Dakwah
2021/2022
3. Koordinator Divisi Sosial Kemasyarakatan Komunitas Safari Religi
2021/2022

Hormat Saya,



Estri Liftiana Suryo